



UNIVERSITAS PGRI MADIUN

PEDOMAN KKN TEMATIK BERDAMPAK SDGS TAHUN 2026

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



www.lppm.unipma.ac.id



[lppm.unipma](https://www.instagram.com/lppm.unipma)

TIM PENYUSUN
PEDOMAN KKN-TEMATIK BERDAMPAK SDGS
UNIVERSITAS PGRI MADIUN
TAHUN 2026

Penanggung Jawab	: Prof. Marheny Lukitasari
Ketua	: Dr. Pujiati, S.Si., M.Si.
Wakil Ketua	: Dr. Samsul Arifin, S.Pd., M.Pd.
Sekretaris	: Dr. Rischa Pramudia Trisnani, M.Pd.
Penyusun Program Tematik	
Tema Bangga Kencana	: Dian Ratnaningtyas Afifah, M.Psi.
Tema Pendidikan Berkualitas	: Dr. Restu Lusiana, M.Pd.
Tema UMKM Mandiri	: Dr. Maya Novitasari, S.E., M.Ak.
Tema Teknologi Tepat Guna	: Irna Tri Yuniahastuti, S.Pd., M.T.
Tema Lingkungan Berkelanjutan	: Dr. Wachidatul Linda Yuhanna, S.Pd., M.Si.
Tema Kebangsaan	: Nizam Zakka Arrizal, S.H., M.Kn.
Tema Bina Komunitas dan Alumni	: Dr. Candra Dewi, M.Pd.
Penyusun Mekanisme Monev	: 1. Vivi Rulviana, M.Pd. 2. Tiara Intan CAhyaningtyas, M.Pd.
Penyusun Juknis PMB	: Dr. Candra Dewi, M.Pd.
Penyusun Mekanisme Pelaporan & Publikasi	: 1. Moch. Yusuf Asyhari, S.Tr., M.Kom. 2. Dr. Ir. Nur Ihda Farikhatin Nisa, M.T. 3. Alim Citra Aria Bima, S.Pd., M.Kom. 4. M. Fauzan, S.Kom.
Staf Pendukung	: 1. Choirul Wachid 2. Erlyn Malinda Ikhasari, S.E.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tim Penyusun dapat menyelesaikan Buku Pedoman KKN-Tematik Berdampak SDGs Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) Tahun 2026. Buku pedoman ini disusun sebagai acuan bagi mahasiswa dan Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan KKN-Tematik Berdampak SDGs Tahun 2026.

Penyusunan Buku Pedoman KKN-Tematik Berdampak SDGs UNIPMA Tahun 2026 dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika dan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyesuaian program dan kegiatan KKN-Tematik Berdampak SDGs diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan, teknologi, kreativitas, dan semangat pemberdayaan masyarakat dalam menghasilkan berbagai solusi dan inovasi yang relevan, berkelanjutan, serta berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs).

Tim Penyusun menyadari bahwa Buku Pedoman KKN-Tematik Berdampak SDGs Tahun 2026 ini masih memiliki kekurangan dan memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan pada masa yang akan datang.

Akhirnya, Tim Penyusun menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, kerja sama, dan semangat dalam proses penyusunan buku pedoman ini. Semoga Buku Pedoman KKN-Tematik Berdampak SDGs Universitas PGRI Madiun Tahun 2026 ini dapat memberikan manfaat dan menjadi acuan yang efektif bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN-Tematik Berdampak SDGs.

Madiun, 12 Oktober 2026

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TIM PENYUSUN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II PARADIGMA KKN-T BERDAMPAK SDGS.....	8
BAB III PROGRAM UNGGULAN KKN-T BERDAMPAK SDGS	14
A. Bangga Kencana.....	14
B. Pendidikan Berkualitas	22
C. UMKM Mandiri	29
D. Teknologi Tepat Guna	37
E. Lingkungan Berkelanjutan.....	41
F. Kebangsaan.....	47
G. Bina Komunitas dan Alumni	54
BAB IV PENYUSUNAN PROGRAM KERJA DAN JKEM.....	58
BAB V PELAKSANAAN KKN-T	65
BAB VI PEDOMAN REKOGNISI KKN.....	68
BAB VII MONITORING, EVALUASI, DAMPAK.....	74
BAB VIII KKN AWARD.....	79
BAB IX TATA TERTIB	82
BAB X PELAPORAN.....	85
BAB XI KKN INTERNASIONAL	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Pergeseran paradigma KKN.....	1
Gambar 1.2. Publikasi Media Massa Online Kegiatan KKN Pergeseran paradigma KKN.....	2
Gambar 1.3. Filosofi KKN-T Berdampak SDGs.....	4
Gambar 1.4. Karakteristik KKN-T Berdampak SDGs UNIPMA.....	5
Gambar 1.5. Tema Prioritas KKN-T Berdampak SDGs UNIPMA 2026.....	6
Gambar 1.6. <i>Road journey</i> menuju dampak	7
Gambar 2.1. Paradigma Baru KKN-T Berdampak SDGs	8
Gambar 2.2. Prinsip KKN-T Berdampak SDGs.....	9
Gambar 2.3. Peran mahasiswa dalam KKN-T Berdampak SDGs.....	10
Gambar 2.4. Ekosistem kolaborasi KKN-T Berdampak SDGs (Kolaborasi Multipihak untuk Mewujudkan Dampak Berkelanjutan).....	11
Gambar 2.5. Integrasi Tema KKN-T Berdampak SDGs dengan SDGs	12
Gambar 2.6. Roadmap Kontribusi KKN-T Berdampak SDGs dari Aksi Lokal menuju Tujuan Global	12
Gambar 2.7. Model <i>Outcome</i> dan Dampak (<i>Impact Pathway</i>) KKN-T Berdampak SDGs.....	13
Gambar 3.1. Program Unggulan KKN-T Bangga Kencana	15
Gambar 3.2. Program Unggulan Pendidikan Berkualitas	23
Gambar 3.3. Program UMKM Mandiri	30
Gambar 3.4. Jenis Program Pada Tema Teknologi Tepat Guna (TTG)	38
Gambar 3.5. Jenis Program Pada Tema Lingkungan Berkelanjutan.....	42
Gambar 3.6. Jenis Program Kerja Pada KKN-Tema Kebangsaan.....	49
Gambar 3.7. Program Bina Komunitas & Alumni KKN.....	55
Gambar 4.1. Tahapan Penyusunan Proker.....	58
Gambar 6.1. Diagram Alir SOP.....	73
Gambar 11.1. Alur Pelaksanaan KKN Internasional	91
Gambar 11.2. Sampel Program Kegiatan KKN Internasional	93
Gambar 11.3. Dampak Kegiatan KKN Internasional	94
Gambar 11.4. Output KKN Internasional	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. JKEM Program Penyuluhan Pra Kehamilan.....	16
Tabel 3.2. JKEM Program Penyuluhan Kehamilan.....	16
Tabel 3.3. JKEM Program Penyuluhan Balita Sehat.....	17
Tabel 3.4. JKEM Program Pengasuhan Positif.....	18
Tabel 3.5. JKEM Program Posyandu Balita	18
Tabel 3.6. JKEM Program Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer).....	19
Tabel 3.7. JKEM Program Gerakan Masyarakat Sadar Stunting	20
Tabel 3.8. JKEM Program Rumah Pangan Lestari.....	20
Tabel 3.9. Indikator Keberhasilan Program Kerja KKN-T Bangga Kencana.....	21
Tabel 3.10. JKEM Program Kampung Literasi	24
Tabel 3.11. JKEM Program Klinik Numerasi	25
Tabel 3.12. JKEM Program Sekolah Digital	26
Tabel 3.13. JKEM Program Sekolah Ramah Anak dan Karakter.....	26
Tabel 3.14. JKEM Program Rumah Belajar Masyarakat.....	27
Tabel 3.15. Indikator Keberhasilan dan Instrumen Evaluasi Program Pendidikan Berkualitas.....	28
Tabel 3.16. JKEM Digitalisasi UMKM.....	31
Tabel 3.17. JKEM <i>Branding</i> dan <i>Packaging</i> Produk	32
Tabel 3.18. JKEM Peningkatan Manajemen Keuangan UMKM	32
Tabel 3.19. JKEM Legalitas dan Standarisasi Produk.....	33
Tabel 3.20. JKEM Inovasi Produk	34
Tabel 3.21. JKEM Pemasaran Digital	35
Tabel 3.22. Indikator Keberhasilan Program UMKM Mandiri	35
Tabel 3.23. JKEM pada tema Teknologi Tepat Guna	40
Tabel 3.24. Indikator Keberhasilan dan Instrumen Evaluasi Program Tema Teknologi Tepat Guna (TTG).....	40
Tabel 3.25. JKEM Program Pengelolaan Limbah Terpadu dan Ekonomi Sirkular.....	43
Tabel 3.26. JKEM Program Pertanian Berkelanjutan.....	43
Tabel 3.27. JKEM Program Konservasi Lingkungan dan Efisiensi Sumber Daya.....	44
Tabel 3.28. JKEM Program Edukasi dan Perubahan Perilaku Konsumsi Berkelanjutan	45
Tabel 3.29. Indikator Keberhasilan dan Instrumen Penilaian Ketercapaian Program Lingkungan Berkelanjutan	45
Tabel 3.30. JKEM Program Kampung Tangguh Pancasila	49
Tabel 3.31. JKEM Program Kampung Ramah Anak	50
Tabel 3.32. JKEM Program Desa Cerdas Digital.....	51
Tabel 3.33. JKEM Program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik)	52
Tabel 3.34. JKEM Program Desa Wisata	52
Tabel 3.35. Indikator Keberhasilan dan Instrumen Penilaian Ketercapaian Program	52
Tabel 3.36. JKEM Program Kelas Inspirasi Pendidikan dan Karier	56
Tabel 3.37. JKEM Program Layanan Informasi Pendidikan Tinggi dan Beasiswa.....	56
Tabel 3.38. Indikator Keberhasilan.....	57
Tabel 4.1. Rincian kegiatan dan JKEM KKN-T Berdampak SDGs.....	58
Tabel 4.2. Identifikasi permasalahan masyarakat sasaran dan solusi yang diberikan.....	62
Tabel 4.3. Distribusi JKEM.....	63

Tabel 4.4. Penentuan Estimasi Jam Kerja Efektif Mahasiswa.....	63
Tabel 4.5. Indikator ketercapaian program kerja KKN-T.....	64
Tabel 7.1. Skala dan Krteria Kelulusan	75
Tabel 7.2. Tujuan, Aspek dan Instrumen Evaluasi KKN-T Berdampak SDGs.....	76
Tabel 7.3. Tujuan, Indikator SDGs, Aspek Dampak yang Diukur, Bukti Dampak KKN-T Berdampak SDGs	76
Tabel 8.1. Kategori & Fokus Penilaian KKN Award	86
Tabel 8.2 Jadwal Pelaksanaan KKN Award.....	87
Tabel 11.1 Alokasi Waktu KKN Internasional	96
Tabel 11.2 Evaluasi dan Output KKN Internasional	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pengembangan KKN-T Berdampak SDGs

Perkembangan teknologi digital, perubahan iklim, ketahanan pangan, transformasi ekonomi, hingga meningkatnya kompleksitas persoalan sosial menuntut lahirnya sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan ilmu tersebut untuk menyelesaikan persoalan nyata di masyarakat.

Di Indonesia, desa bukan lagi dipandang sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang memiliki potensi luar biasa. Namun berbagai tantangan seperti rendahnya produktivitas UMKM, pengelolaan lingkungan yang belum optimal, ketahanan keluarga, kualitas pendidikan, literasi digital, hingga hilirisasi inovasi masih menjadi pekerjaan bersama.

Sebagai institusi pendidikan tinggi, UNIPMA memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu implementasi nyata dari pengabdian kepada masyarakat adalah melalui KKN. Paradigma KKN saat ini tidak lagi sekadar berorientasi pada pelaksanaan program kerja selama masa penugasan. KKN-Telah berkembang menjadi wahana pembelajaran transformatif yang menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*), penghubung ilmu pengetahuan dengan kebutuhan masyarakat (*knowledge broker*), sekaligus katalisator inovasi yang mendorong pembangunan berkelanjutan.

Oleh karena itu, UNIPMA mengembangkan konsep **KKN-T Berdampak SDGs**, yaitu model KKN yang menekankan kolaborasi, inovasi, keberlanjutan, serta kontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*).



Gambar 1.1 Pergeseran paradigma KKN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan inovasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat secara nyata. Melalui KKN-T, mahasiswa tidak hanya belajar dari masyarakat, tetapi juga berkontribusi sebagai mitra pembangunan yang mampu menghasilkan solusi berdasarkan potensi dan kebutuhan lokal.

"Mahasiswa bukan sekadar datang ke desa untuk melaksanakan program kerja, tetapi hadir sebagai mitra masyarakat dalam menciptakan solusi, memperkuat potensi lokal, dan meninggalkan dampak yang berkelanjutan."



Gambar 1.2 Publikasi Media Massa Online Kegiatan KKN

Perubahan global yang ditandai dengan percepatan transformasi digital, perubahan iklim, ketahanan pangan, dinamika sosial ekonomi, serta tuntutan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) telah mengubah paradigma pembangunan dari pendekatan sektoral menuju pembangunan yang kolaboratif, inklusif, dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi tidak lagi hanya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai motor penggerak inovasi dan pemberdayaan masyarakat melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai bagian dari komitmen tersebut, Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) memandang Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan sekadar kegiatan akademik yang memenuhi beban studi mahasiswa, melainkan sebagai ruang pembelajaran transformatif yang mempertemukan ilmu pengetahuan dengan realitas kehidupan masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi potensi dan permasalahan lokal, membangun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta menghadirkan solusi yang inovatif, adaptif, dan berkelanjutan. Paradigma ini menempatkan masyarakat bukan sebagai objek pengabdian, melainkan sebagai mitra strategis dalam proses penciptaan perubahan yang saling menguatkan. Oleh karena itu, pelaksanaan KKN di UNIPMA mengusung konsep KKN-T Berdampak SDGs, yaitu model Kuliah Kerja Nyata Tematik yang berorientasi pada penciptaan nilai tambah, penguatan kapasitas masyarakat, dan keberlanjutan program melalui pendekatan berbasis potensi lokal, kebutuhan riil masyarakat, serta pengintegrasian hasil pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs juga diselaraskan dengan arah kebijakan pembangunan nasional, prioritas program LLDIKTI Wilayah VII, serta target pencapaian SDGs, sehingga setiap program kerja yang dirancang tidak hanya menghasilkan luaran administratif, tetapi juga memberikan manfaat nyata yang dapat dirasakan masyarakat dalam jangka panjang. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya belajar dari masyarakat, tetapi juga tumbuh sebagai pemimpin masa depan yang memiliki kepedulian sosial, kemampuan berpikir kritis, jiwa kolaboratif, serta kompetensi dalam menciptakan inovasi yang memberikan dampak bagi pembangunan bangsa. Atas dasar pemikiran tersebut, Pedoman KKN-T Berdampak SDGs UNIPMA Tahun 2026 disusun sebagai acuan bagi mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, pemerintah desa, dan seluruh mitra dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengembangkan program KKN yang terarah, terukur, berkualitas, dan berkelanjutan, sehingga mampu mewujudkan semangat **"Dari Kampus untuk Masyarakat, Bersama Membangun Dampak."**

B. Filosofi KKN-T Berdampak SDGs

Filosofi KKN-T Berdampak SDGs merupakan landasan berpikir dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh program KKN UNIPMA. Filosofi ini menggambarkan proses transformasi yang dimulai dari pengenalan potensi desa, diperkuat melalui pemberdayaan, kolaborasi, dan inovasi, hingga menghasilkan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat.



Gambar 1.3 Filosofi KKN-T Berdampak SDGs

KKN-T Berdampak SDGs merupakan pendekatan Kuliah Kerja Nyata yang berorientasi pada penciptaan perubahan nyata melalui pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Filosofi ini menempatkan masyarakat sebagai **mitra aktif**, bukan sekadar objek pengabdian, sehingga setiap program disusun berdasarkan kebutuhan, potensi, dan aspirasi yang berkembang di lapangan. Proses tersebut diawali dengan pengenalan terhadap potensi desa sebagai modal utama pembangunan, kemudian diperkuat melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi. Selanjutnya, kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, pemerintah desa, dunia usaha, dan berbagai pemangku kepentingan menjadi fondasi dalam merancang solusi yang relevan. Berbekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan kreativitas, mahasiswa menghadirkan inovasi yang mampu menjawab permasalahan sekaligus mengoptimalkan potensi lokal. Keseluruhan proses tersebut diarahkan untuk menghasilkan **dampak yang berkelanjutan**, yaitu perubahan yang tetap dirasakan dan dapat dilanjutkan oleh masyarakat setelah program KKN berakhir. Dengan demikian, KKN-T Berdampak SDGs bukan hanya menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi wahana kolaborasi dalam mewujudkan desa yang lebih mandiri, inovatif, dan berdaya saing.

C. Tujuan Pedoman

Pedoman ini disusun untuk:

1. Memberikan arah pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs di lingkungan unipma;
2. Menjadi acuan bagi mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, pemerintah desa, dan mitra;
3. Memastikan seluruh kegiatan KKN selaras dengan kebijakan universitas, kebutuhan masyarakat, serta pencapaian SDGs;
4. Menghasilkan program yang berkelanjutan, inovatif, dan terukur dampaknya.

D. Karakteristik KKN-T Berdampak SDGs UNIPMA

KKN-T Berdampak SDGs UNIPMA dirancang sebagai model pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada penciptaan perubahan yang nyata dan berkelanjutan. Seluruh program KKN disusun berdasarkan prinsip-prinsip yang memastikan setiap kegiatan relevan dengan kebutuhan masyarakat, dilaksanakan secara kolaboratif, berbasis data, menghasilkan inovasi, memiliki keberlanjutan, serta berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Keenam karakteristik tersebut menjadi identitas sekaligus arah pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs UNIPMA sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 1.4 Karakteristik KKN-T Berdampak SDGs UNIPMA

Keenam karakteristik tersebut saling melengkapi dalam membentuk pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs UNIPMA. Program diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat (*Community Driven*), kemudian dirancang secara partisipatif bersama berbagai pemangku kepentingan (*Collaborative*) berdasarkan hasil observasi dan data lapangan (*Evidence Based*). Selanjutnya, mahasiswa mengembangkan solusi kreatif berbasis ilmu pengetahuan (*Innovative*) yang dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat setelah program berakhir (*Sustainable*), sekaligus memberikan kontribusi terhadap pencapaian target-target SDGs (*SDGs Oriented*). Dengan karakteristik tersebut, KKN-T Berdampak SDGs UNIPMA diharapkan mampu menghasilkan program yang adaptif, terukur, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

E. Tema KKN-T Berdampak SDGs UNIPMA 2026

Tema KKN-T Berdampak SDGs UNIPMA Tahun 2026 disusun sebagai arah implementasi program Kuliah Kerja Nyata yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat serta selaras dengan agenda pembangunan nasional. Penetapan tema tidak hanya mempertimbangkan potensi dan permasalahan di tingkat desa, tetapi juga mengacu pada klaster prioritas LLDIKTI Wilayah VII serta target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dengan adanya tema yang terarah, setiap kelompok KKN-T diharapkan mampu merancang program yang relevan, kolaboratif, inovatif, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat.



Gambar 1.5. Tema Prioritas KKN-T Berdampak SDGs UNIPMA 2026

Keenam tema tersebut menjadi fokus pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs UNIPMA Tahun 2026 dalam mendorong pemberdayaan masyarakat yang berbasis potensi lokal dan kebutuhan nyata di lapangan. Setiap tema dirancang untuk mengintegrasikan kompetensi mahasiswa dengan permasalahan prioritas masyarakat sehingga menghasilkan program yang aplikatif, berkelanjutan, dan berdampak. Melalui tema-tema tersebut, mahasiswa diharapkan mampu membangun kolaborasi dengan pemerintah desa, dunia usaha, sekolah, kelompok masyarakat, dan berbagai mitra strategis guna mendukung pencapaian target pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Dengan demikian, setiap kelompok KKN-T memiliki arah yang jelas dalam merancang program kerja yang tidak hanya menyelesaikan permasalahan, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat serta menciptakan perubahan yang dapat dilanjutkan setelah kegiatan KKN berakhir.

F. Roadmap Pelaksanaan KKN

Pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs merupakan sebuah perjalanan pembelajaran (*learning journey*) yang dirancang secara sistematis untuk menghasilkan perubahan yang nyata dan berkelanjutan. Setiap tahapan saling berkaitan, mulai dari memahami kondisi masyarakat, merancang solusi bersama, melaksanakan program, hingga memastikan keberlanjutan setelah mahasiswa kembali ke kampus. Oleh karena itu, keberhasilan KKN-T tidak ditentukan oleh satu kegiatan, melainkan oleh konsistensi dalam menjalankan setiap tahapan secara terencana, partisipatif, dan berorientasi pada dampak.

Roadmap pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs menjadi panduan bagi mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, pemerintah desa, dan seluruh mitra dalam menjalankan program secara sistematis. Setiap tahapan memiliki tujuan yang berbeda, namun saling melengkapi dalam membangun proses perubahan. Observasi dan identifikasi potensi menjadi dasar penyusunan program yang relevan, implementasi dilakukan melalui kolaborasi aktif dengan masyarakat, sedangkan monitoring dan evaluasi memastikan program berjalan sesuai tujuan sekaligus menjadi bahan pembelajaran untuk perbaikan. Tahap akhir berupa keberlanjutan menjadi pembeda utama KKN-T Berdampak SDGs, yaitu ketika masyarakat mampu melanjutkan program secara mandiri sehingga manfaatnya tetap dirasakan setelah mahasiswa menyelesaikan masa pengabdian. Dengan

mengikuti roadmap ini, setiap program KKN-T diharapkan tidak hanya menghasilkan luaran kegiatan, tetapi juga memberikan dampak yang terukur, berkelanjutan, dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat.



Gambar 1.6. Road journey menuju dampak

BAB II

PARADIGMA KKN-T BERDAMPAK SDGs

A. Paradigma KKN-T Berdampak SDGs

Perubahan paradigma Kuliah Kerja Nyata merupakan respons terhadap semakin kompleksnya tantangan pembangunan masyarakat. KKN-T Berdampak SDGs tidak lagi berorientasi pada banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, tetapi pada kemampuan program menciptakan perubahan yang nyata, terukur, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, mahasiswa diposisikan sebagai mitra masyarakat yang bersama-sama merancang solusi berdasarkan potensi lokal, kebutuhan riil, dan semangat kolaborasi.



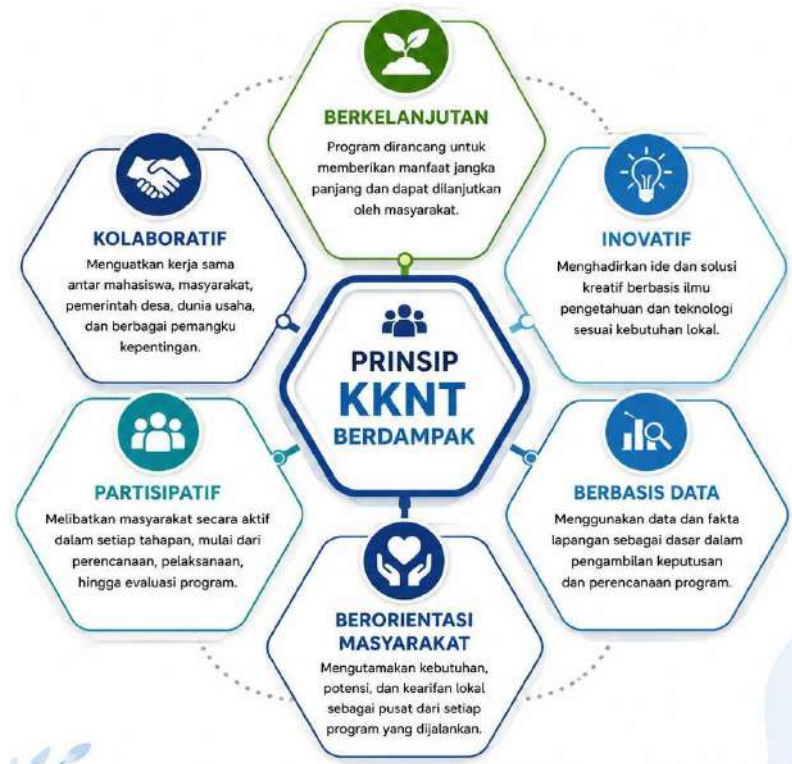
Gambar 2.1. Paradigma Baru KKN-T Berdampak SDGs

Paradigma KKN-T Berdampak SDGs menandai perubahan cara pandang dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Jika sebelumnya keberhasilan KKN lebih banyak diukur dari terlaksananya program kerja dan jumlah kegiatan yang diselesaikan selama masa pengabdian, maka pada KKN-T Berdampak SDGs ukuran keberhasilan bergeser pada perubahan yang mampu dihadirkan bagi masyarakat. Pergeseran paradigma ini menempatkan mahasiswa tidak hanya sebagai pelaksana program, tetapi sebagai fasilitator yang bersama masyarakat merancang solusi atas permasalahan dan mengoptimalkan potensi lokal.

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs tidak berhenti pada pencapaian *output*, tetapi diarahkan untuk menghasilkan *outcome* dan *impact* yang dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat. Setiap program dirancang agar memiliki keberlanjutan melalui penguatan kapasitas masyarakat, kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, keberhasilan KKN-T tidak hanya ditandai oleh selesainya rangkaian kegiatan, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat untuk melanjutkan, mengembangkan, dan memperoleh manfaat dari program yang telah dilaksanakan setelah mahasiswa kembali ke perguruan tinggi.

B. Prinsip Dasar KKN-T Berdampak SDGs

Pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs dilandasi oleh seperangkat prinsip yang menjadi pedoman dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan tidak hanya relevan dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga mampu menciptakan perubahan yang terukur, kolaboratif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, seluruh mahasiswa peserta KKN-T diharapkan menjadikan prinsip-prinsip tersebut sebagai landasan berpikir dan bertindak selama melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2.2. Prinsip KKN-T Berdampak SDGs

Prinsip-prinsip pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs saling melengkapi sebagai satu kesatuan dalam mewujudkan pengabdian yang berkualitas. Setiap program diawali dengan pemahaman terhadap kebutuhan dan potensi masyarakat sebagai dasar penyusunan kegiatan yang relevan. Selanjutnya, seluruh proses dilaksanakan melalui kolaborasi aktif antara mahasiswa, masyarakat, pemerintah desa, dunia usaha, sekolah, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Perencanaan dan pelaksanaan program didasarkan pada hasil observasi serta data lapangan sehingga solusi yang dihasilkan bersifat kontekstual dan tepat sasaran. Mahasiswa juga didorong untuk menghadirkan inovasi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Lebih dari itu, setiap kegiatan diarahkan untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan melalui penguatan kapasitas masyarakat sehingga manfaat program tetap dapat dirasakan dan dikembangkan setelah pelaksanaan KKN-T berakhir.

C. Peran Mahasiswa dalam KKN-T Berdampak SDGs

Mahasiswa merupakan aktor utama dalam pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs yang berperan sebagai penghubung antara ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Dalam paradigma baru KKN, mahasiswa tidak lagi diposisikan sebagai pelaksana program semata, melainkan sebagai mitra masyarakat yang mampu membangun kolaborasi, mengidentifikasi potensi lokal, serta memfasilitasi lahirnya solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap mahasiswa dituntut memiliki kompetensi kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai dinamika di lapangan.



Gambar 2.3. Peran mahasiswa dalam KKN-T Berdampak SDGs

Mahasiswa merupakan aktor utama dalam pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs yang berperan sebagai penghubung antara ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat. Dalam paradigma baru KKN, mahasiswa tidak lagi diposisikan sebagai pelaksana program semata, melainkan sebagai mitra masyarakat yang mampu membangun kolaborasi, mengidentifikasi potensi lokal, serta memfasilitasi lahirnya solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap mahasiswa dituntut memiliki kompetensi kepemimpinan, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai dinamika di lapangan. Kolaborasi adalah kunci keberhasilan KKN-T Berdampak SDGs. Semakin kuat jejaring yang dibangun, semakin besar peluang terciptanya inovasi dan perubahan yang berkelanjutan.

D. Ekosistem Kolaborasi

Keberhasilan KKN-T Berdampak SDGs tidak dapat dicapai oleh mahasiswa secara mandiri. Program yang memberikan manfaat nyata lahir dari kolaborasi berbagai pihak yang memiliki peran, sumber daya, dan kompetensi yang saling melengkapi. Oleh karena itu, pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs menerapkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah, masyarakat, dunia usaha, serta komunitas sebagai mitra strategis dalam setiap tahapan kegiatan. Sinergi tersebut menjadi fondasi dalam membangun program yang relevan, berkelanjutan, dan memberikan dampak bagi masyarakat.

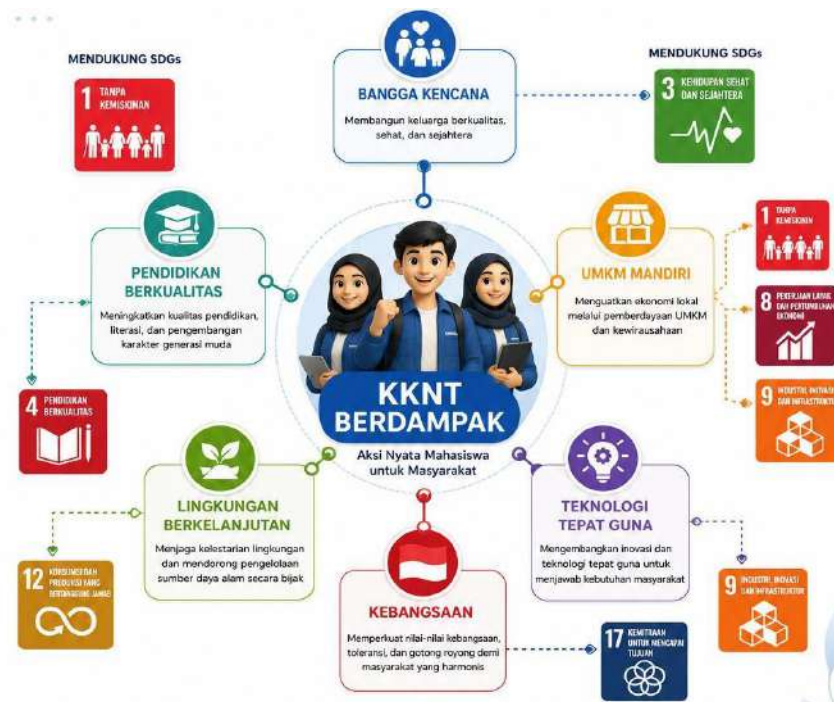


Gambar 2.4. Ekosistem kolaborasi KKN-T Berdampak SDGs (Kolaborasi Multipihak untuk Mewujudkan Dampak Berkelanjutan)

Ekosistem kolaborasi dalam KKN-T Berdampak SDGs dibangun atas prinsip kemitraan yang saling mendukung antara berbagai pemangku kepentingan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan potensi akademik dengan kebutuhan masyarakat, sedangkan perguruan tinggi memberikan pendampingan ilmiah dan supervisi. Pemerintah desa menjadi mitra utama dalam penyelarasan program dengan prioritas pembangunan wilayah, sementara masyarakat berpartisipasi aktif sebagai subjek sekaligus penerima manfaat program. Dunia usaha, sekolah, komunitas, dan berbagai mitra lainnya turut berkontribusi melalui dukungan sumber daya, inovasi, maupun jejaring kerja sama. Kolaborasi tersebut membentuk suatu ekosistem yang memungkinkan setiap program KKN-T tidak hanya terlaksana dengan baik, tetapi juga memiliki keberlanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas bagi pembangunan masyarakat. Kolaborasi adalah kunci keberhasilan KKN-T Berdampak SDGs. Semakin kuat jejaring yang dibangun, semakin besar peluang terciptanya inovasi dan perubahan yang berkelanjutan

E. KKN-T Berdampak SDGs

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Berdampak UNIPMA merupakan salah satu implementasi nyata komitmen perguruan tinggi dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Setiap tema KKN-T dirancang agar selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan melalui program-program yang menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus mengoptimalkan potensi lokal. Dengan demikian, setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat desa, tetapi juga berkontribusi terhadap agenda pembangunan nasional dan global.



Gambar 2.5. Integrasi Tema KKN-T Berdampak SDGs dengan SDGs



Gambar 2.6. Roadmap Kontribusi KKN-T Berdampak SDGs dari Aksi Lokal menuju Tujuan Global

Setiap tema dalam KKN-T Berdampak SDGs UNIPMA dirancang untuk memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Keterkaitan tersebut diwujudkan melalui program-program yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, penguatan ekonomi lokal, pengembangan inovasi, pelestarian lingkungan, serta penguatan kemitraan. Oleh karena itu, setiap kelompok KKN-T diharapkan mampu mengintegrasikan tujuan SDGs ke dalam perencanaan dan pelaksanaan program sehingga manfaat yang dihasilkan tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga mendukung agenda pembangunan nasional dan global. Melalui pendekatan tersebut, KKN-T Berdampak SDGs menjadi salah satu wujud nyata kontribusi Universitas PGRI Madiun dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, inklusif, dan berkelanjutan.

F. Outcome dan Impact

Keberhasilan KKN-T Berdampak SDGs tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya rangkaian kegiatan, tetapi juga oleh perubahan yang dihasilkan bagi masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan KKN-T diarahkan untuk menghasilkan luaran (*output*), manfaat (*outcome*), dan dampak (*impact*) yang saling berkaitan. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan tidak berhenti pada aktivitas sesaat, tetapi mampu meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat kelembagaan, serta menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs dirancang untuk menghasilkan rangkaian manfaat yang berkesinambungan. Tahap awal diawali dengan penyediaan sumber daya (*input*) berupa mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, mitra, serta potensi yang dimiliki desa. Sumber daya tersebut kemudian diwujudkan dalam berbagai aktivitas seperti observasi, pendampingan, pelatihan, penerapan teknologi, dan pemberdayaan masyarakat. Aktivitas tersebut menghasilkan *output* berupa produk, modul, teknologi tepat guna, publikasi, atau bentuk luaran lainnya. Selanjutnya, *output* diharapkan mampu menciptakan *outcome*, yaitu meningkatnya pengetahuan, keterampilan, partisipasi, dan kemandirian masyarakat. Pada akhirnya, keseluruhan proses tersebut bermuara pada *impact*, yaitu perubahan sosial, ekonomi, lingkungan, maupun kelembagaan yang berkelanjutan dan tetap dirasakan oleh masyarakat setelah pelaksanaan KKN-T berakhir.

Paradigma KKN-T Berdampak SDGs menjadi fondasi bagi seluruh tahapan pelaksanaan KKN di Universitas PGRI Madiun. Pemahaman terhadap paradigma ini diharapkan mampu membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan mahasiswa dalam merancang program yang berbasis kebutuhan masyarakat, dilaksanakan melalui kolaborasi multipihak, serta menghasilkan dampak yang berkelanjutan. Selanjutnya, Bab III menguraikan mekanisme dan tahapan pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs sebagai pedoman operasional bagi seluruh peserta KKN.



Gambar 2.7. Model Outcome dan Dampak (*Impact Pathway*) KKN-T Berdampak SDGs

BAB III

PROGRAM UNGGULAN KKN-TEMATIK BERDAMPAK BERBASIS SDGs

A. Bangga Kencana

Bangga Kencana adalah akronim dari Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana, sebuah program utama dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas, sehat, dan sejahtera di Indonesia.

1. Gambaran Program

Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Pembangunan Keluarga) merupakan salah satu program dari Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (BKKBN) yang memberikan pemahaman pentingnya perencanaan keluarga, kesehatan reproduksi, pengasuhan anak dan pencegahan stunting sejak dini. Langkah strategis ini selaras dengan target global dalam SDGs 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera, yang menekankan pentingnya menjamin kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh penduduk di segala usia. Untuk mencapainya, Kemendukbangga/BKKBN mengintegrasikan program Bangga Kencana dan Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) dengan **empat program prioritas** (*quick wins*), yaitu: 1) TAMASYA (Taman Asuh Anak), 2) GENTING (Gerakan Orang Tua Asuh Cegah Stunting), 3) GATI (Gerakan Ayah Teladan Indonesia), dan 4) SIDAYA (Lansia Berdaya). Inisiatif ini dirancang mencakup seluruh siklus hidup manusia, mulai masa prenatal, kanak-kanak, hingga lanjut usia, guna memastikan pertumbuhan yang optimal dan menciptakan ketahanan keluarga yang tangguh.

Penanganan stunting tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan SDM mengingat dampak jangka panjangnya terhadap kualitas fisik dan kognitif generasi penerus. Percepatan intervensi selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) tetap krusial untuk mencapai target nasional. Peran UNIPMA melalui implementasi Tri Dharma menjadi sangat vital. Salah satunya program KKN yang mengadopsi *quick wins* BKKBN, mahasiswa didorong untuk terjun langsung ke masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting dan pemberdayaan keluarga. Sinergi lintas sektor antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat ini diharapkan mampu mengoptimalkan capaian **SDGs 3** dengan memastikan setiap anak tumbuh sehat, terbebas dari stunting, serta terciptanya lingkungan keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

2. Tujuan

Pelaksanaan program KKN-T Bangga Kencana yang dilaksanakan oleh UNIPMA memiliki tujuan:

- a. Meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan pencegahan dan penanganan stunting.
- b. Membantu melakukan pendampingan kepada keluarga berisiko stunting, Tim Pendamping Keluarga (TPK), perangkat desa dan masyarakat sebagai promotor pencegah dan deteksi dini stunting.

3. Mitra Sasaran

- a. Kader TPK
- b. Karang Taruna
- c. Kader Posyandu
- d. Puskesmas
- e. Dinas Kesehatan

- f. LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)
- g. BKKBN Kota/Kab

4. Program Unggulan KKN-Tema Bangga Kencana

Program Unggulan KKN-Tema Bangga Kencana yang mengintegrasikan *quick win* Kemendukbangga dengan SDGs, diimplementasikan dengan menggunakan tiga pilar strategis dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas. Program unggulan Bangga Kencana terdiri dari Pilar Pendidikan yang berfokus pada edukasi intensif guna mengubah pola pikir dan meningkatkan keterampilan pengasuhan keluarga. Sinergi dilanjutkan melalui Pilar Kesehatan, di mana dilakukan kolaborasi mahasiswa bersama tenaga medis dan kader desa untuk menjamin akses layanan kesehatan yang inklusif dan pemantauan kesehatan rutin khususnya berkaitan tumbuh kembang anak. Terakhir, Pilar Perubahan Perilaku berperan membangun ekosistem pendukung di tingkat desa, mendorong masyarakat agar mandiri dalam memenuhi kebutuhan gizi serta menerapkan pola hidup sehat, sebagaimana diilustrasikan melalui gambar berikut:



Gambar 3.1 Program Unggulan KKN-T Bangga Kencana

Agar mahasiswa lebih memahami program unggulan pada tema bangga kencana, berikut deskripsi per poin dari program tawarkan: Deskripsi poin per program unggulan

a. Penyuluhan Pra Kehamilan

Pencegahan stunting pada bayi dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada calon pengantin maupun ibu yang akan melakukan program hamil. Calon ibu hamil dapat mempersiapkan kehamilan 100 hari sebelum persiapan kehamilan atau terjadinya kehamilan. Pada masa tersebut calon ibu dianjurkan mengkonsumsi tinggi protein untuk persiapan sel telur dan sperma yang berkualitas, sehingga menghasilkan embrio yang baik dan janin yang berkualitas. Persiapan kehamilan harus dipahami oleh calon ibu dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan kesiapan menuju kehamilan. Target sasaran dari program unggulan ini adalah calon pengantin.

Bentuk kegiatan dari penyuluhan pra kehamilan adalah 1) Pendataan calon ibu hamil dan pasangan baru nikah; 2) Pembuatan flayer edukasi; 3) Penyuluhan secara luring kepada calon ibu hamil; 4) Pembuatan video edukasi pra kehamilan.

Program unggulan penyuluhan pra kehamilan memiliki luaran yang meliputi 1) flyer edukasi kesehatan reproduksi dan pemenuhan gizi untuk calon pengantin; 2) video edukasi pra kehamilan; 3) laporan kegiatan.

Kegiatan dan luaran dikonversikan dalam JKEM, pelaksanaan program kerja ini memiliki 8 JKEM, sebagaimana tertulis pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. JKEM Program Penyuluhan Pra Kehamilan

No	Aktivitas	JKEM
1.	Pendataan calon ibu hamil dan pasangan baru nikah	2
2.	Pembuatan <i>flyer</i> edukasi	2
3.	Penyuluhan secara luring kepada calon ibu hamil	4
4.	Pembuatan video edukasi pra kehamilan	2
	Total	8

b. Penyuluhan Kehamilan

Memberikan informasi pada ibu hamil untuk menjaga kesehatan fisik dan psikologis selama masa kehamilan. Adanya asupan gizi yang cukup dengan kondisi kesehatan mental yang baik bagi ibu hamil akan mendukung kesehatan janin yang dikandung. Target sasaran dari program unggulan penyuluhan kehamilan adalah ibu hamil.

Bentuk kegiatan dari penyuluhan kehamilan antara lain 1) Pendataan kesehatan ibu hamil; 2) Pembuatan flyer edukasi; 3) Pembuatan video edukasi; 4) Penyuluhan personal *door to door* untuk ibu hamil

Program unggulan penyuluhan kehamilan memiliki luaran yang meliputi 1) flyer edukasi Kesehatan ibu hamil baik fisik maupun psikologis; 2) video edukasi pemenuhan gizi ibu hamil; 3) video edukasi pengelolaan stress ibu hamil; 4) laporan kegiatan.

Kegiatan dan luaran dikonversikan dalam JKEM, pelaksanaan program kerja ini memiliki 10 JKEM, sebagaimana tertulis pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. JKEM Program Penyuluhan Kehamilan

No	Aktivitas	JKEM
1.	Pendataan kesehatan ibu hamil	2
2.	Pembuatan flyer edukasi	2
3.	Pembuatan video edukasi	2
4.	Penyuluhan Kesehatan ibu hamil	4
	Total	10

c. Penyuluhan Balita Sehat

Kegiatan edukasi yang ditujukan kepada orang tua atau pengasuh balita untuk meningkatkan pemahaman mengenai pola asuh, gizi seimbang, pencegahan penyakit, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama kader posyandu melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik langsung seperti cara mencuci tangan yang benar, pemberian makanan bergizi, hingga stimulasi perkembangan balita. Target sasaran program balita sehat adalah ibu-ibu muda yang memiliki putra dibawah usia dua tahun (BADUTA) secara khusus dan ibu yang memiliki putra dibawah lima tahun (BALITA) peserta posyandu.

Bentuk kegiatan dari program kerja penyuluhan balita sehat meliputi 1) Pendataan baduta dan balita; 2) Pembuatan flayer edukasi pemenuhan gizi seimbang dan stimulasi tumbuh kembang balita; 3) Pembuatan video edukasi pemenuhan gizi seimbang dan stimulasi tumbuh kembang balita; 4) penyuluhan pentingnya ASI, pemenuhan gizi seimbang untuk balita dan stimulasi tumbuh kembang.

Program unggulan penyuluhan balita sehat memiliki luaran yang meliputi 1) flyer edukasi pemenuhan gizi dan stimulasi tumbuh kembang balita; 2) video edukasi pemenuhan gizi ibu hamil; 3) video edukasi pengelolaan stress ibu hamil; 4) laporan kegiatan; 5) publikasi media massa kegiatan penyuluhan.

Kegiatan dan luaran dikonversikan dalam JKEM, pelaksanaan program kerja ini memiliki 10 JKEM, sebagaimana tertulis pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. JKEM Program Penyuluhan Balita Sehat

No	Aktivitas	JKEM
1.	Pendataan baduta dan balita	2
2.	Pembuatan flayer edukasi pemenuhan gizi seimbang dan stimulasi tumbuh kembang balita	2
3.	Pembuatan video edukasi pemenuhan gizi seimbang dan stimulasi tumbuh kembang balita	2
4.	penyuluhan pentingnya ASI, pemenuhan gizi seimbang untuk balita dan stimulasi tumbuh kembang	4
Total		10

d. Pengasuhan Positif

Kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan peran orang tua dalam pengasuhan anak. Kegiatan ini memberikan pemahaman mengenai pengasuhan positif, komunikasi efektif dalam keluarga, pemenuhan gizi anak, serta strategi mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Disamping itu, mendorong keterlibatan aktif para ayah dalam pengasuhan dan pendidikan anak serta mengedukasi ayah tentang pentingnya peran mereka dalam pembentukan karakter, dukungan emosional, dan stimulasi perkembangan anak. Target sasaran dari program ini adalah orang tua yang memiliki anak usia PAUD dan SD, sangat disarankan menghadirkan ayah sebagai peserta kegiatan.

Bentuk kegiatan program pengasuhan positif antara lain 1) pendataan orang tua yang memiliki anak usia dini dan sekolah dasar; 2) pembuatan flyer edukasi tentang pengasuhan positif dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan; 3) pembuatan video edukasi tentang pengasuhan positif dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan; 4) Parenting tentang pengasuhan positif dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Luaran kegiatan dari program pengasuhan positif meliputi flyer edukasi pengasuhan positif dan peran ayah dalam pengasuhan, video edukasi tentang pengasuhan positif dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan, laporan kegiatan dan publikasi media massa kegiatan parenting.

Kegiatan dan luaran dikonversikan dalam JKEM, pelaksanaan program kerja ini memiliki 10 JKEM, sebagaimana tertulis pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. JKEM Program Pengasuhan Positif

No	Aktivitas	JKEM
1.	Pendataan orang tua yang memiliki anak usia PAUD & SD	2
2.	Pembuatan flayer edukasi pengasuhan positif dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan.	2
3.	Pembuatan video edukasi pengasuhan positif dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan	2
4.	Parenting dengan tema pengasuhan positif dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan	4
	Total	10

e. Posyandu Balita

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk bersinergi dengan tenaga kesehatan dan kader Posyandu untuk melakukan upaya preventif, promosi dan intervensi primer pada Kesehatan Ibu dan anak. Melalui program ini mahasiswa turut mendorong masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu yang memiliki balita untuk aktif melakukan pemeriksaan Kesehatan sebagai diperoleh informasi ketika terjadi penyimpangan perkembangan anak ataupun kondisi kesehatan yang kurang pada ibu hamil, yang memungkinkan untuk menaikkan derajat Kesehatan ibu hamil dan anak, sebagai upaya penurunan angka stunting. Target dari program ini ada ibu hamil dan balita.

Bentuk kegiatan dari program ini adalah koordinasi dengan kader posyandu, tenaga kesehatan dan pendataan ibu hamil dan balita; deteksi dini tumbuh kembang anak pengukuran dan penimbangan balita; pembuatan makanan tambahan untuk meningkatkan gizi ibu hamil dan balita; konsultasi dan pelayanan Kesehatan terpadu.

Kegiatan posyandu balita memiliki luaran yang meliputi data tumbuh kembang anak; makanan tambahan berbasis gizi seimbang; laporan kegiatan dan publikasi kegiatan posyandu lansia. Kegiatan dan luaran dikonversikan dalam JKEM, pelaksanaan program kerja ini memiliki 10 JKEM, sebagaimana tertulis pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. JKEM Program Posyandu Balita

No	Aktivitas	JKEM
1.	Koordinasi dengan kader posyandu, tenaga Kesehatan dan pendataan ibu hamil dan balita	2
2.	Pembuatan makanan tambahan berbasis gizi seimbang untuk ibu hamil dan balita	2
3.	Deteksi dini tumbuh kembang anak bersama tenaga Kesehatan dan kader posyandu	2
4.	Konsultasi dan pelayanan Kesehatan terpadu bersama tenaga Kesehatan dan kader posyandu	4
	Total	10

f. Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer)

Program posyandu ILP merupakan sinergi antara mahasiswa peserta KKN dengan kader posyandu dan tenaga Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada

kelompok usia anak, remaja, dewasa sampai lansia. Pada kegiatan rutin yang dilaksanakan 1 bulan sekali, tidak hanya dilakukan timbang balita dan imunisasi namun juga dilaksanakan pemeriksaan kesehatan dasar, penyuluhan gizi, deteksi dini penyakit, hingga konseling kesehatan secara gratis atau dengan biaya yang sangat terjangkau. Melalui posyandu ILP diharapkan kesehatan masyarakat dapat meningkat sehingga bisa mendukung produktivitas dalam rangka peningkatan pendapatan dan mengurangi angka kemiskinan. Sementara itu, pada kelompok usia lansia tidak hanya mendapatkan layanan Kesehatan tetapi juga dukungan sosial dan kesempatan untuk tetap aktif dan berdaya. Target sasaran dari program posyandu ILP adalah masyarakat pada kelompok usia anak, remaja, dewasa dan lansia.

Bentuk kegiatan program posyandu ILP antara lain melakukan koordinasi dengan tenaga Kesehatan dari fasilitas Kesehatan tingkat pertama dan pendataan kelompok rentan, skrining tumbuh kembang dan kesehatan berdasarkan siklus hidup, edukasi peningkatan kesehatan jiwa dan edukasi gizi seimbangan serta pencegahan anemia pada remaja; konsultasi dan pelayanan kesehatan terpadu oleh tenaga medis pada kelompok sasaran.

Kegiatan posyandu ILP memiliki luaran yang meliputi data kesehatan peserta posyandu ILP; flyer pertolongan pertama pada luka psikologis; laporan kegiatan dan publikasi kegiatan posyandu lansia. Kegiatan dan luaran dikonversikan dalam JKEM, pelaksanaan program kerja ini memiliki 10 JKEM, sebagaimana tertulis pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. JKEM Program Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer)

No	Aktivitas	JKEM
1.	Koordinasi dengan tenaga Kesehatan dari fasilitas Kesehatan tingkat pertama dan pendataan kelompok rentan	2
2.	Skrining tumbuh kembang dan kesehatan berdasarkan siklus hidup	2
3.	Edukasi peningkatan kesehatan jiwa dan edukasi gizi seimbangan serta pencegahan anemia pada remaja	3
4.	Konsultasi dan pelayanan kesehatan terpadu oleh tenaga medis pada kelompok sasaran	3
	Total	10

g. Gerakan Masyarakat Sadar Stunting

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk bersinergi dengan masyarakat untuk mendorong masyarakat melakukan pencegahan terjadinya kasus stunting. Aktivitas dalam program ini adalah membentuk kader Gemasting yang peduli dengan lingkungan sekitarnya untuk mencegah terjadinya kasus stunting. Gemasting dibentuk untuk melakukan pendekatan kepada orangtua yang terindikasi memiliki balita gizi buruk atau stunting.

Bentuk kegiatan dari program ini adalah pendataan calon kader Gemasting, pembuatan poster edukasi pencegahan stunting; pembuatan video edukasi pencegahan stunting; pembentukan kader gemasting dan pojok edukasi gizi di posyandu.

Kegiatan program Gemasting memiliki luaran yang meliputi struktur organisasi kader gemasting; rencana kegiatan kader gemasting; laporan kegiatan dan publikasi kegiatan pembentukan kader gemasting.

Kegiatan dan luaran dikonversikan dalam JKEM, pelaksanaan program kerja ini memiliki 8 JKEM, sebagaimana tertulis pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7. JKEM Program Gerakan Masyarakat Sadar Stunting

No	Aktivitas	JKEM
1.	pendataan calon kader Gemasting	2
2.	pembuatan poster edukasi pencegahan stunting	2
3.	pembuatan video edukasi pencegahan stunting	2
4.	pembentukan kader gemasting dan pojok edukasi gizi di posyandu	2
	Total	8

h. Rumah Pangan Lestari

Kegiatan ini bertujuan memanfaatkan lahan kosong yang ada di pekarangan rumah warga, dapat dimanfaatkan untuk ditanami dengan tanaman sayuran yang menjadi kebutuhan warga. Untuk mengelola rumah pangan lestari, maka kader Gemasting dapat berkontribusi dalam rumah pangan lestari ini.

Bentuk kegiatan dari program ini adalah identifikasi lokasi rumah pangan lestari; pembenihan dan penanaman sayuran; pemanfaatan pekarangan rumah untuk memelihara unggas atau ikan untuk memenuhi protein harian keluarga; pembuatan video edukasi perawatan sayur dan unggas maupun ikan untuk memenuhi gizi harian keluarga.

Kegiatan program Gemasting memiliki luaran yang tersedianya rumah pangan lestari pada setiap dasawisma; laporan kegiatan dan publikasi kegiatan pembentukan kader gemasting.

Kegiatan dan luaran dikonversikan dalam JKEM, pelaksanaan program kerja ini memiliki 8 JKEM, sebagaimana tertulis pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8. JKEM Program Rumah Pangan Lestari

No	Aktivitas	JKEM
1.	Identifikasi rumah pangan lestari	2
2.	Pembibitan dan penanaman sayuran	2
3.	Pemanfaatan pekarangan rumah untuk merawat unggas atau ikan	2
4.	Pembuatan video edukasi perawatan tanaman dan unggas atau ikan untuk memenuhi gizi harian keluarga	2
	Total	8

5. Indikator Keberhasilan dan Instrumen Evaluasi

Dalam rangka mengukur keberhasilan program kerja KKN-Tema **Bangga Kencana** Universitas PGRI Madiun, diperlukan tolok ukur yang jelas dan terstruktur. Rumusan indikator keberhasilan ini dirancang tidak hanya untuk memandu mahasiswa dalam mengimplementasikan program kerja di lapangan, tetapi juga untuk mengevaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Berikut ini disajikan indikator keberhasilan program KKN-T Bangga Kencana, sebagaimana Tabel 3.9

Tabel. 3.9 Indikator Keberhasilan Program Kerja KKN-T Bangga Kencana

No.	Program Unggulan	Indikator Keberhasilan	Instrumen Evaluasi
1.	Penyuluhan Pra Kehamilan	a. Tersedianya data base calon ibu hamil di wilayah sasaran b. Meningkatnya pemahaman calon pengantin (catin) dan calon ibu hamil mengenai kesehatan reproduksi dan pemenuhan gizi 100 hari pertama kehidupan (HPK).	a. Pre-test dan post test pengetahuan peserta penyuluhan. b. Angket kepuasan kegiatan penyuluhan
2.	Penyuluhan Kehamilan	Ibu hamil mengetahui penting menjaga kesehatan fisik dan psikologis serta pemenuhan gizi seimbang selama masa kehamilan	a. Pre-test dan post test pengetahuan peserta penyuluhan. b. Angket kepuasan kegiatan penyuluhan
3.	Penyuluhan Balita Sehat	a. Meningkatnya pengetahuan Ibu pentingnya ASI eksklusif dan pemenuhan gizi seimbang. b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menstimulasi tumbuh kembang anak	a. Pre-test dan post test pengetahuan peserta penyuluhan b. Angket kepuasan kegiatan penyuluhan
4.	Parenting Pengasuhan Positif	Meningkatnya kesadaran dan keterampilan orang tua (terutama keterlibatan aktif ayah) dalam menerapkan pola asuh positif serta komunikasi efektif dalam keluarga	a. Pre-test dan post test pengetahuan peserta penyuluhan b. Angket kepuasan kegiatan penyuluhan. c. Kehadiran ayah minimal 30% dari peserta sasaran
5.	Posyandu Balita	a. Meningkatnya keaktifan kunjungan ibu hamil ke Posyandu. b. Terlaksananya deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak	a. Jumlah balita yang melakukan penimbangan minimal 80% dari target sasaran b. Tersalurkannya PMT berbasis gizi seimbang kepada ibu hamil dan balita sasaran
6.	Posyandu ILP	a. Terlaksananya layanan kesehatan terpadu pada peserta sasaran. b. Peningkatan pengetahuan menjaga kesehatan mental remaja	a. Rekap pemeriksaan kesehatan lintas usia, minimal 80% dari target sasaran. b. Angket. c. Pre-test dan post test kegiatan edukasi pertolongan pertama pada luka psikologis

No.	Program Unggulan	Indikator Keberhasilan	Instrumen Evaluasi
7.	Gerakan Masyarakat Sadar Stunting (Gemasting)	Terbentuknya kader stunting yang mandiri dan aktif dalam mendampingi kelompok beresiko di wilayah sasaran	Dokumentasi struktur organisasi kader gemasting
8.	Rumah pangan lestari	Pemanfaatan pekarangan rumah untuk memenuhi gizi harian keluarga	Rekap dan dokumentasi rumah pangan lestari di wilayah sasaran

B. Pendidikan Berkualitas

1. Gambaran Program

Pendidikan Berkualitas merupakan salah satu fokus utama dalam pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs yang bertujuan mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan akses, mutu, relevansi, dan keberlanjutan layanan pendidikan di masyarakat. Program ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) ke-4 yaitu menjamin pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua.

Melalui bidang Pendidikan Berkualitas, mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dalam membantu masyarakat, sekolah, dan lembaga pendidikan mengatasi berbagai permasalahan pendidikan melalui kegiatan penguatan literasi, numerasi, transformasi digital pendidikan, pendidikan karakter, serta pemberdayaan komunitas belajar. Program yang dilaksanakan harus memberikan dampak nyata, melibatkan partisipasi masyarakat, dan memiliki keberlanjutan setelah pelaksanaan KKN-T berakhir.

2. Tujuan

Tema Pendidikan Berkualitas memiliki tujuan sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas layanan pendidikan di masyarakat.
- Memperkuat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.
- Mendukung transformasi digital dalam proses pembelajaran.
- Mengembangkan pendidikan karakter dan budaya belajar sepanjang hayat.
- Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

3. Mitra Sasaran

Pelaksanaan program Pendidikan Berkualitas dalam KKN-T Berdampak SDGs memerlukan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan di masyarakat. Kemitraan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan sasaran, memperoleh dukungan dari masyarakat, serta memiliki keberlanjutan setelah kegiatan KKN-T berakhir. Adapun mitra sasaran yang dapat dilibatkan dalam program Pendidikan Berkualitas meliputi:

- Satuan Pendidikan Formal: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/TK), Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), serta Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK/MA).
- Lembaga Pendidikan Nonformal: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Rumah Pintar, Rumah Belajar, dan lembaga kursus.
- Perpustakaan Desa dan Taman Bacaan Masyarakat

- d. Organisasi Kepemudaan: Karang Taruna, Remaja Masjid, dan Organisasi Kepemudaan Lainnya.
- e. Kelompok Orang Tua dan Wali Murid
- f. Pemerintah Desa/Kelurahan
- g. Komunitas Literasi dan Komunitas Pendidikan

4. Program Unggulan

Program unggulan Pendidikan Berkualitas dirancang sebagai bentuk implementasi kegiatan KKN-T Berdampak SDGs yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat. Program-program ini disusun berdasarkan berbagai isu strategis pendidikan yang masih menjadi tantangan di tingkat desa maupun kelurahan, seperti rendahnya budaya literasi, kemampuan numerasi peserta didik, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan. Melalui program unggulan ini, mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi secara nyata dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, inovatif, dan berkelanjutan.

Program unggulan yang dapat dipilih dan dikembangkan oleh kelompok KKN-T meliputi Kampung Literasi, Klinik Numerasi, Sekolah Digital, Sekolah Ramah Anak dan Karakter, serta Rumah Belajar Masyarakat. Setiap program dapat disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan, potensi wilayah, dan karakteristik mitra sasaran di lokasi KKN-T. Keterkaitan antarprogram unggulan Pendidikan Berkualitas disajikan pada Gambar 4.



Gambar 3.2 Program Unggulan Pendidikan Berkualitas

a. Kampung Literasi

Program Kampung Literasi merupakan program yang bertujuan meningkatkan budaya membaca, kemampuan literasi dasar, serta akses masyarakat terhadap sumber belajar yang mudah dijangkau. Program ini diarahkan untuk membangun lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca dan belajar sepanjang hayat melalui penguatan fasilitas literasi serta keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan edukatif. Kampung Literasi juga

menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan meliputi identifikasi kebutuhan literasi masyarakat, penataan dan pengembangan pojok baca atau sudut literasi, pengumpulan dan inventarisasi bahan bacaan, pelaksanaan kegiatan membaca bersama, pendampingan literasi anak, pelaksanaan kelas literasi kreatif, serta penyelenggaraan kegiatan edukatif seperti lomba membaca, mendongeng, atau resensi buku. Kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi dan potensi masyarakat di lokasi KKN-T.

Luaran yang diharapkan dari program ini adalah tersedianya fasilitas literasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat, meningkatnya aktivitas membaca pada kelompok sasaran, tersedianya bahan bacaan yang terinventarisasi dengan baik, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi. Selain itu, program ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya komunitas atau pengelola literasi yang dapat melanjutkan kegiatan setelah KKN-T berakhir.

Pelaksanaan program ini memiliki JKEM sebesar 5 jam yang mencakup kegiatan identifikasi kebutuhan, pelaksanaan kegiatan literasi, pendampingan masyarakat, serta evaluasi dan pelaporan sebagaimana tabel 3.10.

Tabel 3.10. JKEM Program Kampung Literasi

No	Aktivitas	JKEM
1	Identifikasi kebutuhan dan potensi literasi masyarakat	2
2	Penataan pojok baca dan pelaksanaan kegiatan literasi	2
3	Pendampingan masyarakat dan penguatan budaya membaca	2
4	Evaluasi, publikasi, dan laporan	2
	Total	8

b. Klinik Numerasi

Program Klinik Numerasi merupakan program yang bertujuan meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan menyenangkan. Program ini diarahkan untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep numerasi dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah. Klinik Numerasi juga mendukung penguatan kompetensi numerasi yang menjadi salah satu fokus peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan meliputi asesmen awal kemampuan numerasi peserta, pendampingan belajar numerasi, pemanfaatan media dan permainan matematika edukatif, latihan pemecahan masalah kontekstual, pengembangan aktivitas numerasi berbasis lingkungan sekitar, serta evaluasi perkembangan kemampuan peserta didik. Kegiatan dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok sesuai kebutuhan sasaran. Luaran yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya kemampuan numerasi peserta didik, tersedianya perangkat atau bahan ajar numerasi sederhana, meningkatnya motivasi belajar peserta, serta tersusunnya hasil asesmen perkembangan numerasi yang dapat digunakan sebagai bahan tindak lanjut oleh sekolah atau masyarakat. Program ini juga diharapkan dapat membangun budaya belajar yang lebih positif terhadap matematika dan numerasi.

Pelaksanaan program ini memiliki JKEM sebesar 5 jam yang mencakup kegiatan asesmen, pendampingan belajar, praktik numerasi, serta evaluasi kegiatan sebagaimana tabel 3.11.

Tabel 3.11. JKEM Program Klinik Numerasi

No	Aktivitas	JKEM
1	Asesmen awal kemampuan numerasi peserta	2
2	Pendampingan dan praktik pembelajaran numerasi	2
3	Penguatan numerasi melalui permainan edukatif	2
4	Evaluasi, publikasi, dan laporan	2
	Total	8

c. Sekolah Digital

Program Sekolah Digital merupakan program yang bertujuan meningkatkan kompetensi digital guru, peserta didik, dan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Program ini diarahkan untuk memperkuat literasi digital, meningkatkan kemampuan penggunaan berbagai platform pembelajaran, serta mendorong pemanfaatan teknologi secara efektif, kreatif, dan bertanggung jawab. Di era transformasi digital saat ini, kemampuan memanfaatkan teknologi pendidikan menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik guna mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan meliputi pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran digital, pengenalan platform manajemen pembelajaran, pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif, pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) untuk mendukung pembelajaran, pendampingan penggunaan perangkat digital dalam proses belajar mengajar, serta edukasi mengenai etika dan keamanan digital. Kegiatan dapat disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan digital mitra sasaran di lokasi KKN-T.

Luaran yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya kompetensi digital peserta, tersedianya media pembelajaran digital yang dapat digunakan secara berkelanjutan, meningkatnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta terbentuknya budaya pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Selain itu, program ini diharapkan mampu mendukung percepatan transformasi digital pada satuan pendidikan maupun komunitas belajar di masyarakat.

Pelaksanaan program ini memiliki JKEM sebesar 5 jam yang mencakup kegiatan pelatihan, pendampingan praktik, pengembangan media digital, serta evaluasi kegiatan sebagaimana tabel 3.12.

Tabel 3.12. JKEM Program Sekolah Digital

No	Aktivitas	JKEM
1	Sosialisasi dan pelatihan literasi digital	2
2	Praktik penggunaan aplikasi dan media pembelajaran digital	2
3	Pendampingan implementasi teknologi pembelajaran	2
4	Evaluasi, publikasi, dan laporan	2
	Total	8

d. Sekolah Ramah Anak dan Karakter

Program Sekolah Ramah Anak dan Karakter merupakan program yang bertujuan memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan mendukung perkembangan potensi anak secara optimal. Program ini berfokus pada penguatan nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, disiplin, kepedulian sosial, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui program ini diharapkan tercipta budaya sekolah yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter positif peserta didik.

Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan meliputi sosialisasi pendidikan karakter, edukasi anti perundungan (bullying), kampanye sekolah ramah anak, penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, pelatihan komunikasi positif, kegiatan pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah, serta penyusunan media edukasi karakter yang melibatkan peserta didik dan guru. Kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah maupun masyarakat setempat.

Luaran yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai karakter positif, meningkatnya kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya lingkungan belajar yang aman dan inklusif, tersedianya media edukasi karakter, serta terbentuknya komitmen bersama dalam mendukung budaya sekolah yang ramah anak. Program ini juga diharapkan dapat memberikan dampak pada berkurangnya perilaku negatif dan meningkatnya interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan program ini memiliki JKEM sebesar 5 jam yang mencakup kegiatan edukasi, kampanye karakter, pendampingan peserta, serta evaluasi kegiatan sebagaimana tabel 3.13.

Tabel 3.13. JKEM Program Sekolah Ramah Anak dan Karakter

No	Aktivitas	JKEM
1	Sosialisasi pendidikan karakter dan sekolah ramah anak	2
2	Kampanye dan praktik budaya positif di sekolah	2
3	Pendampingan kegiatan penguatan karakter peserta didik	2
4	Evaluasi, publikasi, dan laporan	2
Total		8

e. Rumah Belajar Masyarakat

Program Rumah Belajar Masyarakat merupakan program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan menyediakan ruang belajar nonformal bagi anak-anak, remaja, maupun masyarakat umum untuk meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan. Program ini diarahkan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan mudah diakses oleh masyarakat, terutama bagi kelompok yang membutuhkan pendampingan belajar tambahan. Rumah Belajar Masyarakat juga menjadi sarana penguatan budaya belajar sepanjang hayat yang melibatkan keluarga dan komunitas sebagai bagian penting dalam proses pendidikan.

Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan meliputi penyelenggaraan bimbingan belajar, kelas kreativitas dan keterampilan, edukasi parenting, literasi digital keluarga, pendampingan tugas sekolah, penyediaan bahan belajar sederhana, serta penguatan kelompok belajar masyarakat. Kegiatan dapat dilaksanakan secara fleksibel sesuai karakteristik dan kebutuhan masyarakat di lokasi KKN-T.

Luaran yang diharapkan dari program ini adalah terbentuknya kelompok belajar masyarakat yang aktif, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan, tersedianya materi dan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, serta meningkatnya dukungan keluarga terhadap proses belajar anak. Program ini juga diharapkan mampu memperkuat peran masyarakat sebagai mitra dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan program ini memiliki JKEM sebesar 5 jam yang mencakup kegiatan koordinasi dengan mitra, pelaksanaan pembelajaran, pendampingan masyarakat, serta evaluasi kegiatan sebagaimana tabel 3.14.

Tabel 3.14. JKEM Program Rumah Belajar Masyarakat

No	Aktivitas	JKEM
1	Koordinasi dan identifikasi kebutuhan belajar masyarakat	2
2	Pelaksanaan kegiatan belajar dan pendampingan peserta	2
3	Penguatan peran keluarga dan komunitas belajar	2
4	Koordinasi dan identifikasi kebutuhan belajar masyarakat	2
	Total	8

5. Indikator Keberhasilan dan Instrumen Evaluasi

Keberhasilan pelaksanaan program Pendidikan Berkualitas perlu diukur untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya terlaksana sesuai rencana, tetapi juga memberikan manfaat bagi mitra sasaran. Oleh karena itu, setiap program unggulan dilengkapi dengan indikator keberhasilan yang menggambarkan ketercapaian tujuan program serta instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses pelaksanaan, hasil kegiatan, dan perubahan yang terjadi pada peserta atau masyarakat sasaran.

Indikator keberhasilan disusun berdasarkan luaran dan manfaat yang diharapkan dari masing-masing program unggulan, sedangkan instrumen evaluasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi secara objektif mengenai efektivitas program. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, asesmen sederhana, angket, wawancara, dokumentasi kegiatan, maupun instrumen lain yang relevan sesuai karakteristik program dan mitra sasaran. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menilai capaian program sekaligus sebagai bahan penyusunan laporan dan rekomendasi tindak lanjut kegiatan KKN-T Berdampak SDGs.

Adapun indikator keberhasilan dan instrumen evaluasi pada program Pendidikan Berkualitas dikembangkan berdasarkan tujuan, luaran, dan dampak yang diharapkan dari setiap program unggulan. Indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam menilai efektivitas pelaksanaan program serta tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa bersama mitra sasaran. Selengkapnya disajikan pada Tabel 3.15.

Tabel 3.15. Indikator Keberhasilan dan Instrumen Evaluasi Program Pendidikan Berkualitas

No	Program Unggulan	Indikator Keberhasilan	Instrumen Evaluasi
1	Kampung Literasi	a. Pojok baca atau sudut literasi tertata dan dimanfaatkan, b. peserta mengikuti kegiatan literasi dengan aktif, c. meningkatnya minat masyarakat terhadap kegiatan membaca	a. Lembar observasi pemanfaatan pojok baca, b. Daftar hadir peserta, angket minat baca sederhana, c. Dokumentasi kegiatan sebelum dan sesudah program
2	Klinik Numerasi	a. Peserta mengikuti kegiatan numerasi secara aktif b. meningkatnya kemampuan numerasi dasar peserta c. meningkatnya motivasi belajar numerasi	a. Tes diagnostik awal dan akhir, b. lembar kerja peserta, rubrik aktivitas pembelajaran, c. angket respon peserta, dokumentasi kegiatan
3	Sekolah Digital	a. Peserta mampu menggunakan aplikasi atau media digital yang diperkenalkan; b. tersusunnya produk media pembelajaran digital sederhana; c. meningkatnya pemahaman peserta tentang pemanfaatan teknologi pendidikan	a. Rubrik penilaian produk media digital, b. lembar observasi praktik, angket literasi digital, c. portofolio hasil karya peserta, dokumentasi kegiatan
4	Sekolah Ramah Anak dan Karakter	a. Peserta memahami nilai-nilai karakter yang disampaikan; b. peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan penguatan karakter; c. meningkatnya kesadaran terhadap perilaku positif dan lingkungan belajar yang ramah anak	a. Angket pemahaman karakter, b. lembar observasi partisipasi peserta, jurnal refleksi peserta, c. dokumentasi kegiatan, wawancara singkat dengan guru atau mitra
5	Rumah Belajar Masyarakat	a. Kegiatan belajar masyarakat terlaksana dengan baik; b. meningkatnya partisipasi peserta dalam kegiatan belajar; c. meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan pendampingan belajar	a. Daftar hadir peserta, lembar observasi aktivitas belajar, b. angket kepuasan peserta, c. wawancara mitra atau orang tua, d. dokumentasi kegiatan

C. UMKM Mandiri

1. Gambaran Program

KKN-T Berdampak SDGs tema UMKM Mandiri mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang berkontribusi dalam mendampingi pelaku UMKM melalui berbagai program, seperti pemetaan potensi usaha, peningkatan kualitas produk, penguatan identitas merek (*branding*), digitalisasi pemasaran, penyusunan laporan keuangan sederhana, peningkatan legalitas usaha, pemanfaatan teknologi informasi, hingga penyusunan strategi pengembangan bisnis berbasis potensi lokal. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing UMKM sehingga memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs dengan tema UMKM juga selaras dengan pencapaian (SDGs), khususnya SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat, SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui pengembangan kewirausahaan dan penciptaan lapangan kerja, serta SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) melalui penguatan inovasi dan transformasi digital pada sektor UMKM. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu menghasilkan model pemberdayaan masyarakat yang kolaboratif, inovatif, dan berkelanjutan sehingga memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas ekonomi lokal.

2. Tujuan

Tujuan KKN-T Berdampak SDGs UMKM Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan sesuai bidang keilmuan untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang dihadapi UMKM.
- b. Memberikan pengalaman belajar kontekstual melalui pendampingan UMKM dalam aspek manajemen usaha, pemasaran, digitalisasi, pengelolaan keuangan, inovasi produk, dan pengembangan bisnis.
- c. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam membangun jejaring kerja sama dengan pemerintah, pelaku usaha, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya.
- d. Mendorong transformasi digital UMKM melalui pemanfaatan teknologi informasi, pemasaran digital, media sosial, dan platform perdagangan elektronik.
- e. Memperkuat daya saing UMKM melalui pencatatan keuangan, inovasi pengembangan produk, penguatan identitas merek (*branding*), peningkatan kualitas kemasan, serta perluasan akses pasar.

3. Mitra Sasaran

Pelaksanaan Program Unggulan KKN UMKM Mandiri dapat melibatkan berbagai mitra strategis yang memiliki peran dalam mendukung keberhasilan program. Mitra sasaran dipilih berdasarkan kebutuhan dan karakteristik wilayah lokasi KKN.

- a. UMKM
- b. Industri Rumah Tangga
- c. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- d. Koperasi
- e. Sentra Industri Desa

4. Program Unggulan

UMKM Mandiri merupakan program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas, daya saing, dan kemandirian pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

melalui penguatan aspek manajemen usaha, produksi, pemasaran, keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital. Program ini dirancang untuk menciptakan UMKM yang tidak hanya mampu bertahan menghadapi dinamika ekonomi, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan dan berorientasi pada pasar nasional maupun global. Dalam implementasinya, program UMKM Mandiri melibatkan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, lembaga keuangan, komunitas bisnis, dan masyarakat. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan menciptakan ekosistem usaha yang kondusif sehingga pelaku UMKM memperoleh akses terhadap pengetahuan, teknologi, pasar, permodalan, dan jejaring bisnis secara berkelanjutan. Melalui Program UMKM Mandiri diharapkan pelaku usaha mampu meningkatkan produktivitas, kualitas produk, omzet penjualan, serta menciptakan lapangan kerja baru yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program ini juga mendukung transformasi UMKM menuju usaha yang tangguh, inovatif, adaptif, dan berkelanjutan, sehingga mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.



Gambar 3.3. Program UMKM Mandiri

Program unggulan disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra dan diarahkan untuk mendukung pencapaian SDGs 1, 8, dan 9.

a. Digitalisasi UMKM

Digitalisasi UMKM merupakan program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan usaha, pemasaran, pelayanan pelanggan, dan pencatatan keuangan. Program ini mendorong transformasi UMKM dari sistem usaha konvensional menuju usaha berbasis digital agar lebih efisien, produktif, inovatif, dan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Melalui digitalisasi, UMKM diharapkan mampu memanfaatkan media sosial, marketplace, aplikasi pembukuan digital, sistem pembayaran

non-tunai (QRIS), serta platform digital lainnya untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program Digitalisasi UMKM dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi pentingnya transformasi digital bagi pelaku UMKM, pelatihan pemasaran digital menggunakan media sosial dan marketplace, pendampingan pembuatan akun bisnis pada platform digital, pelatihan penggunaan aplikasi pembukuan dan pencatatan keuangan digital, fasilitasi implementasi sistem pembayaran digital (QRIS), serta pendampingan pembuatan konten promosi, fotografi produk, desain kemasan, dan branding digital. Selain itu, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa teknologi digital telah diterapkan secara optimal dalam kegiatan usaha.

Luaran yang diharapkan dari program Digitalisasi UMKM adalah meningkatnya kemampuan literasi digital pelaku UMKM, tersedianya akun media sosial bisnis dan toko daring (marketplace) yang aktif, penerapan sistem pembayaran digital dan pembukuan berbasis aplikasi, tersusunnya materi promosi digital seperti foto produk, katalog elektronik, dan konten pemasaran, serta meningkatnya jangkauan pasar, produktivitas, dan daya saing UMKM.

Tabel 3.16. JKEM Digitalisasi UMKM

No.	Aktivitas	JKEM
1	Analisis masalah pada usaha	1
2	Penyusunan program kerja dan kegiatan	1
3	Pelaksanaan kegiatan	3
4	Evaluasi kegiatan	1
Total		6

b. *Branding dan Packaging Produk*

Program *branding* dan *packaging* produk merupakan upaya pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan nilai tambah, daya tarik, dan daya saing produk UMKM melalui pengembangan identitas merek (*branding*) serta desain kemasan (*packaging*) yang berkualitas. *Branding* tidak hanya berfungsi sebagai identitas produk, tetapi juga membangun citra, kepercayaan, dan loyalitas konsumen. Sementara itu, kemasan yang menarik, informatif, dan fungsional mampu melindungi produk sekaligus meningkatkan minat beli konsumen. Melalui program ini, pelaku UMKM didorong untuk menghasilkan produk yang memiliki identitas yang kuat, mudah dikenali, serta mampu bersaing di pasar lokal, nasional, maupun internasional.

Pelaksanaan program *branding* dan *packaging* produk dilakukan melalui kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya *branding* dan kemasan dalam meningkatkan daya saing produk, pelatihan pembuatan identitas merek yang meliputi penentuan nama merek, logo, slogan, dan nilai produk, pendampingan desain kemasan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik produk, penyusunan informasi label sesuai ketentuan yang berlaku, seperti komposisi, berat bersih, tanggal kedaluwarsa, dan informasi produsen, serta pelatihan fotografi produk dan penyusunan katalog digital untuk mendukung pemasaran. Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap desain *branding* dan kemasan agar sesuai dengan kebutuhan pasar dan preferensi konsumen.

Luaran yang diharapkan dari program *Branding dan Packaging Produk* adalah terciptanya identitas merek yang kuat dan mudah dikenali, tersedianya logo, label, serta

desain kemasan yang lebih menarik, informatif, dan sesuai standar, meningkatnya kualitas tampilan produk sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi, serta tersusunnya media promosi seperti katalog digital dan foto produk yang siap digunakan dalam pemasaran. Melalui program ini, diharapkan produk UMKM mampu meningkatkan daya saing, memperluas pangsa pasar, meningkatkan kepercayaan konsumen, dan mendorong pertumbuhan penjualan secara berkelanjutan sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku usaha dan pengembangan ekonomi lokal.

Tabel 3.17. JKEM *Branding* dan *Packaging* Produk

No.	Aktivitas	JKEM
1	Analisis masalah pada usaha	1
2	Penyusunan program kerja dan kegiatan	1
3	Pelaksanaan kegiatan	3
4	Evaluasi kegiatan	1
Total		6

c. Peningkatan Manajemen Keuangan UMKM

Program Peningkatan Manajemen Keuangan UMKM merupakan program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan usaha secara efektif, efisien, dan akuntabel. Program ini difokuskan pada penguatan kapasitas pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi, penyusunan pembukuan sederhana, pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, serta penyusunan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Dengan manajemen keuangan yang baik, UMKM diharapkan mampu menjaga stabilitas usaha, meningkatkan profitabilitas, memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan, serta mewujudkan keberlanjutan usaha.

Pelaksanaan program Peningkatan Manajemen Keuangan UMKM dilakukan melalui kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya tata kelola keuangan usaha, pelatihan penyusunan pembukuan sederhana sesuai standar yang berlaku bagi UMKM, pendampingan pencatatan transaksi harian, pengelolaan kas masuk dan kas keluar, penyusunan laporan laba rugi dan arus kas, serta edukasi mengenai pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Selain itu, dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi pembukuan digital untuk mempermudah pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran usaha, analisis biaya dan keuntungan, serta monitoring dan evaluasi terhadap penerapan sistem manajemen keuangan yang telah diterapkan oleh pelaku UMKM.

Luaran yang diharapkan dari program Peningkatan Manajemen Keuangan UMKM adalah meningkatnya literasi dan kompetensi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha, tersusunnya sistem pembukuan yang tertib dan berkelanjutan, tersedianya laporan keuangan sederhana yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan, meningkatnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola arus kas dan menyusun anggaran, serta meningkatnya kesiapan UMKM dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Pada akhirnya, program ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha sehingga UMKM menjadi lebih mandiri, profesional, dan berdaya saing dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 3.18. JKEM Peningkatan Manajemen Keuangan UMKM

No.	Aktivitas	JKEM
1	Analisis masalah pada usaha	1
2	Penyusunan program kerja dan kegiatan	1
3	Pelaksanaan kegiatan	3
4	Evaluasi kegiatan	1
Total		6

d. Legalitas dan Standarisasi Produk

Program Legalitas dan Standarisasi Produk merupakan program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kepatuhan, kredibilitas, dan daya saing UMKM melalui pemenuhan aspek legalitas usaha serta standar mutu produk. Legalitas usaha memberikan kepastian hukum bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, sedangkan standarisasi produk menjamin kualitas, keamanan, dan kepercayaan konsumen. Program ini mendorong pelaku UMKM untuk memiliki dokumen legalitas, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), serta memenuhi persyaratan sertifikasi sesuai karakteristik produk, seperti Sertifikat Halal, Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), atau izin edar lainnya. Dengan legalitas dan standar yang terpenuhi, UMKM memiliki peluang lebih besar untuk memperluas akses pasar, menjalin kemitraan, serta meningkatkan daya saing di tingkat nasional maupun internasional.

Pelaksanaan program Legalitas dan Standarisasi Produk dilakukan melalui kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya legalitas usaha dan standar mutu produk, pendampingan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem Online Single Submission (OSS), fasilitasi pengajuan sertifikasi halal, PIRT, atau perizinan lain sesuai jenis produk, serta pelatihan penyusunan label produk yang memuat informasi sesuai ketentuan, seperti nama produk, komposisi, berat bersih, tanggal kedaluwarsa, identitas produsen, dan informasi lainnya. Selain itu, dilakukan pendampingan penerapan standar kebersihan, keamanan pangan, pengemasan, serta pengendalian mutu produk agar sesuai dengan regulasi dan kebutuhan pasar.

Luaran yang diharapkan dari program Legalitas dan Standarisasi Produk adalah meningkatnya pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas dan standar mutu, dimilikinya dokumen legalitas usaha seperti NIB, meningkatnya jumlah produk yang memperoleh sertifikasi sesuai ketentuan, tersedianya label dan kemasan produk yang memenuhi standar, serta meningkatnya kualitas, keamanan, dan kepercayaan konsumen terhadap produk UMKM. Melalui program ini, UMKM diharapkan memiliki daya saing yang lebih tinggi, memperoleh akses pasar yang lebih luas, meningkatkan peluang kerja sama dengan berbagai pihak, serta mampu mengembangkan usaha secara berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Tabel 3.19. JKEM Legalitas dan Standarisasi Produk

No.	Aktivitas	JKEM
1	Analisis masalah pada usaha	1
2	Penyusunan program kerja dan kegiatan	1
3	Pelaksanaan kegiatan	3
4	Evaluasi kegiatan	1
Total		6

e. Inovasi Produk

Program inovasi produk merupakan program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan daya saing UMKM melalui pengembangan produk yang kreatif, inovatif, dan bernilai tambah sesuai dengan kebutuhan serta tren pasar. Inovasi produk dilakukan dengan memperbaiki kualitas, desain, fungsi, cita rasa, ukuran, kemasan, maupun variasi produk tanpa menghilangkan ciri khas atau potensi lokal yang dimiliki. Program ini mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan sumber daya lokal, teknologi, dan kreativitas dalam menghasilkan produk yang lebih menarik, berkualitas, serta memiliki keunggulan kompetitif. Dengan inovasi berkelanjutan, UMKM diharapkan mampu meningkatkan kepuasan konsumen, memperluas pangsa pasar, dan menciptakan peluang usaha baru yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Pelaksanaan program inovasi produk dilakukan melalui kegiatan identifikasi potensi usaha dan kebutuhan pasar, pelatihan pengembangan produk berbasis inovasi, pendampingan diversifikasi produk, pelatihan peningkatan kualitas dan pengendalian mutu, pengembangan desain produk dan kemasan yang lebih menarik, pemanfaatan bahan baku lokal secara optimal, serta penerapan teknologi sederhana untuk meningkatkan efisiensi proses produksi. Selain itu, dilakukan uji coba produk, evaluasi berdasarkan masukan konsumen, serta pendampingan dalam penyusunan strategi pemasaran agar produk inovatif dapat diterima oleh pasar secara lebih luas.

Luaran yang diharapkan dari program Inovasi Produk adalah terciptanya produk baru atau pengembangan produk yang telah ada dengan kualitas, desain, dan nilai tambah yang lebih baik, meningkatnya kemampuan pelaku UMKM dalam menciptakan inovasi yang berorientasi pada kebutuhan pasar, tersedianya produk yang lebih kompetitif dan memiliki identitas yang kuat, serta meningkatnya kepuasan konsumen, nilai jual, dan daya saing produk. Program ini juga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, memperluas pangsa pasar, meningkatkan omzet penjualan, serta mendorong terwujudnya UMKM yang inovatif, mandiri, dan berkelanjutan.

Tabel 3.20. JKEM Inovasi Produk

No.	Aktivitas	JKEM
1	Analisis masalah pada usaha	1
2	Penyusunan program kerja dan kegiatan	1
3	Pelaksanaan kegiatan	3
4	Evaluasi kegiatan	1
Total		6

f. Pemasaran Digital

Program Pemasaran Digital merupakan program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi, pemasaran, dan penjualan produk. Program ini mendorong transformasi strategi pemasaran dari metode konvensional menuju pemasaran berbasis digital yang lebih efektif, efisien, dan memiliki jangkauan pasar yang lebih luas. Melalui pemanfaatan media sosial, marketplace, website, dan berbagai platform digital lainnya, UMKM diharapkan mampu membangun citra merek, meningkatkan interaksi dengan konsumen, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan daya saing di era ekonomi digital.

Pelaksanaan program Pemasaran Digital dilakukan melalui kegiatan sosialisasi mengenai strategi pemasaran digital, pelatihan penggunaan media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan WhatsApp Business sebagai media promosi, pendampingan pembuatan akun bisnis pada marketplace dan Google Business Profile, pelatihan fotografi produk, desain konten promosi, copywriting, serta pembuatan video pemasaran. Selain itu, dilakukan pendampingan dalam penyusunan kalender konten, optimalisasi strategi promosi digital, pemanfaatan fitur iklan digital secara sederhana, serta monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas pemasaran digital yang diterapkan oleh pelaku UMKM.

Luaran yang diharapkan dari program Pemasaran Digital adalah meningkatnya kompetensi pelaku UMKM dalam mengelola pemasaran berbasis digital, tersedianya akun media sosial bisnis, toko daring (marketplace), dan Google Business Profile yang aktif, terciptanya konten promosi yang menarik dan berkualitas, serta meningkatnya visibilitas produk di platform digital. Program ini juga diharapkan menghasilkan peningkatan jangkauan pasar, jumlah pelanggan, interaksi dengan konsumen, dan omzet penjualan, sehingga UMKM menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, memiliki daya saing yang lebih tinggi, dan mampu berkembang secara berkelanjutan di pasar lokal maupun nasional.

Tabel 3.21. JKEM Pemasaran Digital

No.	Aktivitas	JKEM
1	Analisis masalah pada usaha	1
2	Penyusunan program kerja dan kegiatan	1
3	Pelaksanaan kegiatan	3
4	Evaluasi kegiatan	1
Total		6

5. Indikator Keberhasilan

Tabel 3.22. Indikator Keberhasilan Program UMKM Mandiri

No.	Program Unggulan	Indikator Keberhasilan	Instrumen Evaluasi
1	Digitalisasi UMKM	a. Meningkatnya kemampuan literasi digital pelaku UMKM. b. Terbentuknya akun media sosial dan marketplace aktif. c. UMKM menerapkan pembayaran digital (QRIS) dan pembukuan digital. d. Meningkatnya jangkauan pemasaran digital.	a. Pretest–posttest literasi digital. b. Lembar observasi implementasi digitalisasi. c. Dokumentasi akun media sosial/marketplace. d. Angket kepuasan peserta.

No.	Program Unggulan	Indikator Keberhasilan	Instrumen Evaluasi
2	Branding dan Packaging Produk	a. Terbentuknya identitas merek (logo, label, slogan). b. Tersedianya desain kemasan yang lebih menarik dan informatif. c. Meningkatnya nilai jual dan daya tarik produk.	a. Checklist penilaian branding dan kemasan. b. Observasi produk sebelum dan sesudah pendampingan. c. Dokumentasi hasil desain. d. Angket kepuasan konsumen/pelaku UMKM.
3	Peningkatan Manajemen Keuangan UMKM	a. Pelaku UMKM mampu menyusun pembukuan sederhana. b. Tersedianya pencatatan transaksi dan laporan keuangan. c. Terpisahnya keuangan pribadi dan usaha. d. Meningkatnya kemampuan pengelolaan arus kas.	a. Pretest–posttest manajemen keuangan. b. Review buku kas/laporan keuangan. c. Lembar observasi penerapan pembukuan. d. Wawancara dan refleksi pelaku UMKM.
4	Legalitas dan Standarisasi Produk	a. Bertambahnya UMKM yang memiliki NIB. b. Meningkatnya pengurusan sertifikasi (Halal, PIRT, dll.). c. Produk memiliki label sesuai standar. d. Meningkatnya pemahaman tentang legalitas usaha.	a. Checklist dokumen legalitas. b. Verifikasi NIB/sertifikat. c. Observasi label dan kemasan produk. d. Angket pemahaman legalitas.
5	Inovasi Produk	a. Terciptanya produk baru atau pengembangan produk lama. b. Meningkatnya kualitas dan variasi produk. c. Produk sesuai kebutuhan pasar. d. Meningkatnya daya saing produk.	a. Penilaian produk (rubrik inovasi). b. Dokumentasi produk sebelum dan sesudah inovasi. c. Umpan balik konsumen. d. Wawancara pelaku UMKM.

No.	Program Unggulan	Indikator Keberhasilan	Instrumen Evaluasi
6	Pemasaran Digital	a. UMKM aktif melakukan promosi digital. b. Meningkatnya jumlah konten pemasaran. c. Bertambahnya jangkauan pelanggan dan interaksi media sosial. d. Meningkatnya penjualan melalui kanal digital.	a. Analisis media sosial (insight/engagement). b. Observasi aktivitas marketplace. c. Dokumentasi konten promosi. d. Angket dan wawancara pelaku UMKM.

D. KKN-T Teknologi Tepat Guna (TTG)

1. Gambaran Program

Teknologi Tepat Guna (TTG) adalah Teknologi yang dirancang sesuai kebutuhan masyarakat, mudah dirawat, efisien secara ekonomi, memanfaatkan material lokal, dan ramah lingkungan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Teknologi Tepat Guna (TTG) merupakan wahana pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan pendekatan multidisiplin ilmu. Melalui program ini diharapkan mahasiswa mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, kreativitas, dan semangat pemberdayaan masyarakat sehingga tercipta inovasi yang berkelanjutan serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs).

Kriteria Validasi Alat (Prinsip 4S). Proposal proker harus memenuhi prinsip 4 berikut:

- Sederhana:** Struktur alat mudah dipahami oleh warga awam. Proses pengoperasian tidak membutuhkan keahlian mekanis yang rumit.
- Swadaya:** Komponen atau suku cadang (*sparepart*) pengganti wajib tersedia di pasar lokal atau mudah dicari di sekitar masyarakat
- Solutif:** Alat dibuat bukan berdasarkan keinginan mahasiswa, melainkan berdasarkan hasil survei masalah nyata di lapangan (misal: krisis air bersih, minimnya penerangan jalan, atau lamanya proses produksi manual UMKM).
- Sesuai Pagu:** Biaya produksi alat harus rasional dan mampu dijangkau melalui swadaya kelompok, bantuan desa, atau kemitraan pihak ketiga.

2. Tujuan

- Mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai solusi atas permasalahan masyarakat
- Menghasilkan produk inovasi teknologi yang ramah biaya, aplikatif, dan mudah dirawat.
- Mendorong modernisasi sektor usaha mikro (UMKM), pertanian, peternakan di lingkungan di pedesaan.
- Mendorong Kreativitas dan Inovasi Mahasiswa
- Mendorong hilirisasi hasil penelitian dan inovasi perguruan tinggi kepada masyarakat
- Mendukung pencapaian SDGs Desa melalui pemanfaatan teknologi yang berorientasi pada keberlanjutan.

3. Mitra Sasaran

- UMKM/ *home industry*
- Karangtaruna/PKK
- Masyarakat desa

- d. Gabungan kelompok Tani (Gapoktan), Kelompok Tani Hutan (KTH)
- e. Sekolah, madrasah atau pondok pesantren
- f. Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)

4. Program Unggulan

Program unggulan dari tema Teknologi Tepat Guna (TTG) dibagi menjadi 5 bidang/ program kegiatan, antara lain:

- a. Bidang pangan dan pertanian
- b. Bidang energi dan lingkungan
- c. Bidang ekonomi dan UMKM
- d. Bidang pendidikan dan Kesehatan
- e. Bidang pelayanan publik dan desa digital



Gambar 3.4. Jenis Program Pada Tema Teknologi Tepat Guna (TTG)

Adapun penjelasan dari program tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bidang Pangan dan Pertanian

Program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian desa melalui pengenalan teknologi tepat guna (*smart farming* sederhana). Melalui program ini, diharapkan masyarakat desa mampu menciptakan kemandirian pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi berbasis pertanian lokal.

Contoh bentuk kegiatan antara lain:

- 1) Pakan ikan atau ternak otomatis (*automatic feeder*)
- 2) Sistem monitoring kelembapan tanah atau kolam budidaya berbasis sensor sederhana (*smart farming*).
- 3) Pengering hasil panen tenaga surya (*solar dryer*)
- 4) Mesin pencacah kompos atau pakan ternak
- 5) Sistem irigasi otomatis
- 6) Manajemen pengendalian hama terpadu

b. Bidang Energi dan Lingkungan

Program kerja ini bertujuan untuk memanfaatkan energi terbarukan yang ramah lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Contoh bentuk kegiatan antara lain:

- 1) Penerangan tenaga surya pada fasilitas umum atau rumah ibadah.
- 2) Aplikasi pompa air mini menggunakan panel surya
- 3) Aplikasi panel surya pada mobil mainan anak
- 4) Penyiraman tanaman otomatis
- 5) Pembuatan *Solar Charger mini* di Ruang Publik
- 6) Instalasi biogas skala rumah tangga dari limbah peternakan.
- 7) Teknologi pengolahan limbah cair sederhana yang ramah lingkungan.
- 8) Edukasi dan Pembuatan *Eco-Enzyme*
- 9) Kompor biomassa
- 10) Pembuatan Bank Sampah Digital Desa

c. Bidang Ekonomi dan UMKM

Program kerja ini berfokus pada peningkatan daya saing dan digitalisasi UMKM desa melalui penerapan teknologi tepat guna pada proses produksi, manajemen keuangan, serta perluasan pasar digital (*e-commerce*) guna meningkatkan nilai tambah produk, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Contoh bentuk kegiatan antara lain:

- 1) Mesin peniris minyak/ spinner
- 2) Alat pengemas (*sealer*) sederhana
- 3) Oven atau alat pengering produk berbasis energi
- 4) Sistem kasir digital sederhana bagi UMKM
- 5) Digitalisasi pemasaran berbasis marketplace

d. Bidang Pendidikan dan Kesehatan

Program kerja ini berfokus pada modernisasi metode pembelajaran dan peningkatan kualitas layanan kesehatan desa melalui penerapan teknologi tepat guna, pembuatan media edukasi digital yang interaktif, serta digitalisasi sistem administrasi kesehatan guna menciptakan akses pendidikan yang lebih menarik dan layanan kesehatan masyarakat yang lebih efisien.

Contoh bentuk kegiatan antara lain:

- 1) Media pembelajaran interaktif berbasis digital (canva, flipbook, PhET, google sites)
- 2) Sistem informasi Posyandu untuk pencatatan data ibu dan balita.
- 3) Alat cuci tangan otomatis atau alat sterilisasi sederhana
- 4) Aplikasi edukasi kesehatan atau media informasi digital
- 5) Mengembangkan e-modul interaktif yang dilengkapi video

e. Bidang Pelayanan publik dan desa digital

Program kerja ini berfokus pada modernisasi tata kelola administrasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik desa melalui penerapan teknologi tepat guna berbasis digital, integrasi sistem informasi desa, serta pelatihan literasi digital bagi perangkat desa guna menciptakan birokrasi yang lebih transparan, cepat, efisien, dan mudah diakses oleh seluruh masyarakat.

Contoh bentuk kegiatan antara lain:

- 1) Website desa sebagai media informasi dan promosi potensi desa.
- 2) Sistem administrasi desa untuk pengelolaan surat-menyurat dan arsip digital.
- 3) Layanan pengaduan masyarakat atau pelayanan publik berbasis aplikasi/web.
- 4) Maket Pedesaan / Maket Desa
- 5) Diorama Pedesaan / Diorama Desa

Adapun luaran dari KKN-Tema TTG antara lain 1) Prototipe/ rancangan alat, 2) Laporan kegiatan/ aktifitas, 3) Publikasi di media massa/media sosial, 4) Artikel ilmiah. Kegiatan dan luaran dikonversikan dalam JKEM, untuk jumlah JKEM tema TTG ditunjukkan pada tabel 3.23.

Tabel 3.23. JKEM pada tema Teknologi Tepat Guna

No	Aktivitas	JKEM
1.	Survei lapangan, wawancara mitra, pembuatan sketsa prototipe/ rekayasa komputer, dan penyusunan RAB.	2
2.	Pembelian material, proses perakitan, merangkai jalur kelistrikan, dan uji coba fungsional	12
3.	Sosialisasi kepada warga, pelatihan penggunaan alat, penyerahan petunjuk pengoperasian alat,	2
4.	Pameran/display Teknologi Tepat Guna (TTG), penyerahan berita acara, dan pembuatan dokumentasi video/artikel pengabdian.	4
Total		20

Catatan: 1 bidang tema TTG bernilai 20 JKEM, sehingga cukup memilih 1 bidang (sesuaikan dengan tempat & kondisi di tempat KKN)

5. Indikator Keberhasilan dan Instrumen Evaluasi

Tabel 3.24. Indikator Keberhasilan dan Instrumen Evaluasi Program
Tema Teknologi Tepat Guna (TTG)

No.	Program Unggulan	Indikator Keberhasilan	Instrumen Evaluasi
1	Bidang Pangan dan Pertanian	Keberfungsian Alat/prototipe/Sistem: Tersedia minimal 1 unit prototipe TTG (misal: monitoring kelembapan tanah, alat pakan otomatis, atau mesin pencacah kompos) yang berfungsi optimal di lokasi .	Kuesioner <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> untuk mengukur peningkatan pemahaman masyarakat terkait teknologi pertanian yang diperkenalkan.
2	Bidang Energi dan Lingkungan	Terpasang dan berfungsi minimal 1 unit prototipe TTG energi terbarukan (misal: lampu jalan tenaga surya, reaktor biogas skala kecil) di fasilitas umum desa.	Kuesioner kepuasan warga
3	Bidang Ekonomi dan UMKM	Tersedia minimal 1 unit prototipe TTG di bidang ekonomi (misal: mesin peniris minyak, mesin pengering berbasis panel surya), atau Terbentuknya minimal 2 akun e-commerce yang menghasilkan profit dari penjualan	Kuesioner Kepuasan Mitra UMKM,

No.	Program Unggulan	Indikator Keberhasilan	Instrumen Evaluasi
4	Pendidikan dan Kesehatan	Tersedia minimal 1 unit media pembelajaran digital, atau Kemampuan siswa memakai media pembelajaran berbasis digital	Kuesioner kepuasan warga
5	Pelayanan publik dan desa digital	Tersedia minimal 1 website/ produk desa digital	Survei kepuasan warga

E. Lingkungan Berkelanjutan

1. Gambaran Program

Lingkungan berkelanjutan merupakan upaya untuk menciptakan keseimbangan antara aktivitas manusia dengan kemampuan alam dalam menyediakan sumber daya dan menjaga kualitas kehidupan. Peningkatan konsumsi, pertumbuhan penduduk, serta aktivitas produksi yang tidak terkendali telah memberikan tekanan terhadap lingkungan melalui meningkatnya volume limbah, penurunan kualitas ekosistem, dan berkurangnya ketersediaan sumber daya alam. Oleh karena itu, diperlukan perubahan pola pikir dan tindakan masyarakat menuju pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab melalui prinsip efisiensi sumber daya, pengurangan dampak lingkungan, serta pemanfaatan kembali sumber daya secara berkelanjutan.

Program KKN dengan tema Lingkungan Berkelanjutan menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, program ini mendorong penerapan praktik pengelolaan limbah terpadu, pertanian berkelanjutan, konservasi lingkungan, serta perubahan perilaku konsumsi yang lebih ramah lingkungan. Keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan, sehingga manfaat program dapat terus dirasakan dalam jangka panjang setelah kegiatan KKN selesai dilaksanakan.

2. Tujuan

Tema Lingkungan Berkelanjutan memiliki tujuan utama sebagai berikut:

- Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab sesuai dengan prinsip SDGs 12.
- Mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengurangi, memilah, menggunakan kembali, dan mengolah limbah secara berkelanjutan.
- Mengembangkan sistem pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat melalui inovasi dan pemanfaatan potensi lokal.
- Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah sumber daya dan limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi maupun manfaat lingkungan.
- Membangun kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, komunitas, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

3. Mitra Sasaran

Mitra sasaran pada tema lingkungan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

- Kelompok Masyarakat (Karang Taruna, PKK, LKMD)
- Pemerintah Desa

- c. Bank Sampah dan Komunitas Pengelola Lingkungan
- d. Sekolah
- e. Pelaku Usaha Lokal dan UMKM
- f. Dinas Lingkungan Hidup

4. Program Unggulan

Tema Lingkungan Berkelanjutan dalam program KKN diwujudkan melalui empat bidang program utama yang saling terintegrasi dalam mendukung terciptanya masyarakat yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Keempat program tersebut dirancang berdasarkan pendekatan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan, mulai dari upaya mengurangi dan memanfaatkan kembali limbah, mendukung praktik pertanian yang ramah lingkungan, menjaga keseimbangan ekosistem melalui konservasi sumber daya, hingga membangun kesadaran masyarakat melalui edukasi perubahan perilaku konsumsi. Melalui pelaksanaan program-program tersebut, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip **SDGs 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab**. Adapun gambaran program pada tema ini sebagaimana gambar



Gambar 3.5. Jenis Program Pada Tema Lingkungan Berkelanjutan

Adapun penjelasan program di tema lingkungan berkelanjutan adalah sebagai berikut.

a. Pengelolaan Limbah Terpadu dan Ekonomi Sirkular

Program Pengelolaan Limbah Terpadu dan Ekonomi Sirkular merupakan program yang bertujuan membangun kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam mengelola limbah secara bertanggung jawab melalui pendekatan Reduce, Reuse, Recycle (3R). Program ini diarahkan untuk mengurangi limbah organik dan non organik sejak dari sumbernya, meningkatkan pemilahan limbah berdasarkan jenisnya, serta mendorong pemanfaatan kembali limbah sebagai sumber daya yang memiliki nilai guna.

Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi pengelolaan limbah rumah tangga berbasis 3R, edukasi pemilahan limbah organik, anorganik, dan residu, pendampingan penguatan bank sampah atau kelompok pengelola limbah, pembuatan sistem pengumpulan dan pemilahan limbah lingkungan, kampanye pengurangan penggunaan produk sekali pakai, serta praktik pemanfaatan limbah melalui kegiatan daur ulang atau penggunaan kembali. Luaran yang diharapkan dari program ini adalah terbentuknya sistem pengelolaan limbah berbasis masyarakat, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pemilahan limbah, berkurangnya limbah yang dibuang langsung ke lingkungan, serta meningkatnya penerapan prinsip ekonomi sirkular dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan program ini memiliki JKEM sebesar 5 jam yang mencakup kegiatan sosialisasi, praktik pengelolaan limbah, pendampingan masyarakat, serta evaluasi kegiatan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.25. JKEM Program Pengelolaan Limbah Terpadu dan Ekonomi Sirkular

No	Aktivitas	JKEM
1.	Sosialisasi materi pengelolaan limbah organik dan anorganik	1
2.	Praktik pengelolaan limbah	2
3.	Pendampingan masyarakat	1
4.	Evaluasi, publikasi, dan laporan	1
	Total	5

b. Pertanian Berkelanjutan

Program Pertanian Berkelanjutan merupakan program yang bertujuan mendorong penerapan praktik pertanian ramah lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya lokal, penggunaan bahan organik, serta pengelolaan lahan yang menjaga produktivitas dan keberlanjutan ekosistem. Program ini berfokus pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pertanian berkelanjutan sebagai upaya menjaga keseimbangan antara kebutuhan produksi pangan dan kelestarian lingkungan.

Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi edukasi konsep pertanian berkelanjutan, pelatihan pembuatan dan pemanfaatan pupuk organik, pemanfaatan limbah organik sebagai kompos atau bahan penyubur tanah, pengembangan kebun lingkungan atau pertanian pekarangan, edukasi penggunaan sumber daya air secara efisien, serta pendampingan penerapan praktik pertanian ramah lingkungan.

Luaran program ini adalah meningkatnya pemanfaatan bahan organik dalam kegiatan pertanian, berkurangnya ketergantungan terhadap input pertanian yang tidak ramah lingkungan, terbentuknya area pertanian atau kebun lingkungan berkelanjutan, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap praktik pertanian yang menjaga keberlanjutan lingkungan.

Pelaksanaan program ini memiliki JKEM sebesar 5 jam yang meliputi kegiatan sosialisasi/penyuluhan, pelatihan, praktik pengolahan bahan organik, serta evaluasi penerapan kegiatan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.26. JKEM Program Pertanian Berkelanjutan

No	Aktivitas	JKEM
1.	Sosialisasi / penyuluhan	1
2.	Praktik pengelolaan bahan organik	2
3.	Pelatihan dan Pendampingan masyarakat	1
4.	Evaluasi, publikasi, dan laporan	1
	Total	5

c. Konservasi Lingkungan dan Efisiensi Sumber Daya

Program Konservasi Lingkungan dan Efisiensi Sumber Daya merupakan program yang bertujuan meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan melalui kegiatan perlindungan, pemulihan, dan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana. Program ini diarahkan untuk membangun kesadaran masyarakat bahwa keberlanjutan lingkungan membutuhkan keterlibatan bersama melalui tindakan sederhana yang berdampak nyata terhadap kualitas ekosistem.

Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi penanaman pohon dan penghijauan lingkungan, pembuatan ruang hijau masyarakat, aksi bersih lingkungan, pembuatan lubang resapan air atau biopori, edukasi penghematan air dan energi, serta identifikasi permasalahan lingkungan bersama masyarakat untuk menentukan solusi yang sesuai dengan kondisi wilayah. Luaran yang diharapkan adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konservasi lingkungan, bertambahnya area hijau masyarakat, meningkatnya praktik efisiensi penggunaan sumber daya, serta terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan program ini memiliki JKEM sebesar 5 jam yang mencakup kegiatan sosialisasi/edukasi konservasi, aksi lingkungan, praktik pemanfaatan sumber daya secara efisien, dan evaluasi kegiatan sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.27. JKEM Program Konservasi Lingkungan dan Efisiensi Sumber Daya

No	Aktivitas	JKEM
1.	Sosialisasi materi konservasi dan peduli lingkungan	1
2.	Aksi Lingkungan	2
3.	Praktik pemanfaatan sumber daya secara efisien	1
4.	Evaluasi, publikasi, dan laporan	1
	Total	5

d. Edukasi dan Perubahan Perilaku Konsumsi Berkelanjutan

Program Edukasi dan Perubahan Perilaku Konsumsi Berkelanjutan merupakan program yang bertujuan meningkatkan literasi lingkungan dan mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola konsumsi yang lebih bertanggung jawab sesuai dengan prinsip SDGs 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. Program ini menekankan pentingnya perubahan kebiasaan masyarakat dalam menggunakan sumber daya, memilih

produk, serta mengurangi dampak lingkungan yang berasal dari aktivitas konsumsi sehari-hari.

Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi SDGs 12, edukasi gaya hidup ramah lingkungan, kampanye pengurangan penggunaan barang sekali pakai, edukasi pemilihan produk yang lebih berkelanjutan, pelaksanaan program sekolah atau komunitas peduli lingkungan, serta pembuatan media edukasi seperti poster, infografis, dan konten digital lingkungan. Luaran yang diharapkan adalah meningkatnya literasi lingkungan masyarakat, terbentuknya perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab, tersedianya media edukasi lingkungan, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mendukung gerakan lingkungan berkelanjutan.

Pelaksanaan program ini memiliki JKEM sebesar 5 jam yang mencakup kegiatan sosialisasi, aksi nyata perubahan perilaku, pembuatan media edukasi, serta evaluasi tingkat pemahaman masyarakat sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.28. JKEM Program Edukasi dan Perubahan Perilaku Konsumsi Berkelanjutan

No	Aktivitas	JKEM
1.	Sosialisasi materi perilaku eco-friendly, adiwiyata dll.	1
2.	Aksi nyata perubahan perilaku	2
3.	Pembuatan media edukasi dan kampanye aksi lingkungan	1
4.	Evaluasi, publikasi, dan laporan	1
	Total	5

5. Indikator Keberhasilan dan Instrumen Evaluasi

Keberhasilan pelaksanaan Program Unggulan KKN-Tematik Lingkungan Berkelanjutan perlu diukur melalui indikator yang jelas dan instrumen evaluasi yang sistematis untuk mengetahui tingkat ketercapaian program, perubahan pengetahuan, peningkatan partisipasi masyarakat, serta keberlanjutan kegiatan setelah program KKN selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan tidak hanya berdasarkan terlaksananya kegiatan, tetapi juga melihat dampak program terhadap perilaku masyarakat, kondisi lingkungan, serta kemampuan masyarakat dalam menerapkan praktik pengelolaan lingkungan secara mandiri. Indikator keberhasilan dan instrumen evaluasi disusun berdasarkan masing-masing program unggulan agar proses pemantauan dan penilaian dapat dilakukan secara objektif dan terukur. Adapun indikator keberhasilan dan instrumen penilaian ketercapaian program sebagaimana tabel 3.29.

Tabel 3.29. Indikator Keberhasilan dan Instrumen Penilaian Ketercapaian Program Lingkungan Berkelanjutan

No	Program	Indikator Keberhasilan	Instrumen Evaluasi
1	Pengelolaan Limbah Terpadu dan Ekonomi Sirkular	1. Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan limbah berbasis 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>). 2. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemilahan dan pengelolaan limbah. 3. Terbentuk atau meningkatnya sistem pengelolaan limbah berbasis masyarakat. 4. Berkurangnya limbah yang dibuang langsung ke lingkungan.	1. Kuesioner pre-test dan post-test pemahaman masyarakat 2. Observasi kegiatan pemilahan dan pengelolaan limbah. 3. Dokumentasi kegiatan dan fasilitas pengelolaan limbah. 4. Wawancara dengan masyarakat/kelompok pengelola limbah.
2	Pertanian Berkelanjutan	1. Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai praktik pertanian ramah lingkungan. 2. Meningkatnya pemanfaatan bahan organik dalam kegiatan pertanian. 3. Terlaksananya praktik pengolahan limbah organik dan anorganik 4. Terbentuknya area pertanian atau kebun lingkungan berkelanjutan.	1. Kuesioner evaluasi pengetahuan masyarakat. 2. Observasi penerapan praktik pertanian berkelanjutan. 3. Dokumentasi hasil pelatihan dan produk hasil pengolahan limbah organik dan anorganik 4. Wawancara dengan kelompok tani atau masyarakat penerima manfaat.

No	Program	Indikator Keberhasilan	Instrumen Evaluasi
3	Konservasi Lingkungan dan Efisiensi Sumber Daya	1. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. 2. Terlaksananya kegiatan penghijauan, kebersihan lingkungan, atau konservasi sumber daya. 3. Meningkatnya praktik penggunaan air dan energi secara efisien. 4. Meningkatnya kualitas lingkungan di lokasi pelaksanaan program.	1. Observasi kondisi lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan. 2. Dokumentasi kegiatan konservasi dan penghijauan. 3. Checklist pelaksanaan kegiatan lingkungan 4. Wawancara dan umpan balik masyarakat.
4	Edukasi dan Perubahan Perilaku Konsumsi Berkelanjutan	1. Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai konsumsi berkelanjutan dan SDGs 12. 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengurangi penggunaan barang sekali pakai. 3. Terbentuknya perilaku konsumsi yang lebih ramah lingkungan. 4. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukasi lingkungan.	1. Pre-test dan post-test pengetahuan lingkungan. 2. Kuesioner perubahan perilaku masyarakat. 3. Observasi aktivitas masyarakat setelah edukasi. 4. Dokumentasi kegiatan kampanye dan media edukasi lingkungan.

F. KKN-Tematik Kebangsaan

1. Gambaran Umum

Salah satu tema unggulan KKN-T Berdampak SDGs di Universitas PGRI Madiun adalah KKN-T Kebangsaan. KKN-T Kebangsaan dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, wawasan dan jiwa kebangsaan serta patriotisme mahasiswa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). KKN-T Kebangsaan menjadi wadah komunikasi, pertukaran ide serta membangun jejaring awal bagi mahasiswa dari seluruh tanah air dalam mempersiapkan dan mematangkan diri sebagai calon-calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang.

KKN-T Kebangsaan diharapkan juga dapat meningkatkan wawasan kebangsaan mahasiswa dan mengenal tanah air Indonesia secara utuh menyeluruh dan siap mengabdikan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan bangsa dan negara. KKN-T Kebangsaan dilaksanakan dengan dimulai dengan mengidentifikasi masalah bersama masyarakat, dan memecahkan masalah yang ada bersama masyarakat, sehingga kelak di masa depan sebagai penerima estafet kepemimpinan bangsa ini, para mahasiswa sudah dibekali pemahaman masalah yang dihadapi masyarakat. Dalam pelaksanaan KKN-T Kebangsaan, seluruh kegiatan harus berorientasi pada: Penumbuhkembangan wawasan kebangsaan, cinta tanah air,

patriotisme dan nasionalisme dalam bingkai NKRI, Pengembangan kepemimpinan (leadership), Pengembangan nalar dan soft skills mahasiswa, Pemberdayaan masyarakat (community empowerment), dan Pengembangan motivasi guna menciptakan kreativitas dan inovasi masyarakat.

2. Tujuan

- a. Memperkuat rasa persatuan dan kesatuan antar warga tanpa membedakan ras, suku, agama, latar belakang, dan lainnya dalam kehidupan bermasyarakat dan gotong royong
- b. Menumbuhkan jiwa nasionalisme dan wawasan kebangsaan mahasiswa, agar mereka memahami keberagaman Indonesia secara langsung dan menghayati nilai-nilai Pancasila serta NKRI.
- c. Memberdayakan masyarakat di lokasi KKN melalui program-program pembangunan, pendidikan, kebudayaan, sejarah, dan sosial-budaya, sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerah setempat.
- d. Mengembangkan soft skill dan kepemimpinan mahasiswa, seperti kemampuan berkomunikasi lintas budaya, bekerja sama dalam tim yang heterogen, serta memecahkan masalah di lapangan secara nyata.
- e. Meningkatkan potensi pemerintahan desa terkait statistik, teknologi, tata kelola data dan informasi, dan sistem digital.

3. Mitra Sasaran

- a. Siswa Sekolah
Siswa sekolah yang seluruhnya merupakan anak yang nantinya menjadi pemimpin masa depan. Siswa sekolah menerima materi nasionalisme, ramah anak, pembentukan karakter, dan nilai moral.
- b. Karang Taruna
Karang taruna pelopor yang dapat memutus rantai panjang potensi intoleransi, rasisme maupun radikalisme. Karang taruna berkontribusi dalam membangun mentalitas anti-korupsi dan anti-intoleransi di desa.
- c. Forum Anak
Peran forum anak adalah untuk memenuhi hak anak agar dapat berperan serta dan berkembang sesuai dengan umur dan kematangannya, harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
- d. Masyarakat Desa dan Kelompok Tani
Masyarakat desa dan kelompok tani dapat berkontribusi untuk melestarikan pangan lokal atau hasil pertanian lokal untuk dikembangkan dan diperkenalkan secara digital melalui website.
- e. Aparatur Desa
Aparatur desa sebagai garda terdepan dari pemerintahan desa berperan untuk membuat info grafis digital data desa.

4. Program Unggulan

Program unggulan KKN-T Kebangsaan adalah program kerja utama yang dirancang secara khusus oleh setiap kelompok mahasiswa KKN-T sebagai bentuk kontribusi paling strategis dan berdampak bagi masyarakat di lokasi KKN-T UNIPMA. Program ini dipilih berdasarkan hasil observasi lapangan, analisis potensi dan permasalahan desa, serta

disesuaikan dengan disiplin ilmu mahasiswa yang tergabung dalam kelompok lintas program studi tersebut. Setiap program dapat disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan, potensi wilayah, dan karakteristik mitra sasaran di lokasi KKN-T. Keterkaitan antarprogram unggulan KKN-T Kebangsaan disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3.6. Jenis Program Kerja Pada KKN-Tema Kebangsaan

Program unggulan KKN-T Kebangsaan terdiri dari 4 program yaitu:

- Kampung Tangguh Pancasila
 - Kampung Ramah Anak
 - Desa Cerdas Digital
 - Desa Cinta Statistik (Desa Cantik)
- a. **Kampung Tangguh Pancasila**

Kampung Tangguh Pancasila merupakan program unggulan warga berkolaborasi bersama mahasiswa sebagai aktor utama yang dapat memutus rantai Panjang potensi intoleransi, rasisme maupun radikalisme. Keresahan berkembangnya radikalisme dan intoleransi dalam masyarakat dapat menyebabkan terkikisnya nilai-nilai Pancasila. Menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila menjadi penting dengan melihat tantangan global yang berkaitan dengan gerakan transnasional yang dapat mengikis nilai-nilai Pancasila. Kampung Tangguh Pancasila menghidupkan kembali Pancasila sebagai nilai-nilai yang mendasari spiritualisme dan Pancasila sebagai wujud *living values* sebagai agenda komunitas dalam merespon tantangan intoleransi, radikalisme maupun terorisme.

Melalui Kampung Tangguh Pancasila generasi muda, perempuan, tokoh masyarakat, tokoh agama bersama sama mempromosikan kembali Pancasila dengan meningkatkan kesadaran pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kampung tangguh Pancasila ini difokuskan pada pengembangan anti-intoleransi dan anti-korupsi. Pengembangan anti-intoleransi bertujuan untuk menciptakan warga masyarakat yang rukun. Kemudian untuk menciptakan desa anti korupsi bertujuan untuk mewujudkan desa anti

korupsi dengan penanaman nilai-nilai integritas kepada pemerintah desa dan masyarakat desa, sehingga tercipta tata kelola pemerintahan desa yang berintegritas, akuntabel, transparan dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme.

Aktivitas dari KKN-T Kebangsaan yakni mahasiswa bersama masyarakat melakukan identifikasi permasalahan di desa yang berkaitan dengan intoleransi, radikalisme, terorisme. Kemudian mahasiswa bersama masyarakat membuat kegiatan berbasis kampung tangguh Pancasila dengan mengembangkan desa anti-intoleransi dan anti-korupsi.

Target sasaran dari program Kampung Tangguh Pancasila yakni Karang Taruna, masyarakat desa. Tujuan dari program Kampung Tangguh Pancasila yakni menciptakan Kampung Tangguh Pancasila, yaitu menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila untuk menghadapi tantangan global yang berkaitan dengan gerakan transnasional dengan mengembangkan desa anti-intoleransi dan anti-korupsi.

Hasil yang diharapkan dari program Kampung Tangguh Pancasila yaitu: terlaksananya kegiatan upaya memutus rantai potensi intoleransi, radikalisme dan terorisme dengan penguatan moderasi beragama, terbentuknya desa berbasis anti intoleransi dan anti korupsi, dan dukungan desa untuk keberlanjutan program. Luaran dari program Kampung Tangguh Pancasila yaitu Publikasi di media massa/media sosial, Laporan kegiatan desa berbasis anti intoleransi dan anti korupsi, atau artikel ilmiah

Tabel 3.30. JKEM Program Kampung Tangguh Pancasila

No	Aktivitas	JKEM
1.	Identifikasi permasalahan di desa yang berkaitan dengan intoleransi, radikalisme, terorisme.	2
2.	Mengembangkan kegiatan desa berbasis anti intoleransi	2
3.	Mengembangkan kegiatan desa berbasis anti korupsi	2
4.	Publikasi	2
	Total	8

b. Kampung Ramah Anak

Kampung Ramah Anak merupakan program unggulan yang diharapkan terselenggara agenda yang pada pokoknya memprioritaskan hak-hak anak. Konsep kampung ramah anak ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak-anak secara optimal. Hak-hak anak yang diprioritaskan dalam Kampung Ramah Anak adalah hak pendidikan, keamanan dan perlindungan, kegiatan bermain yang menyenangkan. Hak pendidikan meliputi tersedianya akses yang mudah dan adil terhadap pendidikan yang berkualitas. Keamanan dan perlindungan yakni menjamin lingkungan yang bebas dari kekerasan, eksploitasi dan segala bentuk ancaman terhadap anak-anak. Kegiatan bermain yang menyenangkan meliputi disediakannya kebebasan bermain yang kreatif yang mendukung perkembangan motorik, kognitif dan sosial anak-anak. Melalui kampung ramah anak ini, diharapkan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak-anak, sehingga dapat mencetak generasi yang berpotensi, berdaya saing dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan penuh kepercayaan diri.

Aktivitas program kampung ramah anak berupa peserta KKN bersama masyarakat melaksanakan Pengembangan Kampung Ramah Anak dalam hal dibutuhkan keterlibatan semua pihak, dimulai dari keluarga, lingkungan sekitar serta pemerintah hingga di tingkat

RW/kampung, sebab anak adalah potensi dan aset yang harus dipenuhi hak – haknya agar berkualitas dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Target sasaran dari program kampung ramah anak yakni keluarga, penduduk usia anak, sarana sektor sesuai dengan bidang masing-masing.

Tujuan dari program kampung ramah anak yaitu mengembangkan kampung ramah anak yang dapat menciptakan lingkungan kondusif bagi tumbuh kembang anak-anak, sehingga dapat mencetak generasi yang berpotensi, berdaya saing dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan penuh kepercayaan diri. Hasil yang diharapkan yaitu orang tua/masyarakat mampu menyadari pentingnya hak anak serta pemenuhan terhadap hak-hak anak meliputi : pendidikan, keamanan dan perlindungan, kesehatan, serta kegiatan bermain yang menyenangkan. Luaran program kampung ramah anak diantaranya Publikasi di media massa/media sosial, Laporan kegiatan/aktivitas yang dapat memenuhi hak-hak anak, atau Artikel ilmiah

Tabel 3.31. JKEM Program Kampung Ramah Anak

No	Aktivitas	JKEM
1.	Analisis masalah anak di desa yang berkaitan dengan hak anak	2
2.	Penyusunan program kerja yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak	2
3.	Pelaksanaan kegiatan pemenuhan hak anak (pendidikan, keamanan dan perlindungan, kegiatan bermain yang menyenangkan)	2
4.	Pelaksanaan kegiatan pemenuhan hak anak dalam keamanan dan perlindungan (berkaitan dengan anti bullying dan anti kekerasan seksual)	2
5.	Pelaksanaan kegiatan pemenuhan hak anak dalam kegiatan bermain yang menyenangkan (menghidupkan kembali dolanan anak yang mengasah kreativitas anak)	2
6.	Evaluasi kegiatan	2
7.	Publikasi	2
Total		14

c. Desa Cerdas Digital

Program unggulan Desa Cerdas Digital pada pokoknya memuat konsep desa yang mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mempercepat pembangunan ekonomi, dan memperbaiki pelayanan publik. Program ini bertujuan untuk membawa kemajuan teknologi dan informasi ke tingkat desa, sehingga masyarakat di daerah terpencil atau pedesaan dapat mengakses peluang yang sebelumnya sulit dijangkau. Dalam desa cerdas digital ini difokuskan pada potensi desa atau hasil pertanian lokal dan pangan lokal untuk mempromosikan kepada masyarakat lain dengan bantuan digital. Hal ini bertujuan untuk melestarikan dan mempromosikan produk lokal atau hasil pertanian lokal kepada audiens yang lebih luas dan tak terbatas. Memamerkan produk pertanian secara online dapat membantu membangun merek (brand) lokal yang kuat. Misalnya, produk pertanian dengan kualitas tinggi atau memiliki ciri khas tertentu bisa diberi nama merek dan dipromosikan di seluruh dunia. Dengan menampilkan hasil pertanian di website, petani dapat lebih mudah menunjukkan keunggulan produk mereka dibandingkan produk dari daerah lain, baik dari segi kualitas, harga, atau keunikannya.

Peserta KKN bersama masyarakat dapat mempromosikan produk lokal atau hasil pertanian lokal kepada audiens yang lebih luas di website desa. Target sasaran dari program Desa Cerdas Digital yaitu kelompok usaha, kelompok tani, masyarakat desa. Tujuan dari

program Desa Cerdas Digital yakni memamerkan produk pertanian secara online dapat membantu membangun merek (brand) lokal yang kuat. Hasil yang diharapkan dari program Desa Cerdas Digital Terlaksananya kegiatan promosi produk pertanian/pangan lokal secara online dengan pelatihan dan pendampingan. Contoh luaran dari program Desa Cerdas Digital diantaranya Publikasi di media massa/media sosial, Laporan kegiatan terlaksananya promosi produk pertanian/pangan lokal secara online, atau Artikel ilmiah

Tabel 3.32. JKEM Program Desa Cerdas Digital

No	Aktivitas	JKEM
1.	Analisis masalah berkaitan dengan hasil pertanian/pangan lokal	2
2.	Penyusunan program kerja yang berkaitan dengan promosi hasil pertanian/pangan lokal berbasis digital	2
3.	Pelatihan dan pendampingan kegiatan promosi pertanian/pangan lokal berbasis digital	2
4.	Publikasi	2
	Total	8

d. Desa Cinta Statistik (Desa Cantik)

Desa cantik merupakan program untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa dalam pengelolaan dan pemanfaatan data sehingga perencanaan pembangunan desa lebih tepat sasaran. Desa cantik ini diharapkan dapat mewujudkan keterpaduan perencanaan pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian pembangunan serta mengoptimalkan infografis data desa.

Aktivitas dari Desa Cantik yakni mahasiswa KKN bersama aparatur desa bekerjasama untuk membuat infografis data desa. Target sasaran dari Desa Cantik yaitu perangkat desa. Program Desa Cantik paling mendasar yaitu mengoptimalkan infografis data desa di website desa dengan hasil yang diharapkan terbentuknya infografis digital desa. Luaran Program Desa Cantik diantaranya Publikasi di media massa/media sosial, Terbentuknya infografis data desa, Laporan kegiatan pembuatan infografis data desa, atau artikel ilmiah

Tabel 3.33. JKEM Program Desa Cinta Statistik (Desa Cantik)

No	Aktivitas	JKEM
1.	Sosialisasi Desa Cantik	2
2.	pengumpulan data	2
3.	Pembuatan Infografis	2
4.	Publikasi infografis dalam di website	2
	Total	8

e. Desa Wisata

Desa Wisata merupakan program yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki desa melalui identifikasi potensi lokal, dokumentasi, serta penguatan promosi wisata berbasis digital. Program Desa Wisata paling mendasar yaitu mengidentifikasi potensi wisata desa dan mengoptimalkan promosi potensi tersebut melalui media digital.

Aktivitas Desa Wisata dilaksanakan melalui kolaborasi mahasiswa KKN dengan aparatur desa, Pokdarwis, pelaku UMKM, karang taruna, dan masyarakat untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, serta mempromosikan potensi wisata desa melalui media digital. Target sasaran program yaitu aparatur desa, Pokdarwis, pelaku UMKM, dan

masyarakat. Hasil yang diharapkan berupa informasi dan konten promosi digital potensi wisata desa. Luaran program meliputi profil potensi wisata, dokumentasi, konten promosi digital, publikasi media sosial/media massa, laporan kegiatan, dan/atau artikel ilmiah.

Tabel 3.34. JKEM Program Desa Wisata

No	Aktivitas	JKEM
1.	Sosialisasi Program Desa Wisata	2
2.	Identifikasi dan pengumpulan data potensi wisata desa	2
3.	Pembuatan konten/profil potensi wisata desa	2
4	Publikasi potensi wisata melalui website/media sosial desa	2
	Total	8

5. Indikator Keberhasilan KKN-T Kebangsaan

Tabel 3.35. Indikator Keberhasilan dan Instrumen Penilaian Ketercapaian Program

No	Program Unggulan	Indikator Keberhasilan	Instrumen Evaluasi
1	Kampung Tangguh Pancasila	1. Terbentuknya desa berbasis anti-intoleransi, ditandai adanya deklarasi atau kesepakatan warga yang disahkan perangkat desa dan minimal direncanakan / terlaksana kegiatan penguatan toleransi yang terlaksana 2. Terbentuknya desa berbasis anti-korupsi, ditandai adanya deklarasi atau komitmen anti-korupsi dan minimal direncanakan / terlaksana kegiatan sosialisasi yang terlaksana 3. Peningkatan skor pemahaman peserta tentang nilai Pancasila, toleransi, dan anti-korupsi minimal 10% dari pretest ke posttest	1. <i>Pretest-posttest</i> pemahaman nilai Pancasila, toleransi, dan anti-korupsi 2. Daftar periksa (checklist) pembentukan desa anti-intoleransi dan anti-korupsi (deklarasi, kesepakatan warga, atau SK kepala desa) 3. Dokumentasi kegiatan dan berita acara Lembar refleksi mahasiswa dan warga
2	Kampung Ramah Anak	1. Terlaksananya / direncanakannya kegiatan yang memenuhi hak anak (misalnya pendidikan, bermain, kesehatan, dan perlindungan) dengan keterlibatan anak-anak di desa. 2. Terbentuknya forum anak yang memiliki struktur pengurus dan minimal [2] kegiatan yang dijalankan 3. Peningkatan pemahaman warga dan anak tentang hak anak minimal [20]% dari pretest ke posttest	1. Lembar observasi kegiatan (jenis, jumlah, dan jumlah anak yang terlibat) 2. Daftar periksa pemenuhan hak anak 3. Bukti pembentukan forum anak (daftar anggota, SK atau berita acara, dokumentasi) Angket pemahaman hak anak (<i>pretest-posttest</i>)
3	Desa Cerdas Digital	1. Terlaksananya / direncanakannya pelatihan atau pendampingan promosi digital yang diikuti pelaku usaha atau petani 2. Terbentuknya atau rencana dibentuknya saluran promosi digital (akun media sosial, katalog, atau marketplace) dengan konten produk pertanian atau pangan local 3. Peningkatan keterampilan digital peserta minimal 10% dari pretest ke posttest	1. Daftar periksa produk promosi digital (akun media sosial, konten, atau katalog) 2. Lembar observasi pelatihan dan pendampingan 3. Pretest-posttest keterampilan digital pelaku usaha Data jangkauan promosi (jumlah unggahan, pengikut, atau pesanan)
4	Desa Cantik	1. Tersusunnya 1 set infografis desa yang memuat data pokok (misalnya penduduk, wilayah, dan potensi desa) dan telah diverifikasi perangkat desa 2. Infografis dipasang atau dipublikasikan di tempat strategis atau media desa 3. Tersusunnya mekanisme pembaruan (updating) data, yaitu penanggung jawab dan jadwal pembaruan, serta telah / akan ada pembaruan 4. Peningkatan pemahaman perangkat desa tentang pengelolaan data desa	1. Daftar periksa infografis (ketersediaan, kelengkapan data, dan penempatan) 2. Lembar verifikasi data bersama perangkat desa 3. Catatan pembaruan data (tanggal dan data yang diperbarui) Pretest-posttest pemahaman perangkat desa dalam mengelola data

G. Bina Komunitas Dan Alumni

1. Gambaran Program

Bina Komunitas dan Alumni merupakan program KKN yang dirancang untuk memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, mahasiswa, alumni, dan masyarakat melalui kegiatan edukatif berbasis pengabdian kepada masyarakat. Program ini bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi pendidikan tinggi, pengembangan karier, dan peluang beasiswa, sekaligus mengoptimalkan peran alumni sebagai mitra strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan program ini mendukung pencapaian SDGs Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDGs Tujuan 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) serta sejalan dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Akses terhadap informasi mengenai pendidikan tinggi, pengembangan karier, peluang beasiswa, kesiapan memasuki dunia kerja, serta perencanaan masa depan merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat, khususnya generasi muda di wilayah pedesaan maupun daerah berkembang. Penguatan layanan edukatif kepada masyarakat memerlukan dukungan berbagai pihak agar informasi mengenai pendidikan tinggi, pengembangan karier, dan peluang beasiswa dapat diakses secara lebih luas. Di sisi lain, alumni perguruan tinggi merupakan sumber daya yang memiliki pengalaman akademik, profesional, dan sosial yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan inspirasi, pendampingan, serta berbagi praktik baik kepada masyarakat. Program ini dikembangkan sebagai salah satu program dalam pelaksanaan KKN yang mendorong kolaborasi antara mahasiswa dan alumni dalam memberikan layanan edukatif kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa KKN berperan sebagai duta kampus yang membangun komunikasi dengan alumni di lokasi KKN untuk bersama-sama menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan.

2. Tujuan

Mewujudkan sinergi antara perguruan tinggi, alumni, dan masyarakat melalui penyelenggaraan layanan informasi pendidikan tinggi guna mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

3. Mitra

a. Mitra Strategis

Alumni UNIPMA berperan sebagai mitra strategis yang dapat berbagi pengalaman akademik, dunia kerja, kewirausahaan, maupun pengabdian kepada masyarakat. Kehadiran alumni diharapkan memberikan inspirasi, memperluas jejaring kemitraan, serta memperkuat keberlanjutan program yang dilaksanakan mahasiswa KKN.

b. Mitra Sasaran

- 1) Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA) atau sederajat.
 - 2) Karang Taruna atau Organisasi Kepemudaan
 - 3) Komunitas Belajar atau Komunitas Literasi
 - 4) Orang tua/wali peserta didik yang memerlukan informasi mengenai pendidikan tinggi dan pembiayaan pendidikan.
 - 5) Masyarakat usia produktif yang berminat melanjutkan pendidikan atau meningkatkan kualifikasi akademik
 - 6) Pemerintah Desa/Kelurahan
- Pemerintah desa/kelurahan berperan sebagai mitra dalam mengidentifikasi dan memfasilitasi masyarakat yang membutuhkan layanan informasi pendidikan, pengembangan kompetensi, maupun peningkatan kualifikasi akademik.

Pemilihan mitra sasaran disesuaikan dengan kondisi dan potensi lokasi KKN. Apabila salah satu mitra sebagaimana disebutkan di atas tidak tersedia di wilayah KKN, mahasiswa dapat bermitra dengan lembaga atau komunitas lain yang memiliki fungsi serupa. Mahasiswa tidak diwajibkan bermitra dengan seluruh jenis mitra sasaran.

4. Program Unggulan

Program unggulan terdiri atas dua kegiatan, yaitu Kelas Inspirasi Pendidikan dan Karier serta Layanan Informasi Pendidikan Tinggi dan Beasiswa. Kedua kegiatan ini mengoptimalkan kolaborasi antara mahasiswa KKN dan alumni dalam memberikan layanan edukatif kepada masyarakat melalui berbagi pengalaman, sosialisasi, dan konsultasi mengenai pendidikan tinggi, pengembangan karier, dan peluang beasiswa. Melalui program ini diharapkan meningkatnya motivasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan, bertambahnya akses terhadap informasi pendidikan tinggi, serta terbangunnya kemitraan yang berkelanjutan antara perguruan tinggi, alumni, dan masyarakat. Program ini juga dapat diintegrasikan dengan program kerja KKN lainnya sepanjang memiliki mitra sasaran yang sama dan tetap mendukung tujuan Program Bina Komunitas dan Alumni.



Gambar 3.7. Program Bina Komunitas & Alumni KKN

Adapun deskripsi setiap program unggulan adalah sebagai berikut:

1. Kelas Inspirasi Pendidikan dan Karier

Kelas Inspirasi Pendidikan dan Karier merupakan program edukatif yang melibatkan alumni sebagai narasumber untuk berbagi pengalaman mengenai pendidikan, karier, dan pengembangan diri kepada masyarakat. Melalui program ini, peserta diharapkan memperoleh motivasi, wawasan, dan inspirasi dalam merencanakan pendidikan lanjutan, mengembangkan kompetensi diri, serta mempersiapkan karier sesuai minat dan potensinya.

Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan meliputi penyampaian materi inspiratif oleh alumni, sosialisasi pendidikan tinggi dan peluang beasiswa, diskusi interaktif serta konsultasi pendidikan dan karier, pendataan peserta yang berminat melanjutkan studi, serta dokumentasi dan publikasi

kegiatan. Kegiatan dapat disesuaikan dengan karakteristik mitra sasaran dan kebutuhan masyarakat setempat.

Luaran yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya motivasi dan pemahaman masyarakat mengenai pendidikan tinggi, beasiswa, serta perencanaan karier, terjalinnya kolaborasi antara mahasiswa, alumni, dan mitra, serta terselenggaranya publikasi kegiatan sebagai bentuk diseminasi praktik baik. Program ini juga diharapkan mampu mendorong meningkatnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan serta memperkuat jejaring antara perguruan tinggi, alumni, dan masyarakat.

Pelaksanaan program ini memiliki Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) sebesar 5, sebagaimana tertulis pada tabel 3.36

Tabel 3.36 Jumlah JKEM Program Kelas Inspirasi Pendidikan dan Karier

No	Aktivitas	JKEM
1	Penyampaian materi inspiratif oleh alumni	1
2	Sosialisasi pendidikan tinggi, dan beasiswa	1
3	Diskusi interaktif dan konsultasi pendidikan maupun karier.	1
4	Dokumentasi kegiatan dan publikasi informasi pendidikan tinggi melalui media sosial	1
5	Pendataan mitra yang berminat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi	1
Total		5

2. Layanan Informasi Pendidikan Tinggi dan Beasiswa

Layanan Informasi Pendidikan Tinggi dan Beasiswa merupakan program edukatif yang memberikan informasi dan konsultasi mengenai pendidikan tinggi, program studi, jalur masuk perguruan tinggi, peluang beasiswa, serta Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) dengan melibatkan alumni sebagai narasumber atau fasilitator. Program ini bertujuan membantu masyarakat memperoleh informasi yang akurat sebagai bekal dalam merencanakan pendidikan lanjutan sesuai minat dan potensinya.

Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan meliputi pemetaan sasaran dan kebutuhan layanan pendidikan, sosialisasi pendidikan tinggi bersama alumni, layanan konsultasi mengenai studi lanjut, program studi, beasiswa, dan RPL, pendataan peserta yang berminat melanjutkan studi, serta dokumentasi dan publikasi kegiatan melalui media sosial atau media informasi lainnya. Kegiatan dapat disesuaikan dengan karakteristik mitra sasaran dan kebutuhan masyarakat setempat.

Luaran yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesiapan masyarakat dalam merencanakan pendidikan lanjutan, meningkatnya motivasi untuk melanjutkan studi, terjalinnya kolaborasi antara mahasiswa, alumni, dan mitra, serta terdokumentasi dan terpublikasikannya kegiatan sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian. Program ini juga diharapkan menghasilkan data peserta yang berminat melanjutkan pendidikan sebagai dasar tindak lanjut layanan informasi pendidikan tinggi.

Pelaksanaan program ini memiliki Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) sebesar 5, sebagaimana tertulis pada tabel 3.37

Tabel 3.37 Jumlah JKEM Program Layanan Informasi Pendidikan Tinggi dan Beasiswa

No	Aktivitas	JKEM
1	Pemetaan sasaran dan kebutuhan layanan pendidikan	1
2	Pelaksanaan sosialisasi pendidikan tinggi bersama alumni	1
3	Layanan konsultasi pendidikan dan studi lanjut	1
4	Dokumentasi kegiatan dan publikasi informasi pendidikan tinggi melalui media sosial	1

No	Aktivitas	JKEM
5	Pendataan mitra yang berminat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi	1
Total		5

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dan instrumen evaluasi disusun sebagai acuan untuk menilai ketercapaian tujuan setiap program unggulan dalam Program Bina Komunitas dan Alumni. Penilaian dilakukan terhadap proses pelaksanaan, tingkat partisipasi peserta, keterlibatan alumni, serta hasil yang dicapai setelah kegiatan dilaksanakan. Instrumen evaluasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing program sehingga dapat memberikan informasi yang objektif sebagai dasar penyusunan laporan, refleksi pelaksanaan, dan tindak lanjut program. Adapun indikator keberhasilan dan instrumen evaluasi setiap program unggulan disajikan pada Tabel 3.38

Tabel 3.38 Indikator Keberhasilan

No	Program	Indikator Keberhasilan	Instrumen Evaluasi
1	Kelas Inspirasi Pendidikan dan Karier	1. Terjalannya kolaborasi antara mahasiswa, alumni, dan mitra. 2. Meningkatnya motivasi peserta untuk melanjutkan pendidikan. 3. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai pendidikan tinggi, beasiswa, dan pengembangan karier. 4. Terdatanya peserta yang berminat melanjutkan studi	1. Pre-test dan post-test motivasi/pemahaman peserta. 2. Angket kepuasan/respons peserta.
2	Layanan Informasi Pendidikan Tinggi dan Beasiswa	1. Layanan informasi dan konsultasi terlaksana sesuai kebutuhan mitra. 2. Meningkatnya pemahaman peserta mengenai program studi, jalur masuk, dan beasiswa. 3. Meningkatnya minat peserta untuk melanjutkan pendidikan. 4. Terdatanya peserta yang berminat melanjutkan studi.	1. Pre-test dan post-test pemahaman peserta. 2. Angket kepuasan/respons peserta.

BAB IV PENYUSUNAN PROGRAM KERJA DAN JKEM

A. Program Kerja KKN-T Berdampak SDGs

Program Kerja (Proker) KKN adalah rencana kegiatan yang akan dikerjakan oleh mahasiswa selama melaksanakan KKN dengan persetujuan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Kepala Desa (Kades) lokasi KKN. Program KKN mensyaratkan Dosen Pembimbing Lapangan dan mahasiswa berperan aktif dalam mengetahui permasalahan dan potensi mitra pada lokasi sasaran, sebelum penerjunan di tengah-tengah masyarakat. Pelaksanaan KKN yang diharapkan adalah *working with community* yaitu mitra/masyarakat terlibat aktif pada setiap proker yang dijalankan. Dalam mewujudkan KKN-T Berdampak SDGs, beberapa hal-hal penting dalam penyusunan proker yang harus diperhatikan adalah:



Gambar 4.1. Tahapan Penyusunan Proker

B. Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) KKN-T Berdampak SDGs

Jumlah Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) minimal adalah 144 JKEM (di mana 1 JKEM setara dengan 45 menit), dengan rincian alokasi sebagai berikut

Tabel 4.1. Rincian Kegiatan dan JKEM KKN-T Berdampak SDGs

No	Kegiatan	JKEM	Keterangan
1.	Pra pemberangkatan	20	Wajib (Survey, Pembekalan, Evaluasi)
2.	Bangga Kencana	104	Minimal 4 Bidang/tema dan menyesuaikan kondisi Lokasi KKN
3.	Pendidikan Berkualitas		
4.	UMKM Mandiri		
5.	Teknologi Tepat Guna		

No	Kegiatan	JKEM	Keterangan
6.	Lingkungan Berkelanjutan		
7.	Kebangsaan		
8.	Bina Komunitas dan Alumni	10	Wajib
9.	Pelaporan	10	Wajib
Total		144	

C. Menyusun Program Kerja

Penyusunan program dan rencana kerja KKN diawali dengan melakukan observasi awal pada mitra untuk mendapat keterangan yang cukup lengkap dan terinci tentang lokasi sasaran KKN. Setelah melakukan observasi serta mengidentifikasi potensi dan permasalahan mitra sasaran, program kerja yang disusun didasarkan pada masalah-masalah riil yang dihadapi masyarakat dengan memperhatikan keselarasan terhadap sasaran KKN. Masalah-masalah tersebut kemudian dirumuskan berdasarkan analisis potensi yang diperoleh pada saat observasi.

Program adalah suatu pernyataan tertulis tentang APA yang harus dilakukan dan MENGAPA hal tersebut harus dilakukan. Ini berarti program bukanlah sekadar sederetan rencana kegiatan yang harus dilakukan dengan kalender kerjanya, melainkan harus mencakup pula alasan rasional untuk melakukan kegiatan tersebut. Jadi program harus dapat menjawab tentang:

1. Apa yang harus dilakukan.
2. Mengapa hal itu harus dilakukan. Setelah penetapan apa yang harus dilakukan dan mengapa hal tersebut harus dilakukan maka perlu disusun Rencana Kerja dan Kalender Kerja. Yang dimaksud dengan Rencana Kerja adalah pernyataan tertulis yang memperjelas tentang apa yang akan dilakukan dengan menjawab 5W + 1H yaitu:
 - a. Bagaimana Melakukan (HOW)
 - b. Dimana dilakukan (WHERE)
 - c. Kapan dilakukan (WHEN)
 - d. Oleh siapa dilaksanakan dan siapa sasarannya (WHO)
 - e. Berapa biaya yang dibutuhkan serta peralatan apa yang diperlukan (WHAT).

Sedangkan penyusunan program berarti proses pengambilan keputusan secara rasional tentang apa yang harus dilakukan. Rencana kerja merupakan urutan kegiatan-kegiatan yang disusun sedemikian rupa sehingga akan dapat memberikan dasar untuk melaksanakannya secara efisien. Dalam rencana kerja dirumuskan secara jelas materi/jenis kegiatan, metode penyampaian, tempat serta waktu pelaksanaan secara orang-perorang yang akan melaksanakan kegiatan tersebut. Untuk lebih memperjelas waktu pelaksanaannya maka perlu disusun kalender kerja, yaitu suatu rencana kerja yang disusun menurut urutan waktu kegiatan.

D. Manfaat Program dan Rencana Kerja

Setiap kegiatan perlu dibuat Program dan Rencana Kerjanya. Demikian pula halnya dengan kegiatan mahasiswa KKN-T DERDAMPAK. Beberapa alasan pembuatan program dan Rencana Kerja sebagai berikut.

1. Agar terjamin adanya pertimbangan yang mantap mengenai apa dan mengapa hal tersebut harus dilakukan.
2. Agar orang lain mengetahui kegiatan yang dilakukan dengan adanya pernyataan tertulis berupa program dan rencana kerja tersebut.

3. Agar tersedia pedoman untuk mempertimbangkan syarat-syarat baru.
4. Tersusunnya tujuan untuk dapat diukur kemajuan pelaksanaannya.
5. Menghindari kekeliruan yang menganggap cara-cara pelaksanaan sebagai tujuan.
6. Program dan rencana kerja dipakai sebagai patokan untuk dapat membedakan masalah yang penting dan tidak penting.
7. Memberikan jaminan kelangsungan kerja meskipun ada pergantian persoalan.
8. Program dan rencana kerja dipakai sebagai patokan untuk evaluasi proses dan evaluasi hasilnya.

E. Tahap-Tahap Penyusunan Program dan Rencana Kerja

Secara sederhana penyusunan program dan rencana kerja dapat dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

1. Tahap perencanaan/penyusunan program.
2. Tahap pelaksanaan program.
3. Tahap evaluasi/penilaian.

Ketiga tahap tersebut lebih lanjut dapat diperinci menjadi 11 (sebelas) tahapan dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Tahap Mengumpulkan Data Situasi

Data situasi yang dimaksud di sini adalah data-data tentang keadaan dan atau potensi desa tempat mahasiswa KKN bertugas. Diusahakan agar data yang terkumpul dapat selengkap-lengkapnyanya. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, meliputi: observasi/pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan pemuka masyarakat, aparat pemerintah, desa berapa anggota masyarakat, dan melalui dokumen-dokumen/catatan-catatan yang ada di Kantor Kepala Desa, Camat, Kepala lingkungan. Jenis data yang dikumpulkan mencakup keadaan geografis dan geologis desa, potensi desa, faktor-faktor geologis desa, sosial ekonomi, dan lain-lain yang dianggap perlu. Keadaan geografis dan geologis desa antara lain: keadaan dan bentuk tanah, sumber air, jenis tanaman yang ada. Lingkungan sosial yang perlu diperhatikan antara lain: sekolah, rumah penduduk, pos kesehatan, tempat ibadah, bangunan dan perkantoran, dan tempat-tempat pertemuan. Terhadap tokoh-tokoh masyarakat dapat pula dilakukan wawancara mengenai adat istiadat, kerukunan masyarakat, keamanan, gotong royong dan pandangannya tentang pembangunan yang dilakukan dan yang perlu segera dibangun.

2. Tahap Analisa Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya diolah/dianalisa dengan memakai metode analisa sesuai dengan keperluan. Kadang kala metode analisa sederhana sudah cukup untuk menyimpulkan situasi yang ada saat itu sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan. Hasil analisa data itu disusun menjadi pernyataan mengenai keadaan pada saat itu.

3. Menetapkan Kebutuhan

Kebutuhan dapat ditetapkan dengan melihat gap atau jarak antara situasi yang ada pada saat ini dengan situasi yang diinginkan.

4. Merumuskan Masalah

Masalah merupakan keadaan yang memerlukan perbaikan. Masalah yang dimaksud di sini adalah merupakan jawaban atas pertanyaan kenapa kebutuhan tidak terpenuhi, kenapa adanya gap antara situasi saat ini dengan situasi yang diinginkan. Perlu diperhatikan bahwa masih banyak orang mencampuradukkan antara masalah sesungguhnya dengan fakta (situasi pada saat itu). Perumusan masalah yang kabur akan mempengaruhi rencana kerja yang dibuat.

5. Menetapkan Tujuan

Tujuan yang ditetapkan merupakan "apa" yang harus akan dilakukan dalam memecahkan masalah yang telah ditetapkan. Tujuan harus dirumuskan secara jelas karena tujuan dipakai sebagai patokan untuk menilai pelaksanaan suatu program. Tujuan harus mengandung beberapa unsur yaitu:

- a. Sasaran
- b. Perilaku
- c. Tingkat dari perilaku tersebut, dan kondisi perilaku tersebut ditunjukkan.

6. Menetapkan Alternatif untuk Mencapai Tujuan

Suatu tujuan dirumuskan dengan jelas, kemudian ditetapkan alternatif/ langkah-langkah yang dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Alternatif dalam hal ini merujuk kepada pilihan-pilihan yang mungkin dilakukan untuk mencapai tujuan.

7. Memilih Alternatif yang Terbaik

Dari beberapa alternatif yang dijadikan pilihan, maka perlu ditetapkan atau ditentukan alternatif yang terbaik. Pilihan alternatif terbaik merujuk kepada Langkah-langkah yang memungkinkan untuk dilaksanakan dengan mempertimbangkan alokasi waktu, dana dan tenaga yang ada. Alternatif yang dipilih ini menjawab pertanyaan tentang (*how*) bagaimana mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

8. Penetapan Rencana dan Kalender Kerja

Pada tahapan ini merumuskan rencana dan kalender yang menjelaskan tentang siapa yang akan melaksanakan program, dimana program tersebut dilaksanakan, kapan program tersebut dilaksanakan, dan bagaimana urutan kegiatannya. Kemudian ditambahkan pula tentang jadwal waktu yang jelas tentang pelaksanaan dari kegiatan tersebut secara terperinci disesuaikan dengan situasi/waktu yang ada pada masyarakat.

9. Pelaksanaan Program dan Rencana Kerja

Setelah segala rencana disusun dengan baik/matang maka kemudian sampailah pada pelaksanaan program dan rencana kerja tersebut. Pelaksanaan program semestinya disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun. Betapapun baik rencana kerjanya kalau pelaksanaan tidak baik maka hasilnya pun juga akan kurang baik.

10. Evaluasi

Evaluasi dapat dibagi menjadi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi dari sejak pengumpulan data sampai kepada pelaksanaannya. Apakah ada hambatan-hambatan selama proses tersebut berlangsung atau bagaimana keadaan pelaksanaannya. Seandainya ada masalah/hambatan faktor apa kira-kira yang menyebabkan. Evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap apa yang terjadi pada sasaran. Apakah ada perubahan terhadap perilakunya (pengetahuan, keterampilan dan sikapnya). Evaluasi dapat dilakukan melalui wawancara maupun observasi.

11. Rekonsiderasi

Dari hasil penilaian tersebut kemudian diperbandingkan dengan keadaan semula, akhirnya dapat dibuat saran-saran penyempurnaan untuk program dan rencana kerja selanjutnya yang memang harus lebih matang dan mantap dari yang sebelumnya.

Dalam proses penyusunan program dan rencana kerja dari tahap awal sampai akhir hendaknya unsur-unsur masyarakat dapat diikutsertakan. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dirumuskan nantinya di dalam program dan rencana kerja itu adalah merupakan milik masyarakat, dengan harapan agar selanjutnya masyarakat dapat meneruskan sendiri.

F. Mekanisme Penyusunan Program Kerja KKN-T Berdampak SDGs

Mekanisme penyusunan program kerja dimulai dari pembekalan peserta KKN, pelaksanaan observasi ke lokasi KKN sekaligus koordinasi dengan DPL dan Kades. Setelah melakukan observasi maka tahap selanjutnya adalah melakukan identifikasi masalah, penentuan solusi yang kemudian diturunkan menjadi program kerja KKN dengan mempertimbangkan hasil koordinasi bersama pemerintah desa, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan terkait sesuai kebutuhan lokasi sasaran. Program Kerja KKN yang disusun harus memenuhi Jam Kerja Efektif Mahasiswa yaitu sebesar 144 JKEM per mahasiswa. Dengan hitungan 1 JKEM=45 menit.

Untuk memudahkan penyusunan program kerja maka dapat dimulai dengan mendata hasil observasi/survey mengisikan tabel berikut.

Tabel 4.2. Identifikasi permasalahan masyarakat sasaran dan solusi yang diberikan

No	Mitra	Kategori KKN	Permasalahan	Solusi	Program Kerja
1	UMKM Batik 3 Putri	UMKM	Pemasaran kurang optimal	Peningkatan pemasaran	Pelatihan dan pendampingan branding dan digital marketing
					Pendampingan Promosi produk
			Kemasan masih lama	Inovasi packaging	Pelatihan dan pendampingan pembuatan packaging inovatif produk
2	Masyarakat dusun sambirejo	BKKBN	Peningkatan kasus stunting menjadi 50 anak	Pemberdayaan masyarakat untuk mencegah dan mengatasi stunting	Sosialisasi dan edukasi terkait stunting
					Pengadaan buku MPASI
					Pendampingan masyarakat sadar stunting
					Pelatihan pembuatan makanan pendamping ASI dari tanaman lokal
3	SD Balerejo 2	Literasi & Numerasi	Literasi dan numerasi peserta didik rendah	Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik	Pembuatan madding literasi dan Numerasi
					Optimalisasi pojok baca
					Kelas literasi numerasi
4	Dst.....				

G. Jam Kerja Minimal

Perencanaan dan pelaksanaan Program dan Kegiatan KKN-T selain harus berdasarkan permasalahan di masyarakat, juga harus memenuhi ketercapaian jam kerja minimal yang selanjutnya disebut Jam Kegiatan Efektif Mahasiswa (JKEM). Pelaksanaan tersebut ditempuh selama kurang lebih 1 bulan di lapangan. Jam Kerja Efektif Minimal Mahasiswa yang harus di tempuh adalah **144 JKEM per mahasiswa. 1 JKEM adalah 45 menit**. Pemetaan 144 JKEM tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi JKEM

No	Nama Kegiatan	Jumlah Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM)
1.	Pra pemberangkatan	14
2.	Program kerja bersama	114
3.	Pelaporan	10
Total		144

Tabel 4.4. Penentuan Estimasi Jam Kerja Efektif Mahasiswa

No	Mitra	Kategori KKN	Program Kerja	Rincian Kegiatan	JKEM
1.	UMKM Batik 3 Putri	UMKM	Pelatihan dan pendampingan branding dan digital marketing	Studi Pustaka dan Pembuatan materi	2
				Kegiatan pelatihan	2
				Pendampingan Pembuatan konten promosi	2
			Pelatihan dan pendampingan pembuatan packaging inovatif produk	Pencarian referensi	2
				Pencarian alat dan bahan	2
				Kegiatan pelatihan	3
				Kegiatan pendampingan	2
2	dst...				
Total JKEM					144

H. Indikator Ketercapaian Program Kerja KKN-T Berdampak SDGs

Untuk mengukur ketercapaian program kerja KKN-T BERDAMPAK SDGS maka perlu disusun indicator-indikator yang menjadi target dari kelompok KKN-T. Ketercapaian program ini kemudian dimasukkan dalam laporan akhir sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program kerja masing-masing kelompok, serta menjadi bagian dari pelaporan pelaksanaan KKN sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun contoh penyusunan indikator program kerja dapat dilihat sebagaimana dibawah ini:

Tabel 4.5. Indikator ketercapaian program kerja KKN-T

No	Mitra	Permasalahan	Solusi	Program Kerja	Indikator Keberhasilan program	Sebelum Program	Target	Realisasi*)
1	UMKM Batik 3 putri	Pemasaran kurang optimal	Peningkatan pemasaran	Pemasaran Media Sosial	Melakukan sosialisasi pemasaran media sosial	Belum	Sudah	Sudah
					Dapat menentukan target konsumen	1 target	3 target	3 target
					Dapat menentukan platform media sosial	0	1 platform	1 platform
					Dapat membuat konten yang menarik	Belum	Sudah	Sudah
					Dapat membuat gambar yang menarik	Belum	Sudah	Sudah
					Dapat membuat postingan secara rutin	Belum	Sudah	Sudah
				Digital Bisnis	Sosialisasi <i>marketplace</i>	Belum	Sudah	Sudah
					Membuat <i>marketplace</i>	0	1	1
					Memiliki lebih dari satu <i>marketplace</i>	0	3	3

BAB V

PELAKSANAAN KKN-TEMATIK BERDAMPAK SDGs

A. Pelaksana Program KKN-Tematik

Program KKN-T Berdampak SDGs di UNIPMA berada di bawah tanggung jawab Rektor dan dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNIPMA.

B. Lokasi Pelaksanaan KKN-Tematik

Kegiatan KKN-T Berdampak SDGs dilaksanakan di Desa/Kelurahan yang sudah ditentukan, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi lokal.

C. Peserta KKN-Tematik

Peserta KKN-T Berdampak SDGs merupakan mahasiswa aktif UNIPMA yang terdaftar pada tahun akademik berjalan serta telah memenuhi seluruh persyaratan administratif dan akademik yang ditetapkan oleh UNIPMA (telah menempuh **minimal 100 SKS**).

D. Tahapan Pelaksanaan KKN-Tematik

1. Tahap Perencanaan

a. Sosialisasi Program KKN-T

Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan informasi mengenai maksud, tujuan, serta mekanisme pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs. Langkah ini bertujuan membangun sinergi antara UNIPMA dengan seluruh pemangku kepentingan terkait.

b. Penentuan Lokasi KKN

Lokasi pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs ditetapkan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, permasalahan yang ada di masyarakat, serta persetujuan dari Pemerintah setempat.

c. Penjajakan Lokasi KKN-T

Penjajakan dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat, rinci, dan menyeluruh mengenai kondisi desa atau kelurahan yang akan menjadi lokasi KKN. Informasi ini penting sebagai dasar perencanaan kegiatan yang relevan dan tepat sasaran.

2. Penetapan Mahasiswa Peserta KKN-T

Penetapan mahasiswa yang akan mengikuti KKN-T Berdampak SDGs dilakukan oleh LPPM berdasarkan alur penetapan berikut:

- a. LPPM menyurati prodi untuk mengajukan data mahasiswa yang akan menempuh kegiatan KKN;
- b. Program studi mengirimkan daftar nama mahasiswa yang akan menempuh KKN ke LPPM;
- c. Pemenuhan terhadap seluruh persyaratan administratif dan akademik yang telah ditetapkan oleh UNIPMA
- d. Ketentuan lainnya yang dianggap perlu dan ditetapkan oleh LPPM.

3. Penugasan Dosen Pembimbing Lapangan

Dosen pembimbing lapangan dalam program KKN-T Berdampak SDGs merupakan dosen UNIPMA yang memperoleh penugasan dari LPPM berdasarkan kompetensi dan minat dosen. Dosen pembimbing lapangan memiliki peran penting dalam mendampingi mahasiswa selama pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs, dengan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Turut serta dalam kegiatan survey yang dilakukan mahasiswa ke Lokasi KKN-T Berdampak SDGs;
- b. Membimbing mahasiswa dalam menyusun program kerja serta perencanaan kegiatan KKN-T Berdampak SDGs;

- c. Menghadiri kegiatan penyerahan mahasiswa KKN di tingkat kecamatan dan melanjutkan menghadiri kegiatan penyerahan mahasiswa KKN ke tingkat desa/kelurahan lokasi KKN;
- d. Mengatur jadwal dan tempat bimbingan atau diskusi kelompok secara rutin;
- e. Melakukan monitoring dan evaluasi kelompok KKN di desa/kelurahan lokasi KKN-T Berdampak SDGs;
- f. Memberikan bimbingan langsung di lokasi KKN-T Berdampak SDGs serta membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan lapangan; dosen pembimbing juga wajib melakukan penilaian terhadap kinerja dan kedisiplinan mahasiswa;
- g. Menghadiri kegiatan penarikan di desa/kelurahan sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi mahasiswa dan penerimaan masyarakat.
- h. Mendampingi penyusunan laporan dan luaran mahasiswa

4. Pembekalan KKN-T Berdampak SDGs

Kegiatan pembekalan diselenggarakan sebagai tahap awal untuk membekali mahasiswa dengan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan dengan konteks pembangunan kelurahan/desa. Melalui pembekalan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengenali berbagai persoalan sosial, pendidikan, budaya, serta potensi lokal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam, dan mampu merumuskan solusi yang aplikatif. Waktu dan mekanisme pelaksanaan pembekalan diatur oleh LPPM dengan menyesuaikan kebutuhan serta kondisi terkini pada masa persiapan KKN-T Berdampak SDGs.

5. Survey Lapangan oleh Mahasiswa

Survey merupakan kegiatan awal yang dilakukan mahasiswa bersama dosen pembimbing di desa/kelurahan lokasi KKN-T Berdampak SDGs. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dan informasi terkait potensi serta permasalahan lokal yang menjadi dasar penyusunan program kerja.

6. Penyusunan Program Kerja

Penyusunan program kerja dilakukan oleh kelompok didampingi oleh DPL berdasarkan permasalahan/potensi yang ditemukan dari kegiatan survey lapangan. Program kerja harus mencakup tema unggulan KKN-T Berdampak SDGs dan memenuhi JKEM yang dibebankan untuk masing-masing kelompok

7. Koordinasi KKN-T Berdampak SDGs

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs, ditetapkan beberapa peran koordinatif sebagai berikut:

- a. Koordinator Mahasiswa Desa
Dipilih secara internal oleh mahasiswa di masing-masing desa, dan bertanggung jawab:
 - 1) Mengkoordinasi pelaksanaan program KKN di tingkat desa;
 - 2) Melaksanakan instruksi dari Dosen Pembimbing.
- b. Koordinator Mahasiswa Kecamatan
Dipilih secara internal oleh mahasiswa atas persetujuan sekretariat di masing-masing kecamatan, dan bertanggung jawab:
 - 1) Mengkoordinasi pelaksanaan program KKN di tingkat kecamatan;
 - 2) Melaksanakan instruksi dari sekretariat.

8. Pelaksanaan Kegiatan di Lapangan

- a. Pemberangkatan Mahasiswa

Pemberangkatan mahasiswa ke desa/kelurahan dilakukan setelah upacara penyerahan dari Rektor atau yang mewakili kepada aparat Kecamatan setempat. Koordinasi pemberangkatan menjadi tanggung jawab koordinator kecamatan dan koordinator desa.

b. Pelaksanaan Proker

Kegiatan mahasiswa dirancang berdasarkan tema KKN-T Berdampak SDGs yang dipilih, dengan pencatatan aktivitas dalam Logbook Harian. Langkah-langkah meliputi persiapan, pelaksanaan, penyusunan luaran, dan penyusunan laporan akhir. Penyesuaian program diperbolehkan jika kondisi desa berbeda dari perencanaan awal, dengan persetujuan Dosen Pembimbing, Kepala Desa, dan LPPM.

c. Bimbingan dan Monitoring

Monitoring dilakukan untuk memastikan pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs berjalan efektif. Mekanisme melibatkan:

- 1) Pengawasan oleh Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Dosen Pembimbing.
- 2) Pertemuan rutin/monev oleh Dosen Pembimbing

Jenis bimbingan:

- a) Umum; Pengarahan awal dari Bupati, Camat, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat dan Rektor.
- b) Khusus; Pendampingan oleh Dosen Pembimbing di lokasi KKN-T Berdampak SDGs.

9. Penarikan

Penarikan KKN merupakan kegiatan penutupan yang menandai berakhirnya seluruh rangkaian program pengabdian mahasiswa di lokasi KKN. Kegiatan ini dilaksanakan terdiri dari:

- a. Penarikan di tingkat kecamatan dihadiri oleh perwakilan kampus dan wajib dihadiri mahasiswa, DPL, dan pejabat di tingkat kecamatan yang mewakili
- b. Penarikan di tingkat desa/kelurahan wajib dihadiri mahasiswa, DPL, dan pejabat tingkat desa yang mewakili.

10. Penyusunan Laporan Mahasiswa

Mahasiswa diwajibkan menyusun laporan sebagai berikut:

- a. Laporan Harian; Berisi catatan kegiatan sehari-hari dan solusi atas permasalahan yang dihadapi, ditulis dalam Logbook Harian.
- b. Laporan Akhir; Kelompok mendokumentasikan seluruh program dan hasil pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs di lokasi penugasan. Disusun sesuai format yang disediakan panitia dan diserahkan ke sekretariat KKN sesuai waktu yang ditetapkan.

BAB VI

PEDOMAN REKOGNISI KKN

Rekognisi KKN Berdampak merupakan mekanisme pengakuan terhadap hasil belajar mahasiswa yang diperoleh melalui kegiatan di luar kampus yang memiliki substansi pengabdian, pemberdayaan, dan pemecahan masalah masyarakat. Rekognisi ini menjadi bagian dari implementasi kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) yang memberikan fleksibilitas pembelajaran, memperkuat keterkaitan antara proses pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, serta mendorong terbentuknya lulusan yang adaptif, kolaboratif, dan berdaya saing.

Melalui Rekognisi KKN Berdampak, perguruan tinggi diharapkan mampu memperkuat sinergi dengan pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, satuan pendidikan, komunitas, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Selain mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan, pelaksanaan Rekognisi KKN Berdampak juga berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada aspek pendidikan berkualitas, pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, penguatan kelembagaan, serta kemitraan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

A. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 661)
4. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2026 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
5. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM).
6. Statuta Universitas PGRI Madiun
7. Renstra Universitas PGRI Madiun

B. Tujuan

Rekognisi KKN Berdampak bertujuan untuk:

1. Memberikan pengakuan akademik terhadap capaian pembelajaran mahasiswa dari kegiatan di luar kampus yang relevan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).
2. Mendukung implementasi kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) melalui pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi lulusan.
3. Memperkuat kemitraan perguruan tinggi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam kolaborasi dan penyelenggaraan pembelajaran berdampak, pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.
4. Menghasilkan luaran dan kontribusi nyata yang mendukung pembangunan berkelanjutan serta pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

C. Definisi

1. Rekognisi adalah pengakuan terhadap kegiatan belajar mahasiswa di luar kampus dan menyetarakannya dengan SKS mata kuliah dalam kurikulum program studi

2. Mitra adalah mitra strategis yang dapat mendukung tercapainya capaian pembelajaran mahasiswa yang harus dilibatkan dalam memutuskan rekognisi akademik.
3. Ekuivalensi adalah proses penyetaraan beban dan capaian pembelajaran dari kegiatan di luar kampus ke dalam satuan akademik, yaitu SKS.
4. Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) adalah satuan pengukuran beban aktivitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di luar kampus yang digunakan sebagai dasar konversi terhadap capaian pembelajaran atau SKS.

D. Ketentuan Umum

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, dunia industri, organisasi profesi, lembaga, atau mitra lainnya dapat direkognisi sepanjang memenuhi ketentuan Rekognisi KKN.
2. Rekognisi KKN dapat diberikan berdasarkan hasil asesmen terhadap ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), beban kegiatan, luaran, serta bukti pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan status rekognisi:
 - a. direkognisi penuh;
 - b. direkognisi sebagian; atau
 - c. tidak direkognisi.
3. Beban kegiatan yang direkognisi dinyatakan dalam Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM).
4. Rekognisi penuh diberikan apabila mahasiswa memenuhi beban kegiatan minimal 144 (seratus empat puluh empat) JKEM beserta capaian pembelajaran dan dokumen yang dipersyaratkan.
5. Apabila hasil asesmen menunjukkan bahwa kegiatan yang direkognisi belum memenuhi beban minimal 144 (seratus empat puluh empat) JKEM, mahasiswa wajib menyelesaikan sisa beban kegiatan melalui KKN atau bentuk kegiatan lain yang ditetapkan oleh Program Studi dan LPPM.
6. Penetapan hasil Rekognisi KKN dilakukan oleh Program Studi berdasarkan hasil asesmen, serta disahkan oleh Fakultas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

E. Ketentuan Mahasiswa

1. Mahasiswa aktif Universitas PGRI Madiun.
2. Mahasiswa yang melaksanakan kegiatan di luar kampus wajib berstatus aktif selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
3. Telah melaksanakan kegiatan sesuai syarat kelulusan dan ekuivalensi.
4. Bersedia mengikuti seluruh proses rekognisi yang telah ditetapkan oleh LPPM.

F. Ketentuan Kegiatan yang Direkognisi

Kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi yang dapat dilakukan Rekognisi KKN harus memenuhi syarat dan ketentuan sebagai berikut:

1. Rekognisi KKN berasal dari kegiatan pembelajaran di luar perguruan tinggi sesuai kebijakan yang diselenggarakan oleh program studi dan ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) penugasan mahasiswa di luar kampus.
2. Kegiatan harus merupakan bagian dari program akademik yang terstruktur, mendukung ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL), serta telah terintegrasi dalam kurikulum.
3. Kegiatan rekognisi wajib memiliki dasar kerja sama yang sah dengan mitra yang dibuktikan melalui dokumen resmi berupa Memorandum of Understanding (MoU), Memorandum of Agreement (MoA), atau Perjanjian Kerja Sama (PKS/SPK), atau Letter of Collaboration (LoC).
4. Pelaksanaan kegiatan wajib berada di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang ditetapkan serta memperoleh pengakuan dan pendampingan dari pihak mitra secara tertulis.

5. Kegiatan wajib dibuktikan dengan dokumentasi otentik pelaksanaan pembelajaran di luar kampus, termasuk laporan kegiatan yang disahkan oleh mitra, serta dilengkapi dengan bukti kehadiran atau presensi peserta.
6. Apabila kegiatan dilaksanakan di perguruan tinggi lain, maka institusi dan program studi mitra harus memiliki akreditasi yang setara atau lebih tinggi.
7. Seluruh pelaksanaan kegiatan mengacu pada ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
8. Mahasiswa wajib melaksanakan pelaporan kegiatan secara berkala selama pelaksanaan program, serta menghasilkan luaran akademik pada akhir kegiatan yang meliputi salah satu atau lebih dari bentuk berikut:
 - a. karya tulis ilmiah atau kajian;
 - b. teknologi tepat guna (TTG);
 - c. publikasi media massa;
 - d. publikasi ilmiah;
 - e. produk inovasi (aplikasi, e-modul, media pembelajaran);
 - f. karya video; dan/atau
 - g. Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
9. Dalam bentuk pelaporan karya video, ketentuan teknis yang dapat diterima adalah:
 - a. durasi 5–10 menit;
 - b. resolusi minimal 720p;
 - c. aspek rasio 16:9;
 - d. orientasi landscape.
10. Rekognisi KKN hanya berlaku untuk kegiatan hibah yang berasal dan berbasis Mahasiswa seperti PPK Ormawa, PKM mahasiswa, BEM Berdampak, P2MW, dan sejenisnya

G. Ketentuan Kegiatan yang Tidak Direkognisi

1. Kegiatan yang tidak memiliki keterkaitan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi.
2. Kegiatan penelitian yang tidak memuat unsur pengabdian kepada masyarakat sesuai tujuan KKN.
3. Kegiatan yang hanya berupa keikutsertaan sebagai peserta seminar, lokakarya, pelatihan, webinar, atau kegiatan sejenis tanpa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang memenuhi tujuan KKN.
4. Kegiatan yang tidak memiliki dasar kerja sama resmi dengan mitra yang dibuktikan dengan dokumen MoU, MoA, PKS/SPK, atau LoC.
5. Kegiatan yang bersifat administratif rutin, tidak mengandung unsur pembelajaran, atau tidak memberikan pengalaman belajar kontekstual bagi mahasiswa, atau tidak memberikan dampak terhadap pengabdianannya.
6. Kegiatan yang tidak terstruktur dalam program akademik dan tidak memiliki rencana pembelajaran atau capaian yang jelas.
7. Kegiatan yang tidak dilaksanakan di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang ditetapkan.
8. Kegiatan yang tidak dapat dibuktikan secara otentik, baik melalui laporan kegiatan, dokumentasi pelaksanaan, maupun bukti kehadiran/presensi.
9. Kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pendidikan tinggi.
10. Kegiatan yang telah direkognisi atau diklaim pada mata kuliah lain sehingga terjadi duplikasi pengakuan SKS.
11. Kegiatan yang bersifat individual tanpa keterlibatan mitra.
12. Kegiatan yang mengandung unsur pelanggaran etika akademik, termasuk plagiarisme, manipulasi data, atau pemalsuan laporan kegiatan.

H. Ketentuan Mitra Sasaran

1. Mitra dalam Rekognisi KKN harus bersifat legal, memiliki eksistensi yang jelas, serta diakui oleh masyarakat dan/atau pemerintah.
2. Mitra yang dapat diakui pada Rekognisi KKN diantaranya adalah:
 - a. Pemerintahan (desa, kecamatan, atau instansi pemerintah lainnya) dalam penguatan tata kelola, pelayanan publik, dan pengembangan kelembagaan.
 - b. Satuan pendidikan (sekolah/madrasah atau bentuk lain yang setara) dalam peningkatan mutu pembelajaran, literasi, dan inovasi pembelajaran.
 - c. Pelaku usaha dan ekonomi masyarakat (UMKM, koperasi, dan bentuk usaha lainnya) dalam penguatan kapasitas usaha, pemasaran, manajemen, dan inovasi produk.
 - d. Komunitas dan kelompok masyarakat dalam bidang literasi, lingkungan, sosial, budaya, serta pengembangan keterampilan masyarakat.
 - e. Fasilitas dan layanan kesehatan masyarakat tingkat dasar dalam peningkatan edukasi, promotif, dan preventif kesehatan.
 - f. Organisasi kemasyarakatan (termasuk BUMDes, organisasi kepemudaan, organisasi perempuan, dan bentuk kelembagaan sosial lainnya) dalam pemberdayaan dan penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat.

I. Indikator Ekuivalensi

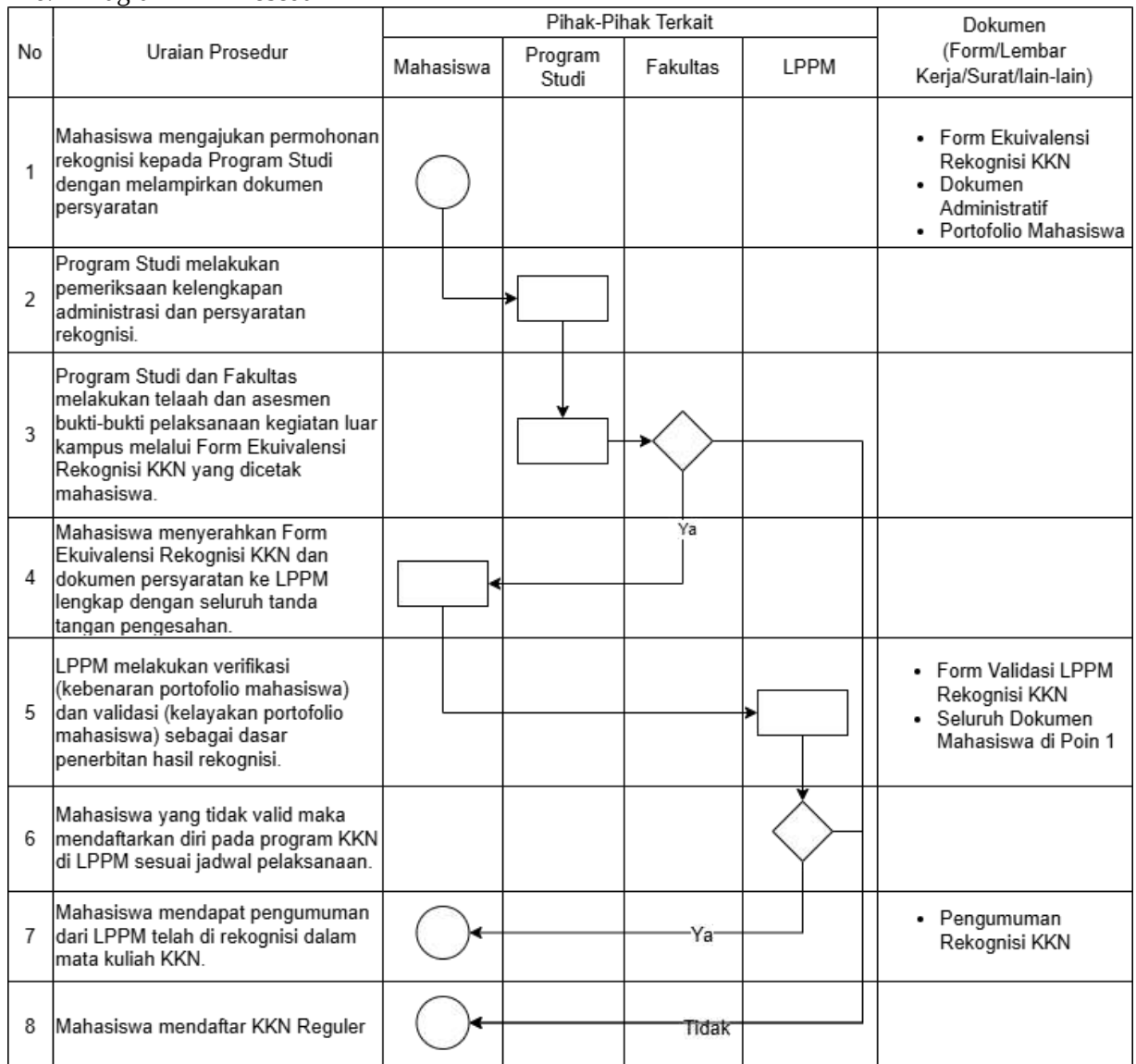
1. Ketersediaan Surat Keputusan (SK) penugasan mahasiswa di luar kampus.
2. Ketersediaan dokumen kerjasama dengan mitra (MoU, MoA, PKS/SPK, atau LoC)
3. Kesesuaian kegiatan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) matakuliah KKN di program studi.
4. Ketercapaian beban belajar sesuai SKS atau JKEM yang ditetapkan (4 SKS/144 JKEM, 1 SKS = 36 JKEM).
5. Kelengkapan bukti pelaksanaan kegiatan yang meliputi:
 - a. logbook;
 - b. daftar hadir;
 - c. laporan akhir;
 - d. dokumentasi kegiatan; dan
 - e. luaran kegiatan.
6. Hasil penilaian Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
7. Hasil penilaian atau pengakuan dari mitra.
8. Ketercapaian luaran kegiatan sesuai ketentuan Rekognisi KKN.
 - a. Berdampak;
 - b. SDGs;
 - c. Berkelanjutan.

J. Standar Operasional Prosedur Ekuivalensi

1. Tujuan SOP ini untuk memberikan pedoman pelaksanaan proses ekuivalensi atau rekognisi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke dalam mata kuliah atau bentuk pengakuan akademik lainnya secara objektif, transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Ruang Lingkup SOP ini mengatur proses pengajuan, verifikasi, penilaian, penetapan, dan pelaporan hasil ekuivalensi Rekognisi KKN di lingkungan Universitas PGRI Madiun.
3. Definisi
 - a. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan, meliputi aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan kurikulum program studi.
 - b. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan suatu mata kuliah sebagai penjabaran dari Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

- c. Dekan adalah pimpinan fakultas yang memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat fakultas sesuai dengan ketentuan yang berlaku di universitas.
 - d. Ekuivalensi adalah proses penyetaraan capaian pembelajaran, beban belajar, dan/atau hasil kegiatan mahasiswa dengan mata kuliah atau bentuk pembelajaran tertentu berdasarkan ketentuan yang berlaku.
 - e. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara terintegrasi dengan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk mendukung penyelesaian permasalahan masyarakat.
 - f. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) adalah unit di perguruan tinggi yang bertugas mengelola, mengoordinasikan, mengembangkan, dan mengevaluasi kegiatan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat, termasuk penyelenggaraan KKN sesuai dengan kebijakan universitas.
 - g. Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum serta metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, profesi, dan/atau vokasi.
 - h. Rekognisi adalah proses pengakuan terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh mahasiswa melalui kegiatan atau pengalaman tertentu yang memenuhi persyaratan untuk disetarakan dengan mata kuliah atau bentuk pembelajaran sesuai ketentuan universitas.
 - i. Satuan Kredit Semester (SKS) adalah ukuran beban belajar mahasiswa, beban kerja dosen, pengalaman belajar, dan beban penyelenggaraan program pendidikan yang dinyatakan dalam satuan kredit semester sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Penanggung Jawab
- Prosedur ini berada di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Madiun.
5. Uraian Prosedur
- a. Mahasiswa mengajukan permohonan rekognisi kepada Program Studi dengan melampirkan dokumen persyaratan.
 - b. Program Studi melakukan pemeriksaan kelengkapan administrasi dan persyaratan rekognisi.
 - c. Program Studi dan Fakultas melakukan telaah dan asesmen bukti-bukti pelaksanaan kegiatan luar kampus melalui Form Ekuivalensi Rekognisi KKN yang dicetak mahasiswa.
 - d. Mahasiswa menyerahkan Form Ekuivalensi Rekognisi KKN dan dokumen persyaratan ke LPPM lengkap dengan seluruh tanda tangan pengesahan.
 - e. LPPM melakukan verifikasi (kebenaran portofolio mahasiswa) dan validasi (kelayakan portofolio mahasiswa) sebagai dasar penerbitan hasil rekognisi.
 - f. Mahasiswa yang tidak valid maka mendaftarkan diri pada program KKN di LPPM sesuai jadwal pelaksanaan.

6. Diagram Alir Prosedur



Gambar 6.1. Diagram Alir SOP

7. Dokumen Pendukung

- Form Ekuivalensi Rekognisi KKN
- Form Validasi LPPM Rekognisi KKN
- Dokumen Administratif, setidaknya terdiri dari
 - SK Penugasan Mahasiswa
 - Dokumen Kerjasama (MoU, MoA, PKS/SPK, atau LoC)
 - Hasil Penilaian DPL
 - Pengakuan/Pernyataan/Penilaian dari Mitra
- Portofolio Mahasiswa, setidaknya terdiri dari
 - Logbook Kegiatan;
 - Daftar Hadir Kegiatan;
 - Dokumentasi Kegiatan;
 - Laporan Akhir; dan
 - Luaran Kegiatan.

BAB VII

MONITORING, EVALUASI DAN DAMPAK

A. Monitoring

Monitoring merupakan proses pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan program kerja KKN-T Berdampak SDGs untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, tujuan, dan jadwal yang telah ditetapkan.

1. Tujuan Monitoring

- a. Memastikan pelaksanaan program sesuai dengan rencana kerja.
- b. Memantau perkembangan pelaksanaan program di lapangan.
- c. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi mahasiswa maupun mitra.
- d. Memberikan pembinaan dan pendampingan kepada mahasiswa selama pelaksanaan KKN-T.
- e. Memastikan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- f. Memastikan program mendukung pencapaian SDGs sesuai tema KKN-T.
- g. Menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan program selama KKN-T berlangsung.

2. Fokus Monitoring

- a. Validasi hasil observasi dan data baseline.
- b. Kesesuaian program kerja dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Kemajuan pelaksanaan program kerja.
- d. Partisipasi masyarakat dan mitra.
- e. Kinerja kelompok mahasiswa.
- f. Dokumentasi dan administrasi kegiatan.
- g. Kendala dan solusi yang dilakukan mahasiswa.
- h. Potensi keberlanjutan program.

3. Pelaksana Monitoring

- a. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
- b. Tim Monitoring LPPM.

4. Waktu Monitoring

Termin	Waktu	Penanggung Jawab	Fokus Monitoring
Termin I	Hari Pertama	DPL	Validasi program dan baseline sekaligus penyerahan
Termin II	Minggu ke-1	DPL	Implementasi awal, Kendala yang ditemukan
Termin III	Minggu ke-3	DPL	Evaluasi capaian 50%, Kendala
Termin IV	Minggu ke-3	Pimpinan UNIPMA dan Panitia KKN	Evaluasi capaian dan Pengecekan Kunjungan DPL
Termin V	Minggu ke-4	DPL	Dampak program, Evaluasi dan Penarikan

B. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil program KKN-T Berdampak SDGs untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan, efektivitas program, serta kualitas pelaksanaan kegiatan. Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk meninjau keterlaksanaan program serta keaktifan mahasiswa selama mengikuti kegiatan KKN-T Berdampak SDGs di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan (DPL). Adapun komponen-komponen yang dievaluasi sebagai berikut:

1. Keikutsertaan mahasiswa dalam kuliah pembekalan.

2. Kemampuan mahasiswa dalam membuat program kerja.
3. Kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan program kerja yang disusunnya.
4. Kemampuan mahasiswa dalam membuat laporan periodik serta kesesuaian antara laporan dan kenyataan.
5. Kemampuan mahasiswa dalam membuat laporan akhir serta kesesuaian antara laporan dan kenyataan.
6. Komponen perilaku (perilaku mahasiswa selama mengikuti pembekalan dan perilaku selama di lokasi KKN).

Setelah kegiatan pelaksanaan KKN selesai dilakukan maka kelompok mahasiswa wajib menyusun laporan dalam bentuk *softfile* dan *hardfile* yang sudah disahkan untuk diserahkan pada LPPM UNIPMA.

C. Penetapan Nilai Akhir dan Penentuan Kelulusan KKN-T Berdampak SDGs

Penetapan nilai akhir Kuliah Kerja Nyata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai (N)} = \frac{N1 + N2 + N3 + 2N4 + 2N5 + N6 + N7}{9}$$

Keterangan:

N1 = Nilai kehadiran pembekalan

N2 = Nilai tes pembekalan (evaluasi)

N3 = Nilai program kerja

N4 = Nilai pelaksanaan KKN periode I (monitoring I) di Lokasi/ daring

N5 = Nilai pelaksanaan KKN periode II (monitoring II) di Lokasi/ daring

N6 = Nilai Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata

N7 = Nilai luaran wajib dan tambahan

Catatan: N1 tidak boleh nol

Nilai akhir hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut kemudian dikonversi menggunakan skala dan kriteria kelulusan sebagai berikut:

Tabel 7.1. Skala dan Kriteria Kelulusan

Nilai Huruf	Bobot	Nilai Bawah	Nilai Atas	Keterangan
A	4,00	86,00	100,00	Sangat Istimewa
A-	3,75	81,00	85,99	Istimewa
B+	3,50	76,00	80,99	Sangat Baik
B	3,25	71,00	75,99	Baik
B-	3,00	66,00	70,99	Cukup Baik
C+	2,75	61,00	65,99	Cukup
C	2,50	56,00	60,99	Kurang
D	2,25	41,00	55,99	Sangat Kurang
E	1,99	0,00	40,99	Gagal

Mekanisme kelulusan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan KKN-T Berdampak SDGs ditentukan oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) setelah melakukan koordinasi kondisi mahasiswa bersangkutan dengan panitia pelaksana KKN-T Berdampak SDGs. Bagi mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus KKN-T Berdampak SDGs dapat mengikuti program yang sama di semester berikutnya atau KKN Periode 1 dengan mengikuti ketentuan pelaksanaan yang berlaku.

D. Tujuan, Aspek dan Instrumen Evaluasi

Tabel 7.2. Tujuan, Aspek dan Instrumen Evaluasi KKN-T Berdampak SDGs

No.	Tujuan Evaluasi	Aspek yang Dievaluasi	Instrumen Evaluasi
1	Menilai ketercapaian target program kerja	Kesesuaian program dengan rencana kerja	Lembar monitoring DPL; Laporan kemajuan kelompok
2	Mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan	Tingkat ketercapaian target kegiatan	Lembar monitoring DPL; Lembar monitoring pimpinan dan panitia; Laporan akhir KKN-T
3	Menilai efektivitas metode pelaksanaan program	Efektivitas pelaksanaan program	Lembar monitoring DPL; Laporan kemajuan kelompok; Laporan akhir KKN-T
4	Mengetahui tingkat kepuasan masyarakat dan mitra	Kepuasan mitra dan masyarakat	Angket kepuasan mitra; Angket kepuasan masyarakat
5	Mengetahui kepuasan peserta terhadap kegiatan	Kepuasan peserta terhadap kegiatan	Angket kepuasan peserta kegiatan
6	Mengetahui kepuasan mahasiswa terhadap proses pembimbingan	Kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan DPL	Angket kepuasan mahasiswa terhadap DPL
7	Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan program	Luaran (output) program; Dokumentasi dan administrasi kegiatan	Laporan akhir KKN-T; Lembar monitoring pimpinan dan panitia; Dokumentasi kegiatan
8	Menilai kontribusi program terhadap pembangunan berkelanjutan	Kontribusi program terhadap SDGs	Lembar capaian SDGs
9	Menjadi dasar penyempurnaan penyelenggaraan KKN-T pada periode berikutnya	Keberlanjutan program	Lembar evaluasi keberlanjutan program; Laporan akhir KKN-T

E. Dampak

Dampak merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat, mitra, maupun lingkungan sebagai hasil dari pelaksanaan program KKN-T Berdampak SDGs. Dampak dapat berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, perilaku, maupun kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan yang mendukung pencapaian SDGs.

Tabel 7.3. Tujuan, Indikator SDGs, Aspek dampak yang diukur, bukti dampak KKN-T Berdampak SDGs

No.	Tujuan Pengukuran Dampak	Indikator SDGs	Aspek Dampak yang Diukur	Bukti Dampak
1	Mengetahui manfaat nyata program bagi masyarakat	SDG 1 – Tanpa Kemiskinan	Peningkatan produktivitas dan kapasitas UMKM	Perbandingan data baseline dan endline, data produktivitas/pendapatan,

No.	Tujuan Pengukuran Dampak	Indikator SDGs	Aspek Dampak yang Diukur	Bukti Dampak
			atau kelompok usaha masyarakat	dokumentasi kegiatan, produk usaha
2	Mengetahui manfaat nyata program bagi masyarakat	SDG 3 – Kehidupan Sehat dan Sejahtera	Peningkatan pengetahuan dan praktik hidup sehat serta pencegahan stunting	Hasil pre-test dan post-test, data kesehatan, angket, wawancara, dokumentasi
3	Mengukur perubahan kondisi sebelum dan sesudah program	SDG 4 – Pendidikan Berkualitas	Peningkatan kualitas pendidikan, literasi, numerasi, dan kompetensi peserta didik maupun pendidik	Data baseline-endline, hasil evaluasi pembelajaran, produk peserta didik, dokumentasi
4	Mengukur perubahan kondisi sebelum dan sesudah program	SDG 8 – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	Peningkatan aktivitas ekonomi produktif dan kewirausahaan	Data usaha sebelum dan sesudah program, jumlah produk, omzet atau produktivitas, testimoni
5	Mengukur kontribusi program terhadap pencapaian SDGs	SDG 9 – Industri, Inovasi, dan Infrastruktur	Pemanfaatan teknologi tepat guna, inovasi, dan digitalisasi layanan atau usaha	Produk inovasi, teknologi yang digunakan, dokumentasi, data pemanfaatan teknologi
6	Mengukur kontribusi program terhadap pencapaian SDGs	SDG 12 – Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab	Peningkatan pengelolaan sampah, ekonomi sirkular, dan perilaku ramah lingkungan	Data volume sampah yang dikelola, dokumentasi, produk daur ulang, hasil observasi
7	Menilai keberlanjutan hasil program	SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan	Terbentuknya kemitraan dan kolaborasi yang berkelanjutan	Surat komitmen, MoU/kerja sama, rencana tindak lanjut, dokumentasi kegiatan lanjutan

No.	Tujuan Pengukuran Dampak	Indikator SDGs	Aspek Dampak yang Diukur	Bukti Dampak
8	Menilai keberlanjutan hasil program	SDG 1, 8, dan 12	Keberlanjutan pemanfaatan produk, teknologi, atau inovasi program	Produk masih digunakan, catatan pemanfaatan, dokumentasi monitoring pascaprogram
9	Mengidentifikasi praktik baik (<i>best practices</i>) yang dapat direplikasi	SDG 4, 9, 12, dan 17	Keberhasilan metode, inovasi, dan model kolaborasi yang dapat dikembangkan di wilayah lain	Dokumentasi praktik baik, testimoni, laporan hasil, bukti replikasi atau adopsi program
10	Mengetahui manfaat nyata dan tingkat penerimaan program	SDG 3, 4, 8, 12, dan 17	Peningkatan partisipasi, kepuasan, dan perubahan perilaku masyarakat	Angket kepuasan, wawancara, testimoni, daftar kehadiran, dokumentasi partisipasi
11	Mengukur perubahan kondisi sebelum dan sesudah program	SDG 1, 3, 4, 8, dan 12	Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku positif masyarakat	Hasil pre-test dan post-test, lembar observasi, hasil praktik, dokumentasi
12	Menilai keberlanjutan hasil program	SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan	Peningkatan kapasitas kelembagaan desa dan keberlanjutan kerja sama	Surat dukungan mitra, rencana tindak lanjut, laporan kegiatan lanjutan, wawancara pemangku kepentingan

BAB VIII KKN AWARD

A. Pendahuluan

KKN Award adalah bentuk apresiasi LPPM Universitas PGRI Madiun kepada mahasiswa, kelompok mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan/atau alumni yang menunjukkan kinerja, kreativitas, dan dampak luar biasa dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penghargaan ini merupakan pengakuan institusi atas kontribusi nyata peserta KKN dalam pemberdayaan masyarakat, penerapan IPTEK, dan penguatan kemitraan perguruan tinggi dengan masyarakat, pemerintah desa, serta dunia usaha/industri.

Program ini digagas untuk terus meningkatkan mutu pelaksanaan KKN sebagai wahana Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma pengabdian kepada masyarakat, sekaligus mendorong lahirnya inovasi yang benar-benar dibutuhkan masyarakat sasaran.

B. Tujuan

1. Mengapresiasi program kerja unggulan kelompok KKN yang paling relevan dan berdampak.
2. Mendorong dan mengapresiasi kinerja individu mahasiswa yang inisiatif, kepemimpinan, dan berdampak nyata.
3. Mendorong sinergi kelompok KKN dengan alumni berkualifikasi guna memperkuat program kerja.
4. Mengapresiasi luaran kegiatan (produk, publikasi ilmiah, HKI, kebijakan) dengan dampak paling signifikan.
5. Meningkatkan mutu pelaksanaan KKN secara keseluruhan.
6. Menjadi sarana promosi dan diseminasi praktik baik (best practice) pelaksanaan KKN.
7. Membangun budaya kompetisi yang sehat dan produktif di antara peserta KKN.

C. Kategori Penilaian

KKN Award terdiri atas empat kategori yang dinilai secara terpisah dan dapat diikuti oleh kelompok KKN, mahasiswa perorangan, maupun alumni sesuai ketentuan masing-masing:

Tabel 8.1. Kategori & Fokus Penilaian KKN Award

Kategori	Peserta	Fokus Penilaian
1. Program Kerja Unggulan	Kelompok KKN	Program unggulan pada 6 tema: Bangga Kencana, Pendidikan Berkualitas, UMKM Mandiri, Teknologi Tepat Guna, Lingkungan Berkelanjutan, Kebangsaan.
2. Mahasiswa Berdampak	Individu mahasiswa	Inisiatif, kepemimpinan, dan dampak nyata mahasiswa selama masa penugasan KKN.
3. Pelibatan Alumni Berdampak	Kelompok KKN	Keberhasilan kelompok melibatkan alumni berkualifikasi secara aktif dan bermanfaat.
4. Luaran Paling Berdampak	Kelompok KKN	Luaran (produk, publikasi, HKI, kebijakan) dengan dampak paling signifikan dan luas.

Ruang lingkup, kriteria penilaian, dokumen bukti, rubrik indikator skor, serta bobot dan cara perhitungan setiap kategori disajikan secara rinci pada Lampiran (Instrumen Penilaian KKN Award).

D. Sistem Penilaian dan Skor

Setiap kategori dinilai dengan sistem skor berskala 0-100, yang merupakan gabungan komponen kualitatif (dinilai Tim Juri pada skala 1-4 lalu dikonversi ke bobot komponen) dan komponen kuantitatif (dihitung dari akumulasi bukti, misalnya jumlah HKI, buku ber-ISBN, atau alumni yang dilibatkan). Nilai akhir setiap peserta/kelompok merupakan penjumlahan seluruh komponen sesuai kategori yang diikuti; apabila dinilai lebih dari satu juri, digunakan nilai rata-rata.

Pemenang tiap kategori adalah peserta/kelompok dengan Nilai Akhir tertinggi. Jika terjadi nilai yang sama, penentuan mengacu pada komponen berbobot tertinggi, dan jika masih sama Tim akan meminta klarifikasi. Rincian bobot komponen, rubrik indikator, tabel konversi poin, dan contoh perhitungan untuk setiap kategori terdapat pada Lampiran.

E. Mekanisme Penilaian dan Seleksi

1. Tim Juri terdiri atas unsur Panitia KKN, LPPM dan/atau pihak eksternal yang kompeten sesuai kategori penilaian.
2. Kelompok KKN dan mahasiswa dapat mengajukan diri atau diusulkan oleh DPL untuk mengikuti satu atau lebih kategori.
3. Berkas pendaftaran dan bukti pendukung dikumpulkan sesuai jadwal yang ditetapkan panitia.
4. Keputusan Tim Juri bersifat final dan tidak dapat diganggu gugat.
5. Panitia berhak mendiskualifikasi peserta apabila ditemukan indikasi manipulasi data, plagiarisme, atau ketidaksesuaian fakta lapangan.

F. Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan KKN Award mengikuti tahapan indikatif berikut; jadwal definitif ditetapkan melalui surat edaran resmi LPPM setiap periode KKN.

Tabel. 8.2 Jadwal Pelaksanaan KKN Award

Tahapan	Waktu Pelaksanaan
Sosialisasi KKN Award kepada peserta	Minggu pertama pelaksanaan KKN
Pengumpulan dokumen/bukti pendukung (dossier)	Paling lambat 7 hari setelah penarikan KKN
Verifikasi administrasi oleh Panitia/LPPM	1 minggu setelah batas akhir pengumpulan
Penilaian oleh Tim Juri	2 minggu setelah verifikasi selesai
Penetapan dan pengumuman pemenang	Bersamaan dengan Yudisium/Seminar Hasil KKN
Penyerahan penghargaan	Pada acara penutupan/pelepasan KKN

G. Bentuk Penghargaan

1. Sertifikat penghargaan resmi dari Universitas PGRI Madiun melalui LPPM.
2. Piagam KKN Award sesuai kategori yang dimenangkan.

3. Publikasi dan diseminasi praktik baik melalui media resmi kampus (website, media sosial, buletin LPPM).
4. Insentif bagi juara 1, 2, dan 3.

H. Ketentuan Lain

1. Satu kelompok/individu dapat memenangkan lebih dari satu kategori apabila memenuhi kriteria masing-masing.
2. Seluruh dokumen dan bukti pendukung menjadi hak dan dokumentasi LPPM untuk promosi dan pengembangan program KKN.
3. Hal yang belum diatur akan ditetapkan lebih lanjut melalui kebijakan atau surat edaran LPPM.
4. Ketentuan dalam bab ini dapat ditinjau dan disesuaikan secara berkala mengikuti perkembangan kebijakan pengabdian kepada masyarakat.

BAB IX

TATA TERTIB

Tata tertib disusun sebagai pedoman mahasiswa selama mengikuti program KKN-T Berdampak SDGs untuk dapat berbuat, bertindak, dan berperilaku baik demi kelancaran pelaksanaan dan keberhasilan tugas di lapangan. Tata tertib ini mengatur kegiatan mahasiswa saat pra-pelaksanaan dan selama pelaksanaan program di lokasi KKN-T Berdampak SDGs.

A. Pra-Pelaksanaan

1. Pembekalan

- a. Mahasiswa calon peserta KKN-T Berdampak SDGs wajib mengikuti semua kegiatan pembekalan yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal dan atau perubahan atau tambahannya.
- b. Setiap sesi kegiatan pembekalan diadakan presensi yang harus ditandatangani oleh mahasiswa calon peserta KKN-T Berdampak SDGs. Presensi pembekalan merupakan salah satu prasyarat mahasiswa dapat melaksanakan KKN-T Berdampak SDGs di lapangan.
- c. Mahasiswa calon peserta KKN-T Berdampak SDGs bertanggungjawab atas diri pribadi masing-masing. Apabila ada tanda tangan yang dipalsukan atau terjadi kelebihan tanda tangan, maka presensi kedua belah pihak dinyatakan tidak berlaku.
- d. Selama mengikuti pembekalan, mahasiswa calon peserta KKN-T Berdampak SDGs wajib menjaga ketertiban, berpakaian sopan dan rapi, tidak merokok dalam ruangan, bersepatu, dan bersikap tenang.
- e. Petugas pembekalan berhak menegur, mencatat atau mengeluarkan mahasiswa calon peserta KKN-T Berdampak SDGs yang mengganggu kelancaran kegiatan pembekalan dan oleh karenanya dihapus dari presensi.

2. Konsolidasi

- a. Mahasiswa calon peserta KKN-T Berdampak SDGs wajib mengikuti semua kegiatan konsolidasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) masing-masing.
- b. Mahasiswa calon peserta KKN-T Berdampak SDGs wajib menandatangani presensi. Presensi dan aktivitas konsolidasi merupakan komponen penilaian.

B. Pelaksanaan

1. Selama pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs, mahasiswa wajib:

- a. Menjaga nama baik almamater UNIPMA.
- b. Mengikuti seluruh prosesi pelepasan dan penarikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- c. Mahasiswa peserta KKN-T Berdampak SDGs berhak meninggalkan lokasi KKN-T Berdampak SDGs, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Harus menggunakan Surat Ijin Meninggalkan Lokasi yang ditandatangani oleh rekan satu sub-unit.
 - 2) Setiap Surat Ijin Meninggalkan Lokasi berlaku maksimal 2 x 24 jam secara berurutan dengan total waktu ijin selama waktu pelaksanaan tugas maksimal 5 x 24 jam.
 - 3) Dalam hal khusus, ijin meninggalkan lokasi KKN-T Berdampak SDGs hanya diberikan oleh DPL masing-masing.
- d. Melaksanakan tugas-tugas KKN-T Berdampak SDGs dengan penuh rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi, baik tugas administrasi maupun tugas lapangan sesuai perencanaan, serta melaksanakan program kerja yang telah disusun sesuai tema dan sasaran KKN-T Berdampak SDGs.

- e. Menghayati dan menyesuaikan diri dengan kehidupan di lokasi KKN-T Berdampak SDGs.
- f. Membina kerja sama dengan sesama mahasiswa, masyarakat, instansi/ dinas pemerintah dan pihak-pihak yang terkait.
- g. Menjaga kelengkapan dan keutuhan semua atribut mahasiswa KKN-T Berdampak SDGs (Kaos dan Kartu Tanda Pengenal Mahasiswa). Atribut tersebut tidak boleh hilang atau diberikan/ dipindahtangankan kepada orang lain. Kehilangan salah satu atribut, harus segera dilaporkan ke Kesekretariatan KKN-T Berdampak SDGs LPPM Universitas PGRI Madiun.
- h. Menjaga seluruh barang/ harta pribadi yang dibawa ke lokasi KKN-T Berdampak SDGs. Segala kerusakan dan kehilangan barang/ harta pribadi di lokasi menjadi tanggung jawab masing-masing mahasiswa.
- i. Mengikuti responsi yang dilakukan oleh DPL secara tertulis dan atau lisan pada akhir pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs.

2. Selama pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs, mahasiswa dilarang:

- a. Melakukan perbuatan yang mencemarkan nama baik almamater UNIPMA.
- b. Melakukan kegiatan politik praktis, unjuk rasa, ikut campur tangan dalam Pilkada dan atau Pilkadaes, serta melakukan tindakan asusila.
- c. Melakukan perbuatan dan kegiatan yang melanggar hukum secara langsung maupun tidak langsung.
- d. Membawa/ menggunakan barang mewah ke lokasi KKN-T Berdampak SDGs.
- e. Menggunakan wewenang/ pangkat/ jabatan di luar status peserta KKN-T Berdampak SDGs.
- f. Membuat atau menggunakan stempel dan kop surat yang mengatasnamakan Kesekretariatan KKN-T Berdampak SDGs LPPM Universitas PGRI Madiun

C. Sanksi Akibat Pelanggaran Tata Tertib

Sanksi akibat pelanggaran tata tertib oleh mahasiswa KKN-T Berdampak SDGs akan diberikan dalam bentuk Peringatan Tingkat I, II dan III.

1. Peringatan Tingkat I

Peringatan Tingkat I dilakukan dengan memberikan SURAT PERINGATAN I terhadap mahasiswa program KKN-T Berdampak SDGs yang melakukan satu atau lebih pelanggaran sebagai berikut:

- a. Tidak mengikuti kegiatan konsolidasi tanpa ijin.
- b. Tidak mengisi lembar rencana pelaksanaan kegiatan secara kolektif
- c. Tidak mengisi presensi harian yang telah disediakan atau mengisi presensi harian melebihi hari yang sedang berjalan.
- d. Meninggalkan lokasi tanpa ijin dan atau tanpa diketahui rekan mahasiswa dalam satu sub-unit selama kurang dari 24 jam.
- e. Tidak menggunakan salah satu atribut selama melaksanakan program.
- f. Tidak mengikuti prosesi pelepasan atau penarikan KKN-T Berdampak SDGs tanpa ijin.

2. Peringatan Tingkat II

Peringatan Tingkat II dilakukan dengan memberikan SURAT PERINGATAN II terhadap mahasiswa program KKN-T Berdampak SDGs yang melakukan satu atau lebih pelanggaran sebagai berikut:

- a. Telah diberi Peringatan Tingkat I, tetapi masih melakukan pelanggaran.

- b. Berdasarkan pertimbangan DPL, rekan mahasiswa peserta KKN-T Berdampak SDGs dan masyarakat dianggap tidak dapat menghayati dan menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat di lokasi KKN-T Berdampak SDGs setelah tinggal selama 7 hari.
- c. Membawa benda mewah ke lokasi KKN-T Berdampak SDGs.
- d. Meninggalkan lokasi KKN-T Berdampak SDGs tanpa izin selama lebih dari 1 x 24 jam sampai maksimal 2 x 24 jam.
- e. Tidak bisa bekerja sama dengan sesama mahasiswa, masyarakat, instansi/ dinas pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs.

Catatan:

Peringatan dengan SURAT PERINGATAN I dan II menentukan nilai yang direkomendasikan oleh pejabat yang berwenang. Pejabat yang berwenang untuk memberikan SURAT PERINGATAN I dan II adalah DPL, Koordinator mahasiswa, Kesekretariatan KKN-T Berdampak SDGs (LPPM) atau Kepala LPPM Universitas PGRI Madiun.

3. Peringatan Tingkat III

Peringatan Tingkat III dilakukan dengan memberikan SURAT PERINGATAN III kepada mahasiswa yang melakukan satu atau lebih pelanggaran sebagai berikut:

- a. Telah diberi surat peringatan II, tetapi masih melakukan pelanggaran.
- b. Melakukan perbuatan yang mencemarkan nama baik almamater UNIPMA.
- c. Meninggalkan lokasi KKN-T Berdampak SDGs lebih dari 5 x 24 jam selama waktu pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs.
- d. Meninggalkan lokasi selama lebih dari 2 x 24 jam secara berurutan tanpa Surat Ijin Meninggalkan Lokasi KKN-T Berdampak SDGs.
- e. Melakukan perbuatan yang dikategorikan sebagai tindakan melanggar hukum, asusila, kegiatan politik praktis, unjuk rasa, dan kegiatan lainnya yang meresahkan masyarakat di lokasi maupun di luar lokasi KKN-T Berdampak SDGs.
- f. Melakukan segala perbuatan yang bersifat pemalsuan/penipuan administratif, yaitu:
 - 1) Pemalsuan tanda tangan pada Surat Ijin Meninggalkan Lokasi,
 - 2) Pemalsuan tanda tangan pada buku laporan, proposal dan berkas lainnya,
 - 3) Pemalsuan dan atau penipuan identitas,
 - 4) Membuat stempel dan kop surat yang mengatasnamakan Kesekretariatan KKN-T Berdampak SDGs LPPM UNIPMA dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar.

Peringatan Tingkat III dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Koordinator mahasiswa atau pejabat yang berwenang lainnya atas usulan DPL memanggil mahasiswa peserta KKN-T Berdampak SDGs yang bersangkutan ke LPPM untuk dilakukan sidang bersama yang dihadiri oleh mahasiswa tersebut, DPL, Koordinator mahasiswa, dan Kesekretariatan KKN atau Kepala LPPM untuk menentukan sanksi yang akan diberikan kepada mahasiswa tersebut.
- b. Dalam keadaan yang sangat memaksa, sanksi Peringatan Tingkat III dapat diberikan di lokasi KKN-T Berdampak SDGs oleh DPL dan selanjutnya mendapatkan pengesahan dari Kepala LPPM UNIPMA.

Sanksi Peringatan Tingkat III ini berupa:

- a. Mahasiswa tersebut diperbolehkan meneruskan kegiatan di lokasi KKN-T Berdampak SDGs, tetapi mendapatkan penurunan nilai dan bila perlu sampai batas minimal.
- b. Penarikan dari lokasi KKN-T Berdampak SDGs sehingga dinyatakan tidak lulus.

Catatan:

Pejabat yang berwenang untuk memberikan SURAT PERINGATAN III tersebut adalah DPL, Ketua panitia KKN-T Berdampak SDGs, dan Kepala LPPM UNIPMA

BAB X

PELAPORAN

Pelaporan merupakan bagian akhir dari pelaksanaan kegiatan KKN-T Berdampak SDGs yang bertujuan untuk mendokumentasikan proses, hasil, capaian, serta luaran kegiatan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa bersama mitra di lokasi kegiatan. Laporan kegiatan disusun setelah seluruh rangkaian kegiatan KKN-T Berdampak SDGs selesai dilaksanakan di lapangan. Setiap mahasiswa wajib mengunggah laporan dalam bentuk *softfile* melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) KKN-T pada laman <https://sim.unipma.ac.id/gate/index.php>. Dokumen yang wajib diunggah meliputi laporan harian, laporan akhir, serta luaran wajib dan luaran tambahan.

1. Laporan Harian

Mahasiswa peserta KKN-T Berdampak SDGs wajib mengisi laporan harian (*logbook*) melalui SIM KKN-T. Laporan harian berisi catatan aktivitas mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan KKN-T Berdampak SDGs termasuk waktu pelaksanaan, uraian kegiatan, pihak yang terlibat, hasil kegiatan, dan dokumentasi pendukung.

2. Laporan Akhir

Laporan akhir merupakan dokumen yang memuat seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan KKN-T Berdampak SDGs, mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hasil yang dicapai, hingga keberlanjutan program. Sistematika laporan akhir terdiri dari:

Cover Laporan Akhir (format terlampir)

Halaman Pengesahan (format terlampir)

Halaman Daftar Nama Kelompok (format terlampir)

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagian ini menguraikan profil atau monografi desa/dusun yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan KKN-T Berdampak SDGs. Selain itu, bagian ini menjelaskan potensi, kondisi eksisting, serta permasalahan atau tantangan yang terdapat di lokasi kegiatan sebagai dasar penyusunan program kerja.

B. Identifikasi Masalah

Bagian ini menguraikan hasil survei awal dan temuan lapangan yang menjadi dasar dalam menentukan program kegiatan KKN-T Berdampak SDGs. Identifikasi masalah harus mampu menggambarkan permasalahan yang ditemukan, alasan pemilihan masalah, serta urgensi penyelesaian masalah tersebut. Uraian identifikasi masalah disusun dengan memperhatikan unsur 5W+H, yaitu: What (apa permasalahan yang ditemukan); Who (pihak yang terlibat atau terdampak); When (waktu terjadinya permasalahan); Where (lokasi permasalahan); Why (penyebab permasalahan); How (strategi penyelesaian yang dilakukan).

C. Tujuan Kegiatan

Bagian ini berisi tujuan pelaksanaan KKN-T Berdampak SDGs yang dirumuskan berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi. Tujuan kegiatan harus disusun dalam bentuk kalimat deklaratif, spesifik, dan menggambarkan hasil yang ingin dicapai melalui pelaksanaan program.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan menjelaskan ukuran capaian program yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan KKN-T Berdampak SDGs.

BAB II DESKRIPSI PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Kegiatan yang Dilakukan

Bagian ini menguraikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah dirancang dan disepakati bersama mitra.

B. Waktu Kegiatan

Bagian ini menjelaskan jadwal pelaksanaan setiap program kerja KKN-T Berdampak SDGs sebagaimana tercantum dalam Tabel berikut.

No	Program Kerja	Nama Kegiatan	JKEM	Waktu Kegiatan
1	Produksi	a. Wedang Anget 'Khas Genilangit'		17 Januari 2025
		b. Pembuatan Desinfektan		18 Januari 2025
		c. Pembuatan Poster Cinta Lingkungan		20 Januari 2025
2	Dst.	...		...

C. Hasil Kegiatan

Bagian ini menguraikan secara rinci hasil pelaksanaan program kerja KKN-T Berdampak SDGs berdasarkan permasalahan, solusi, kegiatan yang dilakukan, serta indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebagaimana tercantum pada Tabel berikut.

No	Mitra	Permasalahan	Solusi	Program Kerja	Indikator Keberhasilan Program	Kondisi Sebelum Program	Target Capaian	Realisasi Kegiatan	SDG'S
1	UMKM Batik 3 Putri	Pemasaran produk belum optimal dan masih bergantung pada pemasaran konvensional	Meningkatkan kemampuan pemasaran digital bagi pelaku UMKM	Pelatihan dan pendampingan pemasaran melalui media sosial	Pelaku UMKM mampu menentukan target konsumen berdasarkan karakteristik produk	Belum memiliki strategi segmentasi konsumen	Mampu menentukan minimal 3 kelompok target konsumen	Mampu menentukan 3 kelompok target konsumen	
					Pelaku UMKM mampu memilih platform media sosial yang sesuai untuk pemasaran produk	Belum menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran	Memiliki minimal 1 platform media sosial aktif	Memiliki 1 platform media sosial aktif	
					Pelaku UMKM mampu membuat konten promosi digital	Belum mampu membuat konten pemasaran digital	Mampu menghasilkan konten promosi produk	Mampu membuat konten promosi produk	
					Pelaku UMKM mampu membuat desain visual	Belum memiliki desain promosi	Memiliki desain/gambar	Memiliki desain/gambar	

No	Mitra	Permasalahan	Solusi	Program Kerja	Indikator Keberhasilan Program	Kondisi Sebelum Program	Target Capaian	Realisasi Kegiatan	SDG'S
					produk yang menarik	produk yang menarik	ar promosi produk	promosi produk	
					Pelaku UMKM mampu melakukan publikasi konten secara rutin	Belum melakukan publikasi secara berkala	Melakukan publikasi konten secara rutin	Publikasi konten telah dilakukan secara berkala	
			Digitalisasi Bisnis	Peningkatan akses pasar melalui marketplace	Pelaku UMKM memiliki akun marketplace untuk pemasaran produk	Belum memiliki akun marketplace	Memiliki minimal 1 akun marketplace	Memiliki 1 akun marketplace	
					Pelaku UMKM mampu mengelola lebih dari satu kanal pemasaran digital	Belum memiliki kanal pemasaran digital	Memiliki minimal 3 kanal pemasaran digital	Memiliki 3 kanal pemasaran digital	
2	Dst.	...	...	...	...	...	...	...	

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian ini berisi ringkasan hasil pelaksanaan kegiatan KKN-T Berdampak SDGs, ketercapaian tujuan, serta dampak yang dihasilkan dari program yang telah dilaksanakan.

B. Saran

Bagian ini berisi rekomendasi pengembangan dan keberlanjutan program setelah kegiatan KKN-T Berdampak SDGs selesai dilaksanakan.

Lampiran

Lampiran laporan akhir terdiri atas:

- Rencana Program Kerja KKN-T Berdampak SDGs
- Bukti Pelaksanaan Program
- Bukti Aktifitas di Media Sosial (WhatsApp, Instagram, Youtube, dan media lainnya)
- Bukti Publikasi di Media Massa Cetak atau Elektronik
- Bukti Publikasi di Jurnal Ilmiah
- Bukti Publikasi Lainnya
- Dokumentasi kegiatan KKN-T Berdampak SDGs
- Bukti MoU dan/atau MoA dengan Mitra Berbadan Hukum

3. Luaran Wajib Dan Tambahan

a. Luaran Wajib

Luaran wajib kegiatan KKN-T Berdampak SDGs meliputi:

- Laporan kegiatan KKN-T Berdampak SDGs yang terdiri atas laporan harian dan laporan akhir yang diunggah dalam bentuk *softfile* melalui SIM KKN-T
- Publikasi kegiatan melalui media massa cetak atau elektronik
- Publikasi kegiatan melalui media sosial seperti Youtube, Instagram, dan media digital yang lainnya.

b. Luaran Tambahan

Luaran tambahan kegiatan KKN-T Berdampak SDGs dapat berupa:

- a. Artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam prosiding atau jurnal pengabdian kepada masyarakat bersama dosen pembimbing lapangan
- b. Poster produk, poster kegiatan, poster profil desa atau bentuk poster lainnya
- c. Buku saku, buku panduan kegiatan, buku wisata, buku kondisi desa, buku potensi wilayah, atau buku profil desa yang dapat diajukan ISBN melalui UNIPMA press atau penerbit lainnya
- d. Dokumen MoU dan/atau MoA dengan mitra dalam pelaksanaan kegiatan KKN-T Berdampak SDGs
- e. Produk inovasi dan/atau teknologi tepat guna

BAB XI

KKN INTERNASIONAL

A. Pendahuluan

1. Konsep Dasar KKN Internasional

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional adalah salah satu bentuk kegiatan intrakurikuler dalam kerangka Tridharma Perguruan Tinggi yang memadukan aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang dilaksanakan oleh mahasiswa secara interdisipliner atau multidisipliner di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang dilaksanakan secara luring (in-campus/on-site di negara mitra) yang bekerja sama dengan perguruan tinggi mitra, lembaga pemerintah/nonpemerintah, organisasi internasional, atau komunitas masyarakat di negara tujuan.

KKN Internasional dirancang sebagai wahana pembelajaran lintas budaya (cross-cultural learning) yang memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menghadapi permasalahan global maupun lokal di negara mitra, sekaligus memperluas wawasan kebangsaan, memperkuat soft skills, dan membangun jejaring internasional (global networking).

Konsep dasar KKN Internasional bertumpu pada beberapa prinsip utama, yaitu:

- a. Kolaboratif: dilaksanakan bersama mitra internasional dengan pembagian peran yang jelas.
- b. Kontekstual: program dirancang sesuai kebutuhan riil masyarakat/lembaga mitra di negara tujuan.
- c. Interdisipliner: melibatkan mahasiswa lintas program studi/fakultas.
- d. Berkelanjutan: program memiliki keberlanjutan manfaat, bukan sekadar kegiatan seremonial.
- e. Menjunjung kearifan lokal dan global (glocal): menghormati norma, hukum, budaya, dan agama negara/komunitas mitra.

2. Dasar Hukum KKN Internasional

Pelaksanaan KKN Internasional mengacu pada peraturan perundang-undangan dan kebijakan internal sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, termasuk ketentuan tentang bentuk pembelajaran di luar program studi).
- e. Statuta Perguruan Tinggi serta Rencana Strategis Perguruan Tinggi terkait kerjasama
- f. Peraturan/Keputusan Rektor tentang Pedoman Akademik, Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat, dan Pedoman Kerja Sama Internasional.
- g. Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding/MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (Memorandum of Agreement/MoA) antara perguruan tinggi dengan mitra luar negeri.

3. Tujuan Umum dan Khusus KKN Internasional

a. Tujuan Umum

Menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat lintas negara sebagai wujud kontribusi nyata perguruan tinggi dalam pengembangan kapasitas masyarakat global, sekaligus memperkuat kualitas lulusan yang berwawasan internasional, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan global.

b. Tujuan Khusus

- 1) Memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat di negara mitra.
- 2) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, bekerja secara interdisipliner, dan berkomunikasi lintas budaya (intercultural competence).
- 3) Membangun kemitraan (partnership) berkelanjutan antara perguruan tinggi dengan institusi/mitra di luar negeri.
- 4) Meningkatkan reputasi dan rekognisi internasional perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian lintas negara.
- 5) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, empati sosial, dan rasa tanggung jawab mahasiswa sebagai representasi bangsa (nation branding).
- 6) Memberikan kontribusi nyata dan solutif terhadap isu-isu global maupun lokal di lokasi/mitra KKN, misalnya pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi kreatif, dan digitalisasi.

B. Mekanisme Pelaksanaan KKN Internasional

1. Tahap Pelaksanaan

2. Tahap Persiapan

- a. Penjajakan dan penandatanganan kerja sama (MoU/MoA) dengan mitra luar negeri.
- b. Sosialisasi dan pembukaan pendaftaran program kepada mahasiswa.
- c. Seleksi administratif dan akademik calon peserta (indeks prestasi minimum, kemampuan bahasa asing, kesehatan, dan kesiapan mental).
- d. Pengurusan dokumen keimigrasian (paspor), asuransi perjalanan/kesehatan, serta tiket dan akomodasi.
- e. Penetapan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan koordinator program.

3. Tahap Pembekalan

- a. Pembekalan akademik: materi keilmuan sesuai tema/isu program.
- b. Pembekalan lintas budaya (cross-cultural briefing): adat istiadat, norma sosial, hukum, dan etika negara tujuan.
- c. Pembekalan teknis: keselamatan perjalanan, manajemen risiko, protokol kesehatan, dan tata cara komunikasi darurat.
- d. Simulasi/gladi program dan penyusunan rencana kerja (action plan) individu/kelompok.

4. Tahap Pelaksanaan (Penerjunan)

- a. Penerjunan mahasiswa ke lokasi/mitra program (luring),
- b. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun dan disetujui oleh DPL serta mitra.
- c. Pendampingan oleh DPL dan/atau koordinator mitra secara berkala.
- d. Pencatatan logbook kegiatan harian oleh setiap peserta.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

- Monitoring berkala oleh DPL dan pengelola program, baik secara langsung maupun jarak jauh (daring).
- Evaluasi capaian program secara berkala (evaluasi tengah program) untuk memastikan kesesuaian dengan rencana kerja.
- Penanganan kendala/permasalahan yang timbul selama pelaksanaan, termasuk isu keselamatan dan kedaruratan.

6. Tahap Pelaporan dan Penarikan

- Penyusunan laporan akhir individu dan/atau kelompok.
- Presentasi/seminar hasil program di hadapan DPL, pengelola, dan/atau mitra.
- Penarikan mahasiswa dari lokasi program dan serah terima kepada mitra/kampus.
- Publikasi hasil kegiatan (media, artikel, atau dokumentasi lain) sebagai bentuk diseminasi.



Gambar 11.1. Alur Pelaksanaan KKN Internasional

A. Pembiayaan Pelaksanaan KKN

Pembiayaan KKN Internasional diatur dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatutan, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sumber pembiayaan dapat berasal dari kombinasi: (a) dana perguruan tinggi/fakultas, (b) kontribusi mandiri mahasiswa (self-funded), sesuai skema program yang ditetapkan.
2. Komponen pembiayaan mencakup: biaya pendaftaran/administrasi program, tiket transportasi internasional, akomodasi, konsumsi, asuransi perjalanan dan kesehatan, pembekalan, serta biaya operasional program di lokasi mitra.
3. Perguruan tinggi menetapkan besaran kontribusi mahasiswa (jika ada) melalui Surat Keputusan Rektor/pimpinan unit pengelola sebelum program dimulai, dan diinformasikan secara terbuka kepada calon peserta.
4. Pengelolaan dana program dilakukan oleh unit pengelola KKN Internasional yaitu LPPM dan dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan keuangan perguruan tinggi.
5. Dalam hal terjadi pembatalan program (force majeure, kebijakan negara tujuan, atau kondisi darurat), pengaturan pengembalian/refund biaya diatur tersendiri dalam perjanjian/kontrak program yang disepakati sejak awal.

B. Kewajiban Mahasiswa KKN

Setiap mahasiswa peserta KKN Internasional wajib:

1. Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pembekalan, pelaksanaan, hingga pelaporan secara penuh dan disiplin.
2. Menaati peraturan perundang-undangan, adat istiadat, norma sosial, dan hukum yang berlaku di negara/wilayah mitra.
3. Menjaga nama baik pribadi, program studi, perguruan tinggi, dan negara Indonesia selama berada di lokasi program.
4. Melaksanakan program kerja sesuai rencana yang telah disetujui dan tidak menyimpang dari tujuan program.
5. Berkoordinasi secara rutin dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan/atau koordinator mitra.
6. Mengisi logbook kegiatan harian dan menyusun laporan (individu/kelompok) sesuai format dan tenggat yang ditetapkan.
7. Menjaga kesehatan, keselamatan diri, dan mematuhi protokol keselamatan/kedaruratan yang berlaku.
8. Memiliki dan menjaga keberlakuan dokumen perjalanan (paspor, visa), asuransi, serta dokumen pendukung lain selama program berlangsung.
9. Bersikap netral secara politik, menghormati keberagaman agama, suku, dan budaya, serta menghindari tindakan/ujaran yang dapat menimbulkan konflik sosial di lokasi mitra.
10. Melaporkan segera kepada DPL/koordinator apabila mengalami kendala, kecelakaan, atau situasi darurat lainnya.

C. Sanksi

Pelanggaran terhadap ketentuan pedoman ini dikenakan sanksi secara berjenjang sesuai dengan berat-ringannya pelanggaran, yang meliputi:

1. Sanksi ringan berupa teguran lisan dan/atau tertulis, dikenakan pada pelanggaran seperti keterlambatan pengumpulan logbook/laporan, ketidakhadiran pada kegiatan non-inti tanpa keterangan yang sah.

2. Sanksi sedang berupa pengurangan nilai akhir KKN dan/atau pembatasan aktivitas program, dikenakan pada pelanggaran seperti pelanggaran tata tertib program secara berulang, ketidaksesuaian pelaksanaan program dengan rencana kerja tanpa persetujuan DPL.
3. Sanksi berat berupa pemulangan (repatriasi) sebelum program berakhir dan/atau nilai gagal (tidak lulus) KKN Internasional, dikenakan pada pelanggaran seperti pelanggaran hukum negara mitra, tindakan asusila, penyalahgunaan zat terlarang, tindakan yang mencemarkan nama baik institusi/negara, atau pelanggaran berat lain yang membahayakan diri sendiri, peserta lain, maupun hubungan kerja sama kelembagaan.
4. Sanksi administratif dan/atau akademik lanjutan (skorsing, pencabutan hak mengikuti program sejenis, dan sebagainya) dapat dijatuhkan sesuai dengan peraturan disiplin mahasiswa yang berlaku di perguruan tinggi.
5. Segala biaya yang timbul akibat pemulangan lebih awal karena pelanggaran menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan, kecuali ditentukan lain oleh perguruan tinggi.

D. Jenis, Dampak Kegiatan dan Penilaian KKN

1. Jenis Kegiatan Utama

Kegiatan utama merupakan program inti yang menjadi fokus capaian KKN Internasional, disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan bersama mitra, antara lain:

- a. Program pendidikan dan literasi (pengajaran bahasa, pelatihan keterampilan, pendampingan kurikulum).
- b. Program kesehatan masyarakat (edukasi kesehatan, kampanye gizi dan sanitasi, dukungan layanan kesehatan dasar).
- c. Program pemberdayaan ekonomi dan kewirausahaan (pelatihan UMKM, digital marketing, ekonomi kreatif).
- d. Program lingkungan dan keberlanjutan (konservasi, pengelolaan sampah, mitigasi perubahan iklim).
- e. Program digitalisasi dan transfer teknologi tepat guna sesuai kebutuhan mitra.
- f. Program sosial-budaya dan diplomasi masyarakat (people-to-people diplomacy), termasuk pertukaran budaya.



Gambar 11.2. Sampel Program Kegiatan KKN Internasional

2. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung bersifat komplementer terhadap program utama, meliputi:

- Kegiatan seremonial (pembukaan, penutupan, courtesy visit kepada pejabat/lembaga setempat).
- Kegiatan promosi dan diseminasi institusi (publikasi media sosial, dokumentasi, publikasi kerja sama).
- Kegiatan pengembangan diri (kunjungan edukatif/cultural visit, forum diskusi lintas negara, capacity building).
- Kegiatan administratif program (pelaporan berkala, koordinasi logistik, evaluasi internal kelompok).

3. Dampak Kegiatan

Dampak Kegiatan KKN Internasional adalah sebagai berikut:



Gambar 11.3. Dampak Kegiatan KKN Internasional

E. Alokasi Waktu KKN Internasional

Alokasi waktu pelaksanaan KKN Internasional disusun secara proporsional dan disesuaikan dengan skema program (luring/daring/hybrid), bobot Satuan Kredit Semester (SKS), serta kesepakatan dengan mitra, dengan gambaran umum sebagai berikut:

Tabel 11.1. Alokasi Waktu KKN Internasional

Tahap	Kegiatan	Estimasi Waktu
Persiapan	Seleksi, pengurusan dokumen, penetapan DPL	2–4 minggu
Pembekalan	Akademik, lintas budaya, teknis, dan simulasi	1–2 minggu
Pelaksanaan	Program utama dan pendukung di lokasi/mitra	2 minggu (d disesuaikan bobot SKS dan skema program)
Monitoring & Evaluasi	Pemantauan berkala dan evaluasi tengah program	Berjalan sepanjang tahap pelaksanaan
Pelaporan & Penarikan	Penyusunan laporan, seminar hasil, penarikan	1–2 minggu

Catatan: rincian alokasi waktu bersifat indikatif dan dapat disesuaikan dengan kalender akademik, ketentuan mitra, serta bobot SKS program (umumnya setara 6–20 SKS sesuai skema MBKM).

F. Evaluasi dan Output KKN Internasional

Evaluasi KKN Internasional dilakukan secara komprehensif untuk mengukur pencapaian tujuan program serta menjamin akuntabilitas akademik, dengan komponen dan bobot sebagai berikut:

Tabel 11.2. Evaluasi dan Output KKN Internasional

No.	Komponen Penilaian	Bobot
1	Pembekalan (kehadiran dan pemahaman materi)	10%
2	Perencanaan program kerja (proposal/rencana kerja)	5%
3	Pelaksanaan program (kinerja lapangan, kedisiplinan, kerja sama tim)	30%
4	Penilaian mitra/DPL di lokasi program	15%
5	Outcome: a. Laporan akhir (individu/kelompok) b. Artikel ilmiah dipublikasikan ke jurnal abdimas c. Video rekap kegiatan d. Berita di Times/ web UNIPMA e. Konten sosmed f. Seminar/ presentasi hasil	40%
	Total	100%

Penilaian dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) bersama mitra program, dituangkan dalam bentuk nilai angka dan/atau huruf mutu sesuai pedoman akademik yang berlaku. Mahasiswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai akhir minimal sesuai standar kelulusan mata kuliah KKN yang ditetapkan oleh perguruan tinggi (umumnya minimal setara nilai C atau 60), serta telah menyelesaikan seluruh kewajiban administratif dan pelaporan program.

Hasil evaluasi menjadi dasar bagi perguruan tinggi untuk: (1) penerbitan nilai dan konversi SKS mata kuliah KKN, (2) penerbitan sertifikat/piagam keikutsertaan, (3) bahan evaluasi keberlanjutan kerja sama dengan mitra, serta (4) perbaikan mutu penyelenggaraan program KKN Internasional pada periode berikutnya.

Adapun output/ luaran pada KKN internasional adalah sebagai berikut:



Gambar 11.4. Output KKN Internasional

LAMPIRAN
PEDOMAN KKN-TEMATIK BERDAMPAK SDGS
UNIVERSITAS PGRI MADIUN
TAHUN 2026



<https://bit.ly/4xDEJQ7>